„NEGARA ISLAM"

OLÉH:

HAMKA

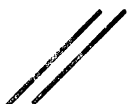


Djakarta, 11/II-47

HAMKA:

f 40 A. B. Lassin

NEGARA ISLAM



1946

Penerbit:

Anwar Rasjid

PADANG PANDJANG

Pendahoeloean

Beberapa orang saudara, diantaranja toean Zainal Abidin Ahmad dan toean Abdoel Malik Ahmad, pernah me njatakan kepada saja kekətjewaan pergerakan Islam, karena beloem banjak dikarangkan orang boekoe toentoenan tjita2 bernegara itoe. Saudara Abdoel Malik Ahmad pernah berkata: „Alangkah baiknja kalau sekiranja toean goeroe soesoenkan boekoe toentoenan derihal negara Islam itoe."

Saja sendiri djoega merasa kekoerangan kita dalam hal itoe. Didalam tarich2 Islam jang lebih banjak dibitjarakan hanja soal peperangan. Hanja Ibnoe Chaldoen jang banjak manoelis didalam Moekaddiman tarichnja tentang bentoek2 pemerintahan Islam. Itoepoen, djika dibatja pada masa ini, tidak poela semoea dapat dipakai. Misalnja tentang chalifah. Edaran masa dan kebangoenan doenia Islam didalam abad kedoea poeloeh ini menjebabkan pemerintahan berchalifah itoe tidak dapat dipakai lagi pada masa sekarang. Riwajat doenia Islam berchalifah telah habis semendjak Kemal Attaturk menghapoeskan djabatan itoe dari Toerki. Dan ahli2 pemerintahan zaman baroe tidak ada lagi jang maoe menghilangkan temponja boeat menjeroe kaoem Moeslimin akan mendirikan chalifah kembali. Dan Sjech Mochammad Abdoeh pernah menjatakan dizaman chalifah Toerki masih ada: „Imam kaoem Moeslimin hanja Al-Koeran".

Soal pemerintahan soedah lama benar tidak mentjapai kemadjoean didalam doenia Islam. Oelama2 Islam beratoes tahoen lamanja hanja rintang dengan kitab2 jang telah ada. Tidak ada keberanian memperloeas penjelidikan, Kitab2 Fikih jang dibagi kepada empat roeboe', roeboe' 'ibadat, moe'amalat, moenakahat dan djinajat, moelaznja adalah ijtihad, jaitoe hasil kesanggoepan oelama2 menjelidiki dan menganalis, meistinbath, mengoepas daripada

Al-Koeran dan Al-Hadits. Tjara penjelidikan itoe terbagi empat, jaitoe tjara Imam Malik bin Anas, Aboe Hanifah An-Noe'man, Moehammad bin Idris As-Sjafi'i dan Ahmad bin Hanbal. 'Ilmoe Fikih artinja ialah 'ilmoe berfaham. Didalam 'ilmoe itoelah diatoer 'ibadat, sedjak daripada sembahjang laloe kepada hadjdji Diatoer djoega 'ilmoe moe'amalat, jaitoe berkenaan dengan pergaoelan hidoep, djoeal beli, pagang gadai, perkongsian, pindjam dan sewa dan lain2. 'Ilmoe Moenakahat, jaitoe nikah kawin, thalak dan roedjoe', washiat dan waris, dan lain2. Roeboe' keempat ialah darihal hoekoem siksa, hoekoem mentjoeri, merampok, berzina, minoem chamar dan lain2. Dibelakang itoe ditambahkan djoega darihal memilih Imam, dari hal pemerintahan, ta'at kepada Imam, mema'loemkan perang, memboeat perdjandjian dengan negeri lain, dan lain-lain.

Oleh sebab itoe maka njatalah bahwasanja 'ilmoe fikih itoe **beloem tersoesoen** dizaman Nabi dan dizaman pemerintahan chalifah2nja jang berempat. Dari pada satoe masa kepada masa jg lain, baroelah fikih tersoesoen, jaitoe setelah doenia Islam bertambah loeas, pengalamannja bertambah banjak dan pertjampoerannja dengan bangsa2 telah banjak poela.

Imam Malik memoelai oesahanja menjoesoen kitab Al-Moewattha' dinegeri Madinah. Chalifah Aboe Dja'far Al-Mansoer amat bersenang hati melihat oesaha beliau. Sjafi'i beladjar poela kepada Imam Malik. Sementara Imam Malik menjoesoen fikihnja berdasar kepada pengalamannja didalam pergaoelan di Madinah, maka Imam Hanafi moelai poela menjatakan fahamnja berdasar kepada pengalamannja dinegeri Irak. Sesoedah Sjafi'i bergoeroe kepada Malik dinegeri Madinah, dia berangkat ke Baghdad, poesat pemerintahan masa itoe, dapat poela dia bertoekar pikiran dengan pengikoet2 Hanafi. Dan Ahmad bin Hanbal bergoeroe poela kepada As-Sjafi'i.

Pendapatan2 dan idjtihad daripada keempat ahli2 Islam ini, dengan terang2 mereka katakan fikih namanja, artinja hasil faham, hasil pendapatan, hasil kesoenggoehan idjtihad. Sebab itoe tidak ada jg jaqin, melainkan dzanny semata, jaitoe pendapatan jang boleh dibanding, boleh ditoekar dengan jang lebih benar. Mereka tetap mengakoei bahwasanja tempat kembali jang sebenarnja hanja Al-Koeran, sesoedah itoe ialah soennah jang sahih, soennah jang terang dan djelas daripada Nabi s. a. w. Adapoen pen-

dapatan mereka itoe, boleh dibantah dan ditolak dan di-toekar dengan jang lebih benar. Hasil idjtihad keempat Imam itoe njata berlain-lain djalannja, karena tjara mereka memahamkan tidak poela sama, dan pengalaman serta pergaoelan mereka berbeda poela. Malik lebih mengoetamakan soennah dan 'amal2 jang dibiasakan orang pendoedoek Madinah. Hanafi mengalami pergaoelan dengan Parsi, jaitoe di Irak. Auza'y lebih banjak memperhatikan bekas tamaddoen pemerintahan Roem jang berkoeasa di Sjam. Sjafi'i mempoenjai kata lama, semasa di Hidjaz dan Baghdad dan **kata baroe** setelah pindah ke Mesir. Hanbali keras mempertahankan boenji lafaz dan nash Al-Hadits, koerang idjtihad, sebab itoe koerang pengikoetnja.

Oelama2 jang datang kemoedian, memperloeas kitab2 fikih dan faham keempat oelama itoe, sehingga djelas terdapat empat aliran tjara berfaham didalam doenia Islam. Dahoeloenja lima dengan mazhab Al-Imam Al-Auza'y di Sjam, tetapi lama kelamaan, karena kekoerangan pengikoet, mazhab itoe telah hilang sadja. Oelama2 jang datang kemoedian itoe, memperloeas, memperdalam, memperlebar pendapatan itoe. Disamping itoe pemerintahan Islampoen bertambah madjoe poela. Maka daripada kitab fikih itoelah chalifah2 mengambil dasar mendjalankan hoekoem negara.

Dizaman Nabi, karena masih didalam permoelaan pemerintahan, maka beloemlah terpisah **pemerintahan jang tiga**, jaitoe perantjang oendang2, mendjalankan oendang2, dan hoekoem. Tetapi Oemar telah moelai memisahkan sedikit-sedikit. Beberapa orang sahabat diadjak moesjawarat didalam perkara2 jang berkenaan dengan idjtihad, laloe diangkatnja poela qadli, jang mendjalankan hoekoem. Qadli Saidina Oemar jang masjhoer ialah Sjoeraih. Dizaman pemerintahan Bani Oemajjah jang gagah perkasa, hal menjelidiki hoekoem tidak banjak ditjampoeri pemerintah, sehingga madjoelah 'ilmoe Hadits, 'ilmoel kalam dan lain-lainnja. Dizaman Bani 'Abbas, teroetama dizaman chalifah Al-Ma'moen, pemerintahan lebih teratoer. Hal hoekoem telah dipisahkan poela daripada pemerintahan. Qadli chalifah Al Ma'moen ialah Jahja bin Aktam jang masjhoer. Disamping itoe oelama2 meneroeskan oesahanja memperloeas 'ilmoe fikih itoe.

Dizaman pertengahan pemerintahan Bani Oemajjah, moelailah tentera Islam meloeaskan koeasanja ketanah An-

daloes. Tjara pemerintahan jang telah lebih teratoer itoe mereka bawa kesana, sehingga moelailah terboeka mata bangsa Barat kepada pemerintahan itoe. Dizaman radja Haroen ar-Rasjid memerintah, ditanah Eropah memerintah poela Carlemagne (Sjarlmaan) jang Agoeng. Radja2 Eropah tertjengang melihat kebesaran dan kekokohan pemerintahan Islam, jang berdasar kepada fikih itoe.

Antjaman kebesaran Islam kian lama kian membawa kesedaran Barat. Seroepa benar dengan kebangoenan bangsa Timoer pada masa kita sekarang ini, karena serangan Barat jang bertoeroet-toeroet. Achirnja beroesahalah kaoem pendeta jang koeasanja masih amat besar pada masa itoe, lebih besar dar pada koeasa radja2 memboeat saranan memalingkan hati orang daripada Islam, sehingga bentji kepada Islam mendjadi penjakit toeroen temoeroen, jang achirnja membawa terdjadinja Perang Salib jang masjhoer.

Setelah berdjoeang lebih daripada 100 tahoen lamanja, diantara tentera Islam dgn tentera Keristen, achirnja kaoem Keristen poelang dengan tangan kosong. Maksoed mereka tidak berhasil mematahkan sajap Islam. Tetapi kegagalan ini telah menoemboehkan akibat jang lain. Moelai waktoe itoelah orang Barat, jang moela2 sekali bangsa Inggeris, dapat membanding dan melihat tjatjat jang ada pada pemerintahan negeri sendiri.

Mereka perhatikan bagaimana kebaikan perhoeboengan soelthan2 Islam jang berperang dengan radja2 Keristen. Seoempama Salahoeddin Joesoef bin Ajjoeb dan Noeroeddin Az-zinky, jang memerintah dengan menghargai pikiran orang besar2nja. Sedang radja2 mereka sendiri memerintah dengan sekehendak hati sendiri sadja. Achirnja ditanah Inggeris ditahoen 1215, jaitoe sesoedah angkatan Perang Salib jang keempat, bangsawan2 dan pendeta2 ditanah Inggeris menoentoet kepada radjanja **Jan jang tidak bernegeri**, soepaja memberikan hak jang lebih loeas kepada ra'jat oentoek toeroet tjampoer mengatoer pemerintahan negeri. Permintaan itoe terpaksa baginda kaboelkan. Itoelah oendang2 jang bernama **Magna-Charta**. Itoelah pintoe peroebahan jang moela2 ditanah Eropah.

Djadi, kegagalan jang bertoeroet toeroet telah menjebabkan kebangoenan Eropah jang moela2. Dan dari sanalah bertoeroet2 kemerdekaan pikiran jang lain2. Sampai kebangoenan Luther melepaskan Eropah daripada penga-

roeh pendeta jang hendak memperkosa kemerdekaan pikiran manoesia. Sampai poela kebangoenan Cromwell menjanggah kekoeasaan radja, dan kebangoenan Voltaire, Russou dan lain2.

Sebaliknja kemenangan menghadapi moesoeh dari benoea Eropah itoe, menjebabkan kebanggaan dan kesombongan, menjebabkan timboel i'tikad bahwa Islam senantiasa ditolong Toehan, laloe tidak hendak beroesaha lagi. Segala sesoeatoepoen telah moendoer, moendoer pemerintahan, hilang persatoean, dan moendoer poela peri penghidoepan, moendoer poela tjara berpikir.

Radja2 memerintah dengan serba kezaliman. Diistana penoeh dengan goendik2, ra'jat tidak diberi hak bersoeara, kitab2 fikih tadi tidak diperloeas lagi dan tidak dipersetoedjoekan dengan zaman.

Didalam zaman sangat moendoernja pikiran itoe, bangkitlah bangsa Mongol dan Tatar, merompak meroeboehkan dinding persatoean Islam tadi. Baghdad dihantjoer leboerkan chalifah diboenoeh. Sesoedah itoe moelailah doenia Islam terpetjah belah dan berdiri sendiri2, tidak ada kemadjoean, laksana air tergenang, telah boesoek dan bernjamoek, loemoed dan bekoe.

Radja2 memerintah lebih boeroek daripada diktator. Karena diktator mengakoei dirinja sendiri Toehan, laloe pertjaja kepada kekoeatan dirinja sendiri itoe. Sebaliknja radja2 Islam tadi, mendasarkan kazaliman kepada sabda Toehan. Dikelilingnja doedoek oelama menganggoek-anggoekkan kepala, mengoetjap: „Na'm Sidi! Benar Toeankoe! Ia Toeankoe! Ta' salah lagi Toeankoe!!"(1)

Lantaran itoe 'ilmoe Islam tadi terlingkoenglah didalam fikih jang empat roeboe' tadi, ta' berani menambah. Sedjak itoe masjhoerlah kata2 **taqlidoel a'ma, menoeroet dnegan boeta toeli.** Terkenal kata2: **Inna babal idjtihadi qad soedda, pintoe idjtihad telah tertoetoep.** 'Akal telah dibekoekan, kitab2 fikih oentoek 700 tahoen jang telah laloe itoe, itoe djoegalah jang dipakai sampai sekarang.

Achirnja Daulat Islam kian lama kian djatoeh kebawah, doenia Islam mendjadi lambang daripada kezaliman

---

(1) *Di Soematera Timoer, kalau „RADJA" berkata. sipendengar mengiakan dengan oetjapan: „Koe! koe! —koe!" seperti balam bersepoetoe.*

radja, menteri pengambil soeroek, oelama2nja simboel daripada kebekoean otak, sehingga tidaklah dapat bertahan lagi, tatkala kekoeasaan Barat masoek poela kembali, **membalaskan** nasib jang mereka derita dahoeloe.

Dalam masa Daulat Islam menoedjoe batas keroentoehannja, benoea Eropah sedang melaloei sedjarah, sedjak dari Magna-Charta, sampai terdjadi hak jang lebih loeas atas oesaha Cromwell tahoen 1648, sampai repoloesi Perantjis, repoloesi Amerika, dan datangnja Napoleon ke Mesir.

* * *

Melihat peroebahan2 jang loear biasa ini, timboellah kesedaran baroe didalam doenia Islam, kesedaran akan bahaja jang mengantjam itoe. Maka terbagilah tjorak tjara mengobat kesedaran itoe kepada tiga bahagian besar.

Pertama, kita sekarang sangat moendoer dan roesak binasa, kekoeasaan Islam tidak ada lagi. Oentoek menegakkannja kembali, haroeslah kita kembali kepada kehidoepan dan pemerintahan setjara dizaman Rasoel dan sahabat2nja. Karena dengan demikian baroelah kita akan mentjapai kemoelian kita kembali.

Kedoea, golongan jang berpendapatan, makanja kita mendapat kemoendoeran begini, ialah karena kita masih tetap berpegang kepada jang lama. Oentoek mentjapai kemadjoean. haroeslah kita hindarkan belenggoe jang mengikat diri kita, dan kita tiroe teladan segenap perkara jang menjebabkan kemadjoean Barat.

Paham golongan pertama kerap kali salah poela. Karena ada jang **bermimpi** soepaja tertjapai kembali kehidoepan sebagai dizaman 'Oemar dan pemerintahan setjara dizaman 'Oemar. Tentoe sadja mentjapai zaman jang demikian adalah perkara jang memboeang-boeang oemoer, karena poetaran roda zaman tidaklah dapat disoeroetkan kebelakang. Pergaoelan zaman 'Oemar, jang hanja terlingkoeng didalam daerah ketjil, tidaklah dapat dioekoerkan kepada zaman 1350 tahoen sesoedah 'Oemar mati. Gololongan pertama ini tidaklah perloe tjampoer membitjarakan politik, lebih baik dia membatja batja tarich sadja. Moedah2an denganmembatja kitab itoe, akan terobat djoega ketjewa hatinja.

Golongan kedoea, menjangka bahwa hanja dengan me-

niroe Barat dan melemparkan keboedajaan sendiri, atau agama sendiri, baroelah kita bisa madjoe. Golongan inipoen tidak poela laris djoealannja. Karena hidoep beragama itoe, tidaklah dapat dipisahkan dari djiwa manoesia. Kalau soeatoe masa agama itoe ditjoba menghapoeskan, tentoe dilain masa dia akan timboel kembali. Ditanah Roes telah ditjoba orang mentjoekoer kepala negaranja daripada ramboet agama, sehingga beberapa tahoen lamanja, sampai 20 tahoen, dari repoloesi tahoen 1917 sampai tahoen 1945, kepala Roesia telah goendoel, berginang-ginang, ta' beramboet. Tetapi dari sehari kesehari, ramboet itoe **toemboeh** djoega kembali. Pemoeda2 negeri kaoem boeroeh meminta agama kembali. Karangan2 ahli agama jang merdeka, kembali dibatja. Boeah tangan Tolstoy dan poedjangga2 jang lain, kembali mendjadi perhatian. Pemoeda2 menjeroekan kepada Stalin: „Kami soedah sanggoep memegang sendjata, oentoek mempertahankan negara kaoem boeroeh dan tani! Sekarang kami perloe boekoe!"

Sebab itoe timboellah didalam Islam golongan kaoem peroebahan jang ketiga. Jaitoe kembali kepada dasar Al-Koerän dan As Soennah, didalam perkara tauhid dan i'tikad. Dan toeroet berloemba dengan isi doenia dalam mentjapai kemadjoean 'alam pikiran. Sebab kebenaran itoe boekanlah kepoenjaan satoe golongan sadja, tetapi kebenaran adalah tali perhoeboengan Toehan dengan seloeroeh manoesia, dan seloeroeh bangsa2.

Golongan jang ketiga inilah sekarang jang menghindarkan belenggoe **kebekoean** jang telah beratoes tahoen.

Kitab2 fikih dengan roeboe' jang empat **adalah soesoenan manoesia**, fikih boekan Al-Koerän dan fikih boekan Al Hadits. Sipenjoesoennja telah berdjasa menjoesoen jang bertepatan dengan bentoek masjarakat dan pemerintahan dizaman itoe, 7 atau 8 abad jang telah laloe. Sekarang kita haroes berani merombak, dengan mendjaga dasar tempat fikih itoe diambil, jaitoe Al-Koerän, kemoedian itoe Al-Hadits. Karena dengan demikian baroelah kita dapat menjelaraskan masjarakat kita dengan zaman.

Roeboe' terbagi empat, jang berkenaan dengan 'ibadat meramaikan mesdjid, kita ikoet sebagai tjontoh jang ditinggalkan oleh Nabi. Kita adakan badan istimewa mengoeroes dan memperhatikannja. Itoelah pekerdjaan oelama2 Islam. Dan beliau2 tidak oesah tjampoer dengan oe-

roesan negara. Sebagaimana dizaman sahabat Rasoeloellah, pekerdjaan ini adalah pekerdjaan Aboe Hoerairah, Tsauban, Ibnoe 'Oemar, dan lain2. Dizaman pemerintahan Bani Oemajjah dan Bani 'Abbas, ini poelalah kerdja Sjafi'i, Malik, Hanafi dan Ahmad bin Hanbal. **„Hendaklah ada ditiap-tiap golongan orang2 jang senantiasa menjelidiki dan memperdalam keagamaan."**

Roeboe' moe'amalaat, dari hal pergaoelan hidoep jang berkenaan dengan harta-benda, pagang-gadai, perkongsian perdagangan, kita serahkan oeroesannja kepada badan kehakiman sipil. Hal itoe adalah **doenia**, dia boleh beroebah menoeroet peroebahan zaman.

Dari hal nikah-kawin, roedjoe', thalak, wasiat dan waris, serahkan kepada mahkamah sjar'ijah. Apalagi hoekoem nikah-thalak, ilaa', dzihar, nafaqah dan lain2 itoe, lebih sempoerna didalam Islam daripada jang lain2 didoenia ini.

Hoekoem djinajat, melakoekan hoedoed, pentjoerian, meroesak keamanan, serahkan kepada madjlis kehakiman. Dan semoea tjabang2 itoe, bolehlah mendjadi kamar2 jang tertentoe didalam kementerian kehakiman.

Adapoen fasal2 jang terseboet diachir kitab fikih, hal Imam, hal perang, hal perdjandjian dengan negeri asing, hal moesjawarat, semoeanja didjalankan oleh pemerintahan dengan dasar sjoera jang menerima akan peroebahan dan kemadjoean, menoeroet aliran tamaddoen doenia. Itoe adalah pekerdjaan ahli2 negara, djarang ahli fikih jang dapat merangkap mengerdjakan itoe.

Dengan keterangan itoe njatalah pendirian saja, bahwa oeroesan negara, haroes dipisahkan dengan oeroesan keagamaan.

Oleh sebab itoe, maka didalam soesoenan pemerintahan jang bertamaddoen, kita tidak akan dapat memakai kitab fikih sebagai dasar. Oelama2 fikih beloem tahoe pemerintahan demokrasi. Kitab2 fikih hanja membitjarakan dari hal ta'at kepada Imam. Kaoem Ahlis Soennah wal Djama'ah menghendaki soepaja Imam itoe hendaklah daripada Qoeraisj. Kitab fikih tidak ada membitjarakan dari hal pemerintahan repoeblik, setinggi-tingginja hanja soal chalifah. Sedang chalifah itoe sekarang tidak ada lagi. Beberapa oelama djoemoed dinegeri-negeri ketjil jang masih memakai radja2 atau soelthan2, sebagai di Soematera Timoer([1]) atau ditanah Melajoe, berpegang tegoeh kepada

oedjoeng2 kitab fikih itoe, oentoek mempertahankan radja2nja, djangan sampai didjatoehkan dari singgasananja oleh ra'jat. Padahal itoe hanja kitab fikih, boekan Koerän. Al-Koerän dan perboeatan Nabi sendiri, memberikan kebebasan kepada oemmat Islam memilih bentoek pemerintahan menoeroet apa jang tjotjok dengan zamannja.

Apakah sebabnja kitab fikih tidak memboeka soal itoe???

Sebab beloem ada karangan fikih jang dikarang baroe, beloem ada kitab fikih modern, sedjak Kemal Attaturk menoembangkan soelthan-chalifah di Toerki.

Maka oentoek pemerintahan Islam dizaman tamaddoen ini, kita wadjib berani meletakkan kitab fikih ketepi medja dan teroes mengambil daripada Al-Koerän dan Al-Hadits belaka. Sebab didalam kitab2 fikih itoe beloem ada oelama dahoeloe mengoepas soal negara Islam menoeroet bentoek jang ada sekarang ini.

Kalau fikih jang itoe djoega jang kita toeroetkan, tentoe kita karam. Doenia bertambah madjoe pemerintahannja, kita hanja memoedji-moedji kitab oentoek pemerintahan 700 tahoen jang laloe djoega.

Maka bentoek **Negara Islam** jang saja karangkan sekarang ini, tegasnja jang mendjadi tjita2 daripada tiap kaoem Moeslimin, dasarnja diambil daripada Al-Koeränsemata-mata dan ditjotjokkan dengan kemadjoean pemerintahan jang telah ditjapai oleh doenia pada masa ini, sedjak doenia mengakoei hak manoesia jang loehoer.

TETAP MERDEKA!

Pd. Pandjang, 1946.

(1) *Alhamdoelillah soal Soematera Timoer itoe telah dapat diselesaikan dan dihabisi pada boelan Maart 1946 jbl.*

„Hadapkanlah wadjahmoe kepada agama jang loeroes ini. Inilah toentoenan kehidoepan jang sesoeai dengan kedjadian manoesia, jang telah ditentoekan oleh Allah. Tjiptaan Allah ini tidak ada peroebahannja lagi. Inilah agama jang kokoh dan koeat, tetapi kebanjakan manoesia tidak mengetahoeinja".

Al-Qoeran, Ar Roem ajat 30.

FASAL SATOE

Sedjarah manoesia — Roemah tangga — Kebangsaan — Perhoeboengan sedjagad — Hak loehoer manoesia.

„Wahai sekalian manoesia, sesoenggoehnja Kami tjiptakan kamoe daripada laki2 dan perempoean, dan Kami djadikan kamoe berpoeak-poeak dan bersoekoe-soekoe soepaja kamoe kenal-mengenal. Sesoenggoehnja jang semoelia-moeliamoe disisi Allah ialah jang paling taqwa kepadaNja.“

Kita letakkan ajat ini mendjadi pangkal daripada boekoe kita didalam menjatakan negara jang dikehendaki Islam. Pada ajat ini diberi keterangan kepada seloeroeh manoesia, dengan tidak memandang bangsa dan agamanja, bahwasanja mereka adalah satoe djenis belaka, jaitoe djenis insan. Semoeanja berasal daripada satoe kedjadian, jaitoe perhoeboengan diantara laki2 dan perempoean.

Pengetahoean telah mendjelaskan dan menjelidiki sedjarah kedjadian manoesia itoe, sedjak daripada asal moelanja. Moela2 mereka hidoep dengan sangat sederhana, didalam goea batoe, dengan perkakas daripada batoe poela. Didalam tempat jang sederhana itoe, hidoeplah laki isteri, daripada mengail ikan atau menangkap binatang atau memakan oemboet2 kajoe. Ahli pengetahoean telah menjelidiki tengkorak2 manoesia jang terdapat sedjak beriboe-riboe tahoen jang telah laloe. 'Ilmoe Darwin jang pada moelanja mendapat bantahan keras daripada ahli2 agama, achirnja telah disempoernakan oleh jang datang kemoedian.

Kata kias jang diterangkan didalam Al-Koerän ten-

tang kissah kedjadian manoesia, sangatlah indahnja. Moela2 sekali Toehan hendak menjempoernakan kehendaknja, jaitoe hendak mentjiptakan soeatoe machloek oentoek menjempoernakan kehendak Toehan, mendjadi chalifahNja diatas boemi. Laloe Malaikat2 berdatang sembah kepada Toehan, apakah chalifah jang akan didjadikan Allah itoe, machloek jang akan meroesak binasa diboemi dan menoempahkan darah? Sedang kami -kata Malaikat itoe- memoedji namaMoe dan mensoetjikanMoe. Toehan mendjawab: „Akoe lebih tahoe perkara2 jang tidak kamoe ketahoei".

Sabda Toehan jang sedjelas itoe, tidaklah bersalahan dengan ilmoe pengetahoean tentang ilmoe asal-oesoel kedjadian 'alam dan manoesia. Adam diseboet sebagai ajah daripada manoesia jang ada sekarang, itoe boekan berarti bahwasanja tidak ada djenis bentoek manoesia jang dahoeloe daripada zaman Adam. Bahkan itoe mendjelaskan bahwasanja seteloem tingkatan dari Adam kebawah, telah ada djoega machloek samboengan rantai manoesia kita ini, tetapi keadaannja beloem mentjapai kemadjoean, 'akalnja beloem terboeka, pergaoelan hidoepnja beloem teratoer. Sebab itoe maka beloemlah mereka perloe didatangi oleh pertoendjoek agama jang djelas dan pemerintahan jang tersoesoen rapi. Ahli2 tafsir djoega mengeloearkan bermatjam-matjam pendapatan, tetapi pendapatan itoe lebih banjak jang tidak beralasan. Kebanjakan daripada dongeng2 orang Israili, menjatakan bagaimana keadaan boemi sebeloem Nabi Adam.

Ada jang berkata sebeloem Nabi Adam itoe, beriboeriboe tahoen lamanja telah diam djoega sebangsa manoesia jang meroesak binasa. Tetapi manoesia itoe telah habis moesnah. Itoelah sebabnja Malaikat menjampaikan persembahan kepada Allah, apakah jang akan didjadikan oleh Toehan itoe, manoesia penoempah darah sebagai dahoeloe djoega. Tetapi dongeng2 keadaan boemi dan pendoedoeknja, jang sebeloem zaman Adam itoe, tidaklah perloe kita perpegangi benar, sebab selidik ilmoe pengetahoean keadaan boemi, keadaan doenia dan lain2 sebeloem itoe, hanjalah dongeng dan chajal, jang timboel daripada kepertjajaan jang boekan2 belaka. Jang njata didalam Al-Koeran

hanjalah bahwa Adam, adalah sebagai permoelaan daripada manoesia jang moelai menempoeh zaman hidoep teratoer.

Daripada perhoeboengan diantara laki2 dan perempoean itoe, lahirlah anak2. Djika soeboer perhoeboengan soeami-isteri tadi, dan sehat poela anak2 jang dilahirkan, maka didalam masa beberapa tahoen sadja, anak2 itoepoen bertambah djadi beberapa orang. Tentoe sadja atoeran nikah sebagai sekarang beloem ada, sehingga masih beloem ada larangan perhoeboengan diantara saudara dengan saudara. Lama² tiap² jang kawin mempoenjai ketoeroenan sendiri dan keloearga sendiri. Setelah berkembang biak, berdirilah kampoeng dan halaman. Kampoeng halaman kembang biak mendjadi doesoen, dan poeak. Karena desakan kehidoepan dan mentjari pakaian dan tempat diam, tiap2 keloearga jang terdesak hidoepnja memisahkan diri dan pergi poela memboeat tempat diam jang lain. Lama² ketoeroenan jang satoe tadi telah terpisah pisah, berdjaoeh-djaoehan. Dan tiap serpih belahan itoe telah mentjiptakan ketoeroenan jang kembang biak poela.

Manoesia tadi berdjoeang dengan binatang boeas, karena berereboet rezki. Maka timboellah ichtiar memboeat sendjata. Berdjoeang dengan panas dan dingin, timboel ichtiar memboeat pakaian dan tempat diam. Pernah kekoerangan makanan didaerah pertama, sebab itoe berdjoeang dengan kelaparan, menjeroeak hoetan beloekar dan rimba mentjari daerah jang lebih soeboer. Maka jang ditempat satoe pergilah ketempat lain.

Tiba² disana bertemoe manoesia lain, maka timboellah kepentingan jang sama dan kehendak jang sama kepada soeatoe barang. Maka terdjadilah pereboetan rezeki dan beregang kepentingan, laloe terdjadilah perang. Kadang2 timboellah keinsafan karena telah pajah perang, laloe timboel damai. Maka terdjadilah toekar menoekar, mana jang ada pada kabilah pertama dipertoekarkan dengan barang jang ada pada kabilah jang kedoea. Toekoek-menoekoek dan tambah menambah. Dari sana terdjadilah perhoeboengan, dan dari selangkah-keselangkah timboel pergaoelan hidoep dan masjarakat jang kian lama kian teratoer.

Djelas benar pada ajat itoe, bahwa Al Koerän mengakoei hak manoesia itoe. Pada pangkal ajat ada diseboet „Wahai segala manoesia“, tandanja bahwa ajat ini boekan choesoes oentoek mendjadi perhatian kepada jang memeloek agama Islam sadja, tetapi disabdakan oleh Toehan Pentjipta 'Alam kepada Nabi Achir Zaman, jang dioetoes goena doenia internasional.

Dinjatakan benar disitoe pengakoean atas hak hidoep dan pengakoean atas hak poeak mendjadi kabilah, dan kabilah itoelah jang mentjiptakan bangsa2. Setelah bangsa2 tertjipta, jang satoe hendaklah berkenalan dengan jang lain.

Apakah kepentingan pergaoelan?

Soedah njata, boemi jang boelat ini, seperempat hanja daratan, jang tiga perempat adalah laoetan. Iklim tiap2 bahagian boemi berbeda-beda, jang dingin dan jang panas, jang sedang dan jang sedjoek. Moesim berbagai-bagai poela. Ada tempat jang ketinggian berboekit boekit, berpadang pasir. Perlainan iklim oedara dan letak boemi memberi peroebahan poela kepada hasil boemi. Hasil boemi dan makanan mempengaroehi kepada bentoek badan dan tabi'at pendoedoek boemi itoe. Mempengaroehi kepada 'akal dan pikiran, bahkan kepada warna koelit dan bahasa. (Al-Koerän Soerat Roem ajat 23).

Sebab itoe tidaklah ada poeak, atau kabilah, atau bangsa jang tjoekoep penghidoepan, atau tjoekoep pengetahoean. Karena jang tidak tjoekoep itoe, dengan sendirinja djadilah hidoep manoesia itoe perdjoeangan belaka, oentoek mentjoekoepkan mana jang tidak ada. Berdjoeang melawan angin, melawan riboet, melawan panas dan dingin, laloe mentjari saudaranja manoesia jg lain, soekoe lain, poeak lain, goena soepaja sama-sama mentjoekoepkan. Karena perdjoeangan hidoep itoelah maka 'akal manoesia bertambah landjoet. Laloe tiap-tiap bangsa tadi kenal akan kekoerangan jang ada pada dirinja dan beroesaha meniroe atau menoekoek daripada bangsa jang lain. Dengan sendirinja adalah toedjoean hidoep manoesia jang asli meskipoen berdjoeang- boekan berdjoeang memboenoeh saudaranja, tetapi berdjoeang memperlengkap peri kemanoesiaan. Sajang sekali toedjoean hidoep itoe selaloe tergang-

goe. Dengan sendirinja bahwa kebinasaan hanja tangga oentoek mentjapai pergaoelan hidoep jang loeas, jaitoe kemanoesiaan jang sedjati, perdamaian sedjagad.

Toedjoean hidoep itoe senantiasa terganggoe, membina kemanoesiaan itoe amat lama sekali, menempoeh perdjoeangannja beriboe-riboe tahoen. Failasoof Thanthawi Djauhari pernah berkata: „Hidoep semoet soedah lebih teratoer daripada hidoep manoesia, sebab semoet telah hidoep didalam 'alam ini lebih daripada 400.000 tahoen lamanja".

* * *

Setelah manoesia menempoeh tamaddoen jang sekarang ini, njatalah bahwa pokok asal perkenalan seloeroeh manoesia didalam 'alam doenia ini, ialah daripada pertemoean bangsa2, oemmat. Dan oemmat2 itoe adalah daripada koempoelan poeak dan baka, poeak dan baka daripada soekoe-saka, soekoe-saka daripada teratak dan doesoen, doesoen berasal daripada koempoelan roemah tangga.

Itoelah pokok kebangsaan dan pokok perkenalan doenia.

Roemah tangga tadi, tersoesoen daripada ajah dan iboe. Ajah bertanggoeng djawab jang paling besar mendjaga oeroesan loear, iboe bertanggoeng djawab mendjaga oeroesan dalam. Anak2 hidoep menoeroet aliran didikan daripada ajah dan iboe tadi. Didalam roemah2 inilah dimasak bangsa.

Didalam roemah tangga dimasak perangai jang moelia, sifat jang tinggi, boedipekerti jang haloes. Maka adalah roemah tangga pokok kemadjoean bangsa, dan bangsa tjermin keberesan roemah tangga.

Banjak sekali ajat2 Al-Koerän menjoeroeh bereskan roemah tangga ini lebih dahoeloe, sebab dari sini djalan menoedjoe „ta'arafoe", perkenalan tadi. Kelemahan roemah tangga, adalah kelemahan boedi, dari sana kelemahan bangsa, sehingga terdjadi tingkat-bertingkat. Al-Koerän memperingatkan kepada ajah boenda soepaja merasa tje-

mas didalam hatinja, kalau2 dia meninggal doenia meninggalkan anak2 dan ketoeroenan jang lemah, jang mereka takoeti bahaja akan menimpanja. Sebab itoe taqwalah kepada Allah.

Roemah tangga terdiri daripada ajah dan boenda. Al-Koerän mewadjibkan dengan tegas akan kebaktian anak2 kepada ajah dan boendanja, dan kepada kaoem kerabatnja.

Keberesan roemah tangga memenoehi roeboe' jang istimewa didalam hoekoem fikih. Pergaoelan dimoelai dengan pinang meminang, tidak boleh sekali-kali meminang pinangan orang lain. Sesoedah itoe ada atoeran nikah, memakai wali dan saksi, kewadjiban nafkah, kebolehan bertjerai djika pergaoelan didalam roemah tangga tidak tjotjok, kebolehan mengoetjil sementara waktoe (ilaa'), larangan menjeroepakan isteri dengan iboe (dzihar), dan lain2 sebagainja. Disitoe mendjadi boekti, kita boleh mempertanggoengkan, bahwasanja soeatoe agama jang paling beres atoerannja tentang roemah tangga, hanjalah Islam. Seoempama atoeran boleh bertjerai djika pergaoelan tidak tjotjok didalam roemah tangga, telah ditiroe oleh beberapa negeri di Barat, misalnja Amerika, Inggeris dan lain².

Keberesan atoeran roemah tangga menjebabkan kebersihan darah. Kebersihan darah adalah tiang satoe2nja daripada ketegakan bangsa. Maka disini djelas benar bahwasanja Al-Koerän telah mengakoei hak bangsa2 boeat menentoekan nasibnja sendiri2 (selfdetermination).

* * *

Dioedjoeng ajat itoe dengan djelas diberi kenjataan tentang siapa jang moelia dan bangsa apa jang lebih tinggi dan terhormat. Al-Koerän menjatakan, bahwasanja orang jang paling moelia disisi Allah, hanja orang jang paling banjak berbakti kepadaNja. Sabda Toehan ini telah didjelaskan oleh Nabi sendiri: „Semoea kamoe ketoeroenan Adam, Adam terdjadi dari tanah. Orang jang moelia disisi Allah ialah jang taqwa kepadaNja".

Djelas benar, bahwa derdjat seorang manoesia berle-

bih daripada manoesia jang lain, karena taqwanja.

Soeatoe ajat mendjelaskan poela: „Diangkatkan Allah orang jang beriman dan orang orang jang diberi 'ilmoe pengetahoean, beberapa derdjat". Martabat jang dapat ditjapai manoesia ialah boeah ketinggian boedinja, boeah ketegoehan imannja dan boeah keloeasan 'ilmoenja. Boekan karena ia ketoeroenan bangsawan, karena ketoeroenan bangsawan katanja itoe, tidak lebih daripada silsilah pertaliannja pada Bani Adam. Tidak poela karena pertalian darah, sebagaimana kebangsaan jang disarankan Hitler dizaman kemegahan dan kebesarannja, jang mengatakan bahwasanja darah jang paling soetji dan jang hanja berhak memerintah doenia, adalah darah Aria. Dan boekan poela soeatoe bangsa lebih oetama daripada bangsa lain, radjanja ketoeroenan matahari dan ra'jatnja ketoeroenan déwa, sebagai jang dibesar-besarkan oleh bangsa Djepoen sebeloem djatoehnja.

Maka 1360 tahoen jang telah laloe, waktoe seloeroeh doenia masih berseloeboeng dengan selimoet chajal kelebihan derdjat bangsa itoe, semasa bangsa Hindoe Aria masih memperboedak bangsa Drawida di Hindoestan dan membagi-bagi manoesia berkasta-kasta, semasa bangsa Roemawi menjamboeng kemegahan zaman berhala didalam pemerintahan Bizantium. Semasa bangsa Tjina membanggakan radjanja ketoeroenan dari langit, semasa kaoem Jahoedi berbangga mengatakan mereka kaoem jang terpilih, disekeliling segala kepertjajaan jang boekan2 itoe, dikeliling manoesia jang bertjabang atas tjabang bawah, pada waktoe itoelah Nabi Moehammad membawa seroean Toehan kemoeka 'alam, memberitahoekan, bahwa mereka semoeanja sama disisi Toehan, mereka semoeanja hanja hambaNja, dari satoe asal, dari satoe ketoeroenan. Jang moelia pada pandangan Allah, hanjalah jang lebih berbakti kepadaNja. Jang diangkat derdjatnja lebih moelia, hanja jang lebih tegoeh imannja dan lebih loeas 'ilmoenja.

Maka ketegoehan bakti, iman, 'amal salih, jang semoeanja itoe terlingkoeng didalam taqwa, inilah jang selaloe dipoepoek didalam pergaoelan Nabi dan sahabat2nja. Teroetama dizaman Aboe Bakar dan 'Oemar. Ketaqwaan dan iman, menimboelkan kegiatan mentjari kebenaran

dan mempertahankan ke'adilan. Disinilah achlak. Inilah boedi.

Nabi mengatakan: „Saja dioetoes boeat menjempoernakan boedi pekerti jang moelia".

Tetapi tjita2 jang tinggi dan sabda Toehan jang moelia dan soetji, tidaklah akan mendjadi perhatian isi doenia, kalau sekiranja tidak ada bangsa jang koeat jang membèlanja. „Kebenaran itoe kadang2 perloe dibéla dengan kekoeatan". Soedah lazim pergaoelan hidoep walaupoen bagaimana tinggi kebenaran jang dipertahankan dan ke'adilan jang ditoentoet, kalau jang mempertahankan atau menoentoet itoe orang jang lemah soearanja, tidaklah akan didengar orang. Maka hendaklah tjapai kekoeatan lebih dahoeloe, goena mempertahankan kebenaran dan keadilan. Kekoeatan itoe ialah pada kebangsaan jang koeat, jang ada daulat, dan sjaukat. Jang ada pengaroeh, ada kegagahan mendjatoehkan hoekoem.

Goena menegakkan iman, taqwa, kedjoedjoeran, kebenaran dan ke'adilan, goena membela Al-Koerän, wahjoe jg soetji itoe, oentoek diperhatikan oleh seloeroeh doenia, goena itoelah Rasoeloellah s. a. w, mendirikan persatoean jang tegoeh. Dipersatoekannja seloeroeh pemoeda Qoeraisj jang iman kepada seroeannja, dan dipersatoekannja poela orang Aus dan Chazradj di Madinah. Kemoedian, setelah tegoeh persatoean itoe, pemoeda Qoeraisj itoe diadjaknja pindah ke Madinah, diberinja nama „**Al-Moehadjirin**". joehadjiroena ilallahi warasoelihi. Orang jang pindah, pindah dari negeri sjirk kenegeri Islam, pindah kepada Allah dan Rasoel. Orang2 jang menoenggoe di Madinah diberi poela nama jang moelia: „**Al-Ansar**", artinja **Pembèla**, pembela Allah dan Rasoel, pembela ke'adilan dan kebenaran. Gaboengan Al-Moehadjirin dan Al-Ansar inilah jang mendjadi „**Oemmatan Moeslimatan**", oemmat jang telah menjerahkan diri kepada Toehan, „**Oemmatan wasathan**", oemmat jang mendjadi mertjoe soear ditengah-tengah laoetan hidoep, oentoek memberi penoendjoek djalan bagi kebangsaan isi 'alam jang laloe lintas. Itoelah oemmat jang telah mendirikan soeatoe masjarakat, soeatoe pemerintahan goena membela Al-Koerän, sabda Toehan, dengan djiwa dan darahnja. Membela oentoek kelak kemoediannja

diperhatikan oleh isi doenia......

Daripada persatoean Al-Moehadjirin dengan Al-Ansar itoelah beliau dapat memoelai menegakkan dan membangoenkan negara jang baroe, jang kelak akan mempersatoekan seloeroeh tanah 'Arab, didalam satoe tjita2, jaitoe menegakkan kehendak Toehan dimoeka boemi.

Pada permoelaan tahoen perpindahan itoe, jang moela2 sekali beliau tegakkan ialah masdjid tempat menjembah Allah, soepaja segala teman sefaham itoe dapat senantiasa dipersatoekan. Adalah masdjid pada masa itoe mendjadi poesat, dari sana disiarkan faham tauhid, dan dari sana dikirim tentera2. Dan pada tahoen jang pertama itoe djoega soedah moelai ada perintah² keizinan berperang daripada Toehan, 'kalau keadaan memaksa. Dengan orang2 Jahoedi jang tinggal dikeliling Madinah itoe diperboeat perdjandjian2 **Hoesnoel-Djiwar**, bertetangga dengan baik.

Tahoen kedoea moelailah persatoean itoe diperkokoh lagi, dengan djalan memindahkan kiblat dari Baitil Makdis kepada Ka'bah di Mekkah. Dengan itoe moelailah bertambah djelas tersisihnja kaoem pengikoet Moehammad dengan golongan lain, teroetama orang Jahoedi. Ditahoen kedoea itoe djoega terdjadi peperangan Badral-Koebra dengan kaoem Qoeraisj. Pada peperangan itoe moelailah terboekti benar persatoean kaoem Al-Moehadjirin dengan kaoem Al-Ansar didalam membela agama Allah. Lantaran persatoean itoe, dapatlah menghadapi kaoem moesjrikin jang berganda lipat. Kedoedoekan pemerintahan itoe bertambah tegoeh. Ditahoen itoe djoega moelai diwadjibkan poeasa. Tahoen itoe djoega moelai dikeloearkan atoeran zakat. Tahoen itoe djoega moelai dioesir orang Jahoedi Qainoeqa', karena memoengkiri perdjandjian2 jang telah diboeat.

Tahoen ketiga, tjobaan besar bagi pemerintahan baroe itoe, karena perdjoeangan di Oehoed. Didalam peperangan itoe kaoem Moeslimin menderita keroegian2 besar lantaran serangan besar daripada pihak Qoeraisj. Tahoen keempat setelah mengirim beberapa tentera mengalahkan soekoe² bangsa 'Arab keliling Madinah, dikalahkan poela Jahoedi Bani an-Nadlir. Tahoen kelima dikalahkan Jahoe-

di Banil Moesthaliq. Tahoen itoe djoega peperangan Chandaq dan perkongsian moesjrikin Mekkah dan Moesjrikin lain memboeat persekoetoean dengan Jahoedi hendak menjerang Madinah. Tetapi maksoed mereka tidak berhasil. Ditahoen itoe djoega Jahoedi Bani Qoeraizhah dikalahkan sama sekali, karena tjoerangnja memboeat perdjandjian dengan kaoem moesjrikin itoe. Padahal dahoeloe telah memboeat djandji **tiada serang menjerang** dengan Nabi.

Tahoen keenam dinamai **Tahoen Kemenangan,** tahoen Al-Fath. Sebab pada tahoen itoe, pada moelanja Rasoeloellah mentjoba hendak mengerdjakan 'oemrah ke Mekkah, lantaran beliau bermimpi dapat masoek ke Masdjidil Haram dengan aman. Diberinja keterangan, bahwa dia ke Mekkah semata-mata pergi 'ibadat sadja, tidak menjerang. Roepanja sampai di Hoedaibiah dihambat oleh kaoem Qoeraisj. Melihat soelitnja jang dihadapi, waktoe itoelah dioelang bai'at kembali, akan sehidoep semati mempertahankan hak Allah, Bai'atoer Ridlwan namanja. Tetapi setelah bermoesjawarat, berdiplomasi dengan pihak Qoeraisj, diperboeatlah perdjandjian **Perdamaian Hoedaibiah** namanja. Kaoem Qoeraisj amat keberatan djika Nabi naik Haddji pada tahoen itoe. Bagi mereka adalah satoe kehinaan besar djika sekiranja mereka tidak dapat menghalangi Rasoel dan sahabat$_2$nja naik Haddji. Apalah djadinja nama mereka diantara persoekoean[2] 'Arab. Sedang Nabipoen tidak poela bersengadja pada tahoen itoe hendak berperang. Maka beliaupoen soedilah mengikat perdjandjian, terdjadi daripada pasal:

1. Empat tahoen lamanja tidak akan serang menjerang diantara Qoeraisj dengan kaoem Moeslimin.
2. Orang Qoeraisj jang datang kepada kaoem Moeslimin wadjib dikembalikan kepada Qoeraisj. Tetapi orang Moeslimin djika pergi kepada Qoeraisj, tidak wadjib Qoeraisj mengembalikannja.
3. 'Oemrah tahoen ini dioendoerkan kepada tahoen depan. Waktoe dia mengerdjakan 'oemrah, itoe, kaoem Qoeraisj keloear dari dalam kota. Dan kaoem Moeslimin boleh di Mekkah 3 hari lamanja, tetapi tidak boleh membawa sendjata, selain pedang didalam saroeng.

4. Kalau ada kabilah lain hendak melindoengkan diri kepada Moehammad, tidak dihalangi, dan kalau ada poela kabilah jang hendak melindoengkan diri kepada Qoeraisj tidak poela dihalangi oleh Moehammad. Malahan kabilah2 jang melindoengkan diri itoe diakoei didalam perdamaian jang empat tahoen djoega.

Maka kabilah Choeza'ah melindoengkan diri kepada Nabi dan kabilah Bani Bakr melindoengkan diri kepada Qoeraisj.

Sebetoelnja pada pemoelaannja hampir segala sahabat tiada poeas dengan perdjandjian jang mereka pandang amat pintjang itoe. Hanja satoe orang sadja jang djaoeh pandangnja atas maksoed Rasoeloellah memboeat perdjandjian itoe, jaitoe Aboe Bakar.

'Oemar tidak poeas, mengapa kita moesti mengoendoerkan maksoed memasoeki Mekkah, padahal kita koeat, djika berperang kita mesti menang. Sahabat jang lain tidak poeas, mengapa orang Qoeraisj kalau datang ke Madinah mesti dipoelangkan kepada Qoeraisj dan kalau ada orang Moeslimin datang kenegeri Mekkah, orang Qoeraisj tidak wadjib mengembalikan. 'Ali moela2nja enggan menoelis perdjandjian itoe, sebab dia setia oesaha Nabi seketika menoelis perdjandjian itoe, karena orang Qoeraisj tidak maoe soerat itoe dimoelai dengan **Bismillahirrahmanirrahim**, melainkan mesti dimoelai dengan **Bismika Allahoemma.** Nabi menoeroet akan permintaan itoe. Dan 'Ali njaris enggan benar tatkala orang Qoeraisj tidak maoe djika didalam soerat perdjandjian itoe ditoelis **Moehammad Rasoeloellah**, Moehammad Oetoesan Allah. Mereka hanja maoe mengakoei **Moehammad anak Abdoellah.** 'Ali baroe maoe menoelis setelah Rasoeloellah memerintahnja sebagai perintahnja seorang Nabi, seorang pemimpin dan seorang kepala perang. Hanja Aboe Bakar sadja jang jakin bahwa didalam perboeatan Rasoeloellah ini banjak tersimpan kemenangan, karena moekanja kelihatan tenang sadja.

Perdjoeangannja 6 tahoen telah mendapat kemenangan. Itoelah jang menggirangkan hatinja. Jaitoe orang Qoeraisj telah maoe mengikat perdjandjian dengan dia.

Orang Qoeraisj meskipoen beloem maoe mengakoeinja

Rasoeloeliah, namoen mereka -maoe ta' maoe- telah mengakoei bahwa dia kepala daripada satoe pemerintahan. Tidak lagi dipandang sebagai orang pelarian.

Moela2 njata benar ketjéwanja hati kaoem Moeslimin jang tidak djadi naik 'oemrah itoe, sehingga njaris Rasoeloellah moerka kepada mereka. Dan kalau Rasoeloellah moerka, tentoelah mereka beroleh tjelaka. Sjoekoerlah karena diberi pemandangan oleh Oemmoel Moe'minin **Oemmi Salmah**, ta' djadi beliau moerka, melainkan beliau sendiri jang lebih dahoeloe memotong binatang dendanja lantaran tidak djadi 'oemrah dan memotong ramboetnja. Baroelah sahabat itoe menoeroet bersama-sama.

Beliau poelang ke Madinah dengan hati besar, karena kemenangan itoe. Tentang orang Islam jang tidak akan dikembalikan djika pergi kepada Qoeraisj, tidaklah beliau soesahkan, sebab tidaklah moedah seorang jang telah memakan Iman akan membalik langkahnja, walaupoen hidoep dalam kalangan moesoeh. Dan beliau tiada keberatan mengembalikan orang Qoeraisj djika datang ke Madinah, karena nanti orang itoe akan tertarik kepada Islam dan beroesaha menjiarkan kebesaran Islam dan kekoeatannja kepada kaoem Qoeraisj.

Kemenangan jang penting itoe ialah orang Qoeraisj soedah soedi -dengan tidak sedar mengakoe Moehammad bin 'Abdoellah sebagai kepala dari satoe pemerintahan jang koeat di Madinah, soeatoe perkara jang djarang benar terdjadi ditanah 'Arab selama ini. Karena orang Qoeraisj itoelah persoekoean 'Arab jang sekoeat-koeatnja selama ini, tempat kabilah jang ketjil2 meminta perlindoengan.

Lantaran kemenangan itoe, maka pada tahoen itoe djoega beliau moelailah mengirim oetoesan kenegeri-negeri besar jang berkeliling, memberi tahoekan kepada radja² besar tentang kenabiannja, dan mengadjak radja2 itoe memeloek Islam. Diadjaknja Nadjasi Habsji, Kaisar Roem, Moeqauqis Mesir, Kisra Parsi, radja Oman doea saudara, radja Kindah dan radja Hirah. Maka ada radja itoe jang insaf, laloe memeloek Islam, sebagai Nadjasji Habsji dan radja2 Oman. Ada jang menolak dengan baik, sebagai Kaisar Roem, dan Moeqauqis Masir. Ada poela jang menolak

dengan sombong dan merobek-robek soerat Nabi, jaitoe Kisra Parsi. Kesombongannja itoelah jang mendjadi sebab daripada kedjatoehannja.

Waktoe itoe, setelah menang berdiplomasi dengan Qoeraisj, berhasillah ajat **lita'arafoe** karena 'adat doenia, 'adat radja2, tidak akan menghargai soeatoe kebenaran, kalau tidak disertai kekoeatan.

Ditahoen ketoedjoeh, beliau qadla 'oemrahnja jang tidak djadi tahoen jang laloe itoe. Beliau pergi ke Mekkah dengan tidak mendapat halangan lagi daripada pihak Qoeraisj. Tahoen itoe djoega dikalahkan benteng Chaibar, pertahanan kaoem Jahoedi jang paling koeat dan jang paling achir. Tahoen itoe djoega orang2 jang hidjrah kedoea kali kenegeri Habsji kembali ke Madinah, karena mendengar bahwa pemerintahan Islam telah koeat. Dan tahoen itoe djoega masoek Islam doea orang pahlawan Qoeraisj jang bidjaksana dan gagah perkasa, Chalid bin Walid dan 'Amroe bin 'Ash.

Tetapi Rasoeloellah -sebagai kepala perang dan sebagai seorang Nabi- beloem poeas djika negeri Mekkah sendiri beloem djatoeh ketangannja. Mekkah mesti djatoeh, karena itoelah pertahanan Qoeraisj jang koeat. Beloem berarti seloeroeh tanah 'Arab ta'loek, sebeloem Mekkah toendoek lebih dahoeloe. Dengan ta'loeknja Mekkah, roentoehlah poesat keberhalaan dan hantjoerlah pertahanan Qoeraisj. Tetapi maksoed itoe soesah menjampaikannja, sebab dia telah berdjandji dengan orang Qoeraisj tidak akan berperang selama 4 tahoen.

Ada2 sadja sebab jang akan menghasilkan maksoed. Boekan Nabi jang moengkir djandji, melainkan orang Qoeraisj. Seorang dari Bani Bakr memaki-maki Nabi dan mentjelanja. Hal itoe terdengar oleh Bani Choeza'ah. Bani Bakr telah berlindoeng kepada Qoeraisj dan Bani Choeza'ah berlindoeng kepada Nabi. Roepanja Bani Choeza'ah merasa merekalah jang dihinakan oleh Bani Bakr itoe, laloe terdjadi perkelahian. Roepanja orang Qoeraisj moengkir djandji, Bani Bakr dibantoenja dengan diam2. Berita ini sampai kepada Nabi. Maka moelailah beliau bersiap hendak menakloekkan Mekkah.

Kepala pertahanan Qoeraisj ialah Aboe Sofjan. Dialah

jang mengerahkan peperangan melawan Nabi di Badr dahoeloe. Dia jang menggelorakan semangat pembalasan di Oehoed. Dia jang mengadjak persekoetoean dengan Jahoedi melawan Nabi mengepoeng Madinah. Sekarang dia sendiri jang datang ke Madinah, mentjari ichtiar soepaja kesalahan Qoeraisj itoe dapat dima'afkan sadja, dan diikat perdjandjian baroe. Oesahanja telah ditjobakannja. Ditjobanja memboedjoek Nabi dari segi anaknja sendiri, Oemmoe Habibah, isteri Nabi. Ta' berhasil. Ditjobanja memboeat perhoeboengan dengan sahabat2 Nabi. 'Oemar sendiri mengantjam akan memboenoehnja.

Daja oepaja Aboe Sofjan gagal, diplomasinja patah. Maka Nabipoen bersiaplah diiringkan oleh sahabat²nja dan 12.000 tentera Islam dari seloeroeh bahagian jang telah menggaboengkan diri. Didalam 'perma'loeman mengerahkan tentera, Nabi bersabda: „Barangsiapa jg pertjaja akan Allah dan Hari Achir, hendaklah permoelaan poeasa Ramadlan di Madinah". Maka pada permoelaan Ramadlan tahoen ke delapan, bersiap lengkaplah tentera itoe menoedjoe Mekkah, tempat Ka'bah berdiri. Dia ingin memasoeki Mekkah dengan diam2, dengan tidak diketahoei kaoem Qoeraisj. Dia ingin djangan ada darah tertoempah dikeliling tempat soetji itoe.

Orang jang teroesir dan terantjam djiwanja 8 tahoen jang laloe, orang jang disediakan oepah 500 ekor oenta bagi barang siapa jang memboenoehnja, orang jang telah disediakan berpoeloeh-poeloeh pemoeda dari tiap2 kabilah oentoek memboenoehnja didalam roemahnja, orang pelarian jang tersemboenji dengan sahabatnja didalam goea batoe diatas goenoeng, jang berkata kepada sahabatnja itoe, melihat tjemasnja sebab moesoeh telah dekat: „Djangan takoet, Allah ada beserta kita!", orang itoe, telah datang hendak mena'loekkan kota tempat darahnja tertoempah, tempat ia dilahirkan, kota jang penoeh dengan kenang2an, kota jang amat ditjintainja, kota jang mengoesirnja.

Dia sekarang tengah berdjalan menoedjoe kota itoe, sebagai seorang kepala perang jang menang. Bersama dia ada 12.000 tentera. Dikiri kanannja lengkap pahlawan2nja jang bidjaksana, sahabat2nja jang teroesir bersama dia

dahoeloe, Aboe Bakarnja jang senantiasa membenarkan seroeannja, 'Oemarnja jang senantiasa sanggoep membedakan jang hak dengan jang batal, 'Oesmannja jang dermawan dan berhati lemboet, 'Alinja jang fasih lagi bidjaksana. Ditengah djalan dia bertemoe dengan pamannja, 'Abbas bin Abdoel Moethalib, jang telah lama masoek Islam, bermaksoed hendak menoeroetinja ke Madinah -sama pindah- dengan anak dan isterinja. Beliau diadjak kembali ke Mekkah, dan anak2nja disoeroehkan antar kepada orang lain ke Madinah. Dan ditengah djalan poela, tiba2 tertangkap dengan tidak disangka-sangka Aboe Sofjan, pahlawan Qoeraisj jang selama ini menjoesoen segala kekoeatan oentoek melawan Nabi. Dia tidak bisa melawan lagi. Qoeraisj tidak akan sanggoep berhadapan dengan 12.000 tentera. Mekkah akan tjair djadi Aboe, kalau mereka masih tetap melawan, Aboe Sofjan terpaksa toendoek, tjara seorang satria, dengan pertolongan 'Abbas dia datang kepada Rasoeloellah dan menerima adjakan memeloek Islam. Segala kesalahannja diampoeni.

Perdjalanan menoedjoe pena'loekan Mekkah diteroeskan. Disiarkan ma'loemat oleh Nabi dengan perantaraan Aboe Sofjan, jang berdjalan dimoeka sekali: „Barangsiapa masoek masdjid, akan aman. Barang siapa masoek kedalam roemahnja, akan aman. Barang siapa jang masoek roemah Aboe Sofjan, poen aman poela."

Aboe Sofjan telah kalah, dan **sikoenja telah patah.** Dia seorang gila hormat. Roemahnja didjadikan tempat oentoek mentjari keamanan, adalah soeatoe kemoeliaan dan kehormatan jang tinggi baginja. 'Abbas jang mengoesoelkan itoe kepada Rasoeloellah ....

Ah, lihatlah! Dia telah masoek kedalam Tanah Soetji jang sangat ditjintainja dengan koeda kenderaannja jang tangkas itoe. Lihatlah, dimoekanja terbajang rasa terharoe dan bersjoekoer! Boekankah air matanja hampir berlinang dan kepalanja ditoendoekkannja keatas koedoek koedanja lantaran menahan hati dan bersjoekoer, karena kewadjibannja kepada Toehan telah dipenoehinja.

Ah, tjobalah lihat, dikiri dikanannja, Aboe Bakar dengan matanja jang tenang, 'Oemar dengan sikapnja jang gagah dan koemisnja serta djanggoetnja jang lebat, 'Oes-

man dengan wadjahnja jang berseri, dan 'Ali jang masih tergolong moeda. Lihatlah! Pemoeda² harapan orang Qoeraisj selama ini, Chalid bin Walid „**Pedang Toehan**", 'Amroe bin 'Ash jang tjerdik tjendekia, dan berpoeloeh lagi jang lain, ada keliling beliau, menjediakan djiwa mendjaga beliau. Ah, dimana-mana bendera berkibar. Bendera Moehadjirin, bendera Anshar. Bendera dari 12.000 tentera 'Arab, jang datang bagai ombak dan boeih dilaoetan .. .. Qoeraisj soedah patah pertahanannja.

Berpoeloeh tahoen dibelakang, Sa'd telah poelang poela dengan koedanja dari medan perang Qadisiah. 200 tahoen dibelakang Al-Moe'tashim telah poelang poela dengan koedanja dari peperangan di 'Amoeriah. 800 tahoen dibelakang, Moehammad al-Fatih telah masoek poela dengan koedanja kedalam kota Istamboel, dan 1340 tahoen dibelakang, Kemal Attaturk telah poelang poela dengan koedanja dari medan perang Sakaria. Semoeanja itoe adalah kemenangan Islam. Tetapi semoeanja itoe adalah oedjoeng dari kemenangan jang pertama, ja'ni masoeknja Moehammad mengenderai koedanja dikelilingi sahabat2-nja dengan 12000 tentera kedalam Mekkah Moekarramah, Allahoe Akbar!

Alangkah hebatnja masa itoe! Aboe Sofjan jang 10 tahoen tidak berhenti siang dan malam mempertahankan kebesaran Qoeraisj, jang mengepalai perlawanan Badr, membangkitkan pembalasan dendam di Oehoed, meneken persekoetoean Ahzaab, sekarang haroes berdjalan dimoeka sekali, mendjadi orang soeroehan melapangkan djalan bagi Pesoeroeh Allah, Toehan seroe sekalian 'alam, akan membersihkan Roemah Toehan daripada segala matjam kemoesjrikan.

Alangkah hebatnja! Tatkala mengajoenkan tongkatnja memoekoeli segala berhala itoe, diiringi oleh sahabat2-nja, sehingga 350 boeah berhala hantjoer mendjadi aboe. Alangkah hebatnja, tatkala pahlawan2 Qoeraisj jang memoesoehinja selama ini berkoempoel di Masdjidil Haram, didekat Ka'bah, Ada jang mendjaoehkan diri, ada jang mendekat minta dikasihani, dan ada poela jang tegak menoenggoe nasib. Sampai ada jang berkata: „Wahai saudara kami jang moelia, anak saudara kami jang moelia,

hoekoeman apakah gerangan kiranja jang akan toean timpakan atas diri kami?".

Tidak! Itoe boekan kepala perang pelepaskan dendam, pembalaskan sakit hati. Itoe adalah Nabi Achir Zaman. Djoeroe Selamat doenia jang hakiki. Dia datang, dia lihat dan dia kalahkan, boekan oentoek kemenangan dirinja, tetapi oentoek kemenangan Toehan. Roemah Toehan telah bersih daripada kemoesjrikan. Tidak! Orang2 itoe boekan moesoehnja, tetapi saudaranja, ketoeroenannja. Dia datang adalah rahmat oentoek 'alam. Dengarlah katanja: „Moelai hari ini, toean2 tidak ditoentoet lagi, dosa toean2 telah diampoeni!"

Maha Besar Engkau ja Toehan!

Sesoedah mena'loekkan Mekka ini, tarich telah beroebah. Hidjrah ke Madinah tidak perloe lagi. Orang jang memeloek Islam sesoedah Foetoeh tidaklah sama derdjatnja dengan orang jang masoek sebeloem Foetoeh. Perdjoeangan ditanah 'Arab sesoedah Foetoeh tidaklah meminta pengoerbanan jang besar lagi. 'Arab telah bersatoe.

Sesoedah mena'loekkan negeri Mekkah itoe, toendoeklah negeri2 kelilingnja. Toendoeklah Thaif, Hoenain dan lain2. Diroentoehkan berhala2 kepoenjaan soekoe2 Tsaqif dan soekoe2 jang lain. Kedjadian mena'loekkan Mekkah itoe ialah pada 20 Ramadlan tahoen kedelapan.

Setelah masoek tahoen jang kesembilan, moelailah Rasoeloellah memandangkan matanja ketempat jang lebih djaoeh, jaitoe kepada bangsa 'Arab jang telah memeloek agama Nasrani, soepaja dapat terlingkoeng didalam persatoean besar itoe. Sembojan beliau hanja tiga: Pertama, peloeklah agama Islam, dengan memeloek agama itoe hak mendjadi sama dengan saudara Islam jang lain. Kedoea, kalau tidak maoe memeloek agama Islam, bajarlah djizijah, dan Islam berdjandji akan memberikan perlindoengan, tidak akan mengganggoe orang memeloek agama apa jang dijakininja. Ketiga, kalau memeloek Islam tidak maoe dan membajar djiziah tidak maoe poela, tandanja bersedia boeat perang, maka pedanglah kelak jang memberi kepoetoesan.

Maka banjaklah Nasrani 'Arab jang tertarik dengan

seroean persatoean itoe. Mereka lebih soeka membajar djiziah kepada Nabi Islam didalam lingkoengan persatoean sebangsa, daripada hidoep dibawah perlindoengan orang jang seagama tetapi berlainan bangsa. Beberapa orang bangsawan Nasrani, diantaranja 'Adi bin Hatim at-Thaï, poetera Hatim at-Thaï dermawan jang masjhoer itoe, datang sendiri kepada Nabi menjatakan memeloek Islam. Maka pada tahoen sembilan itoelah moelai terdjadi peperangan dengan bangsa Roem jang telah berdaulat di Sjam. Artinja telah moelai peperangan dengan pihak lain setelah berhasil mempersatoekan tanah 'Arab. Ditahoen kesembilan jang memimpin naik haddji ialah Aboe Bakar.

Tahoen kesepoeloeh adalah tahoen jang amat penting. Pada tahoen itoelah dikirim wakil boeat menjiarkan Islam ditanah Jaman. Itoelah negeri jang dimasoeki dengan tiada penoempahan darah. Dan Jaman sendiri tidak ada faedahnja melawan lagi, karena sesoedah foetoeh Mekkah itoe, artinja seloeroeh tanah 'Arab telah djatoeh, dan pemerintahan Islam 'Arab telah berdiri. Pada tahoen itoelah Rasoeloellah melakoekan **Haddji Wada'**, haddji selamat tinggal.

Hanja sekali itoe Rasoeloellah sempat mengerdjakan haddji sedjak Allah menoeroenkan sjari'at haddji. Jang sebeloem itoe hanja 'Oemratoel-Qadla', sebagai ganti daripada 'oemrah jang terhalang di Hoedaibiah dahoeloe.

Didalam **Haddji Selamat Tinggal** atau **Haddji Perpisahan** itoe, beliau panggil seloeroeh bangsa 'Arab jang telah dapat bersatoe didalam pemerintahan Islam dan telah bernaoeng dibawah kalimah sjahadat. Berangkat bersama-sama dari Madinah 90.000 banjaknja, pada awal boelan Dzoel Hiddjah. Sesampai di Mekkah beliau kerdjakan thawaf, sa'i, sesoedah itoe woeqoef di 'Arafah pada hari kesembilan. Disanalah beliau berchoetbah, choetbatoel wada', choetbah selamat tinggal, jang penoeh dengan tanda₂ kemenangan, penoeh dengan pemerintahan demokrasi, jang djadi pedoman daripada pemerintahan Islam. (Sehabis fasal ini kita salinkan arti choetbah itoe).

Setelah selesai beliau mengerdjakan **Haddji perpisahan** itoe, beliaupoen kembalilah ke Madinah. Kemenangan jang bertoeroet-toeroet dan maksoed besarnja jang telah

berhasil, menjebabkan datang oetoesan2 berdoejoen doejoen dari seloeroeh tanah 'Arab jang beloem dimasoeki oleh tenteranja. Maksoed oetoesan2 itoe ialah meminta keterangan tentang agama jang dibawanja. Tidak koerang daripada 22 angkatan (delegasi) oetoesan itoe. Sebahagian besar teroes memeloek agama Islam. Dan pemeloek agama Nasrani dari Nadjran tidak maoe meninggalkan agamanja, hanja soedi membajar djiziah sadja.

Dengan itoe terbajarlah hoetangnja kepada Toehannja dan kepada oemmat jang didatanginja. Telah sanggoep dia membawa al-Koerän dan membentoek soeatoe oemmat, soeatoe negara sekali, oentoek membela Kitab jang moelia itoe. Tegak soeatoe bangsa, bangsa 'Arab, bersatoe didalam satoe bahasa, bahasa al-Koerän. Memberi perlindoengan jang penoeh kepada golongan jang ketjil (minderheid), jaitoe pemeloek Nasrani jang ada ditanah 'Arab. Dan dioesir serta dikalahkan pemeloek2 agama jang tidak djoedjoer, jaitoe pemeloek agama Jahoedi. Disegani oleh negeri bertetangga, jaitoe Habsji diseberang Laoet Merah, Masir diseberang Laoet Qalzam, Parsi diseberang Laoet Teloek Parsi, dan Roem Timoer jang berpoesat di Sjam.

Filosoof **Ernst Renan** telah berkata, bahwasanja soeatoe **natie**, soeatoe kebangsaan, terbentoek boekan karena persatoean ketoeroenan, boekan karena persatoean agama, boekan karena daerah menoeroet geopolitik, tetapi karena keinginan hendak bersatoe, karena satoe tjita2 jang dibentoek. Maka keterangan filosoof itoe telah bertemoe pada oemmat 'Arab, mereka bersatoe toeroenan, bersatoe daerah dan bersatoe bahasa, datang Islam mendjadi satoe tjita2, satoe toedjoean hidoep, sehingga terbentoek soeatoe bangsa besar. Bangsa itoelah jang diberi pikoelan oleh Nabi akan melandjoetkan da'wah beliau kepada seloeroeh 'alam.

Diachir Dzoelhiddjah beliau kembali ke Madinah. Selama Moeharram hanja menerima oetoesan dari lebih koerang 20 negeri, 20 kabilah dan soekoe, sampai pertengahan Safar. Diboelan Safar beliau soesoen tentera akan berperang melawan orang Roem di Moe'tah, jang berchianat memboenoeh oetoesan, dibawah pimpinan pahlawan moeda, Oesamah bin Zaid. Dan dipertengahan boelan Sa-

far itoe djoega beliau moelai gering.

Pada 12 Rabi'oelawwal tahoen kesebelas, beliaupoen meninggal, sesoedah berhasil menegakkan satoe negara Islam jang besar, mempersatoekan tanah 'Arab oentoek mendjoendjoeng tinggi al-Koerän dan akan menjampaikan risalatnja kepada seloeroeh doenia.

Sebab, moela2 kita membentoek roemah tangga, sesoedah itoe membentoek soekoe dan kabilah. Sesoedah itoe membentoek soeatoe oemmat atau bangsa. Nabi telah sampai disitoe. Maka jang datang dibelakang melandjoetkan oesaha beliau, jaitoe daripada mendirikan soeatoe bangsa, menoedjoe perdamaian doenia, menegakkan ke'adilan sedoenia dan kebenaran sedoenia, berdasar **„jang lebih moelia ialah jang lebih taqwa kepada Toehan“.**

* * *

CHOETBAH SELAMAT TINGGAL

Jang dichoetbahkan Nabi ketika woekoef di 'Arafah. Choetbah jang penoeh dengan dasar demokrasi, kema'moeran bersama dan keamanan masjarakat.

Alhamdoelillah, segala poedjian bagi Allah. Kita poedji akan Dia, kita mohonkan pertolonganNja dan ampoenanNja, dan kita tobat kepadaNja atas kesalahan jang kita perboeat, dan kita berselindoeng kepadanja daripada kedjahatan diri kita dan keboeroekan 'amal perboeatan kita.

Barang siapa jang diberi pertoendjoek oleh Allah, tidaklah dapat ia disesatkan, dan barangsiapa jang disesatkan Toehan, tidaklah ada orang jang sanggoep memberi pertoendjoek.

Saja naik saksi, bahwa tiada Toehan melainkan Allah, jang Maha Esa, tiada sekoetoe bagiNja. Dan saja naik saksi poela, bahwasanja Moehammad hambaNja dan pesoeroehNja. Saja berikan wasiat kepadamoe, wahai sekalian hamba Allah, soepaja bertaqwa kepada Allah. Dan saja adjak toean semoeanja ta'at kepadaNja. Dan akan saja boeka pembitjaraankoe ini dengan jang baik.

Amma ba'doe, wahai sekalian manoesia, dengarkanlah baik2 apa jang akan koeterangkan. Saja ta' tahoe, barangkali kita tidak akan bertemoe lagi sesoedah tahoen ini, ditempat akoe berdiri ini.

Wahai manoesia, darahmoe dan hartamoe haram atasmoe, sampai bertemoe dengan Toehanmoe kelak, sebagai haramnja hari jang moelia ini, didalam boelan jang soetji ini.

Soedahkah koesampaikan? Ja Allah, saksikanlah!

Maka barangsiapa jang memegang amanah, hendak-

lah serahkan amanah itoe kepada ahlinja.

Moelai hari ini riba djahiliah ta' ada lagi. Riba jang moela₂ saja hapoeskan ialah riba pamankoe sendiri, 'Abbas bin Abdoel Moetthalib.

Moelai hari ini, dendam darah poesaka djahiliah ta' ada lagi. Dan perkara darah jang saja moelai ialah darah 'Amir bin Rabi'ah bin al-Harits.

Moelai hari ini, bekas2 djahiliah ditiadakan, ketjoeali oeroesan koentji Ka'abah, memberi minoem orang haddji.

. . . .

Wahai manoesia, sesoenggoehnja sjaithan telah berpoetoes asa akan disembah orang ditanah soetji ini, tetapi dia telah ridla akan didjadikan ikoetan ditempat jg lain, dari pekerdjaan2moe jang sia2.

Wahai manoesia, adapoen memandjangkan bilangan boelan Haram, ialah menambah kekafiran djoega. Dengan itoelah tersesatnja orang jang kafir, sebab dihalalkannja setahoen dan diharamkannja setahoen, soepaja dapat mereka mengindjak-indjak bilangan jang telah diharamkan Allah. Zaman beredar seperti edaran jang telah ditentoekan Toehan sedja'k Toehan mentjiptakan langit dan boemi.

Bilangan boelan disisi Allah adalah 12 boelan, demikianlah tertoelis didalam Kitab Allah, tatkala mendjadikan langit dan boemi. Empat boelan jang diharamkan, tiga boelan bertoeroet-toeroet, dan satoe terpentjil. Jaitoe Dzoelhiddjah dan Moeharram. Jang satoe jaitoe Radjab, diantara Djoemadi dan Sja'ban.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Wahai manoesia! Perempoean2moe mempoenjai hak atas dirimoe, dan kamoe mempoenjai hak poela atas diri mereka. Bahwa djangan ada laki₂ lain menidoeri tikarmoe, dan ada seorangpoen jang masoek kedalam roemahmoe dengan tidak izinmoe. Dan djangan perempoean itoe mengerdjakan jg kedji. Kalau perempoean itoe berboeat jg ta' senonoh, kamoe boleh menghoekoemkan koeroeng atasnja atau mengoetjil daripadanja, atau memoekoelnja dengan poekoelan jang tiada meroesak. Kalau perangai itoe telah dioebahnja dan dia telah patoeh menoeroeti kehendakmoe,

hendaklah 'beri belandjanja, pakaiannja dengan ma'roef. Perempoean itoe adalah bebanmoe, dia tidak mengoesai dirinja sedikit djoega. Kamoe ambil akan dia dengan amanah Allah, dan kamoe halalkan kehormatannja dengan kalimat Allah, sebab itoe maka taqwalah kepada Allah didalam mengoeroes perempoean, dan wasiatkanlah dia baik2.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah persaksikanlah!

Wahai manoesia! Orang Moe'min itoe persaudaraan belaka Tidak halal bagi seseorang harta benda saudaranja, melainkan daripada hatinja jang soetji bersih.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Maka djanganlah kamoe kembali sepeninggal saja mati kelak mendjadi kafir, boenoeh-memboenoeh. Maka soedah saja tinggalkan padamoe soeatoe barang, jang djika barang itoe kamoe pegang tegoeh, kamoe sekali kali tidak akan sesat lagi, jaitoe Kitab Allah!

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Wahai segenap manoesia! Sesoenggoehnja Toehanmoe adalah satoe, ajahmoe adalah satoe, kamoe semoeanja daripada Adam dan Adam daripada tanah. Jang paling moelia disisi Allah ialah jang paling taqwa kepadaNja. Tidaklah orang 'Arab lebih oetama daripada orang 'adjam, melainkan dengan taqwa.

Soedahkah perkara ini saja sampaikan? Ja Allah saksikanlah!

Hendaklah jang menjaksikan perkataankoe ini menjampaikan kepada jang ghaib!

Wahai manoesia! Toehan Allah telah menentoekan bahagian bagi masing2 waris. Maka tidaklah boleh waris menerima wasiat lagi. Dan wasiat itoe tidak poela boleh lebih daripada sepertiga harta peninggalan. Anak hendaklah diasoeh oleh jang menghamparkan tikar dan siapa mengedjarkan kedoerdjanaan hendaklah ditahan. Barang siapa menda'wakan dirinja anak daripada orang jang boekan ajahnja atau menggantoengkan ketoeroenannja, baginja la'nat Allah, dan Malaikat dan manoesia sekalian. Tidak dapat dipalingkan dan tidak dapat dipoetar. Wassalamoe'a-

laikoem warahmatoellahi wabarakatoeh!

Choetbah ini jang seoempama wasiat politik Rasoeloellah tentang peratoeran pergaoelan hidoep bernegara, jang mengandoeng akan segala hak dan kewadjiban, persamaan dan persaudaraan didalam Islam.



FASAL DOEA

DASAR PEMERINTAHAN

Karena kegelapan zaman pertengahan dibenoea Erorah, karena kekoeasaan radja2 jang tidak berbatas dan kaoem agama jang membawa fahamnja sendiri didalam agama oentoek bersewenang-wénang kepada ra'jat djelata, maka timboellah ahli2 pikir jang mendapat ilham dari Toehan oentoek menoentoet ra'jat soepaja insaf akan hak-haknja jang loehoer. Itoelah Voltaire, Rousseau dan Montesquieu. Merekalah jang memboekakan seloeboeng pikiran jang tertoetoep. Itoelah jang memboekakan topeng kezaliman dari moeka radja2 -teroetama radja2 Perantjis-seoempama Lodewijk XIV jang berkata: „**Kekoeasaan itoe ialah saja.**" jang mengambil hak Toehan!

Bekas adjaran beliau2 itoelah jang telah membangkitkan semangat ra'jat Perantjis boeat menoentoet haknja, sehingga karena kerasnja semangat ra'jat itoe maka pada 14 hari boelan Djoeli 1789 mereka rompak pendjara Baslille, tempat radja „menjimpan" orang2 jang berpikiran merdeka selama ini, tempat memendjarakan orang2 jang ditoedoeh moesoeh keradjaan. Ada jang sampai 30 tahoen hanja hidoep didalam pendjara sadja, tidak pernah perkaranja dan kesalahannja diperiksa. Dan pada 26 Agoestoes 1789 radja terpaksa mema'loemkan pengakoean atas hak2 manoesia.

Hak loehoer manoesia itoe terbagi kepada 17 fasal, diantaranja:

1. Manoesia dilahirkan dan hidoep didalam doenia adalah merdeka dan beroleh hak jang sama, tidak ada perbedaan, tidak ada berlebih berkoerang, menoeroet kehendak maslahat oemoem.

2. Hak itoe ialah kemerdekaan hak atas harta benda kepoenjaan sendiri, keamanan dan menolak kezaliman.
3. Oemmat adalah pokok segala pertoeanan dan asal segala kekoeasaan.

. . . .

6. Oendang2 negara adalah hasil daripada kemaoean orang banjak. Segenap warga negara berhak tjampoer memboeat oendang2 itoe. Semoea orang sama haknja dihadapan oendang2, dan sama poela haknja mendjabat pekerdjaan negeri, tidak ada perbedaan melainkan menoeroet kesanggoepan.
7. Tidak boleh manoesia ditoedoeh-toedoeh sadja. atau dipendjarakan, melainkan bilamana melanggar jang terang dalam oendang2.

. . . .

11. Kemerdekaan menjatakan pendapatan dan pikiran, adalah hak manoesia jang loehoer, dengan sjarat tidak salah memakai kemerdekaan itoe, menoeroet batas2 oendang jang tertentoe boeat itoe.
12. Kekoeasaan oemoem ditimboelkan adalah oentoek maslahat bersama, boekan oentoek maslahat pegawai2 jg diwakilkan mendjalankannja.
13. Persamaan timbangan pembajaran tjoekai dan padjak.
14. Menetapkan anggaran tjoekai hendaklah dengan kepoetoesan ra'jat atau wakil ra'jat.
15. Mendjadi hak bagi madjelis perwakilan ra'jat menilik perboeatan pegawai dan menjelidikinja.
16. Pemisahan diantara tiga kekoeasaan: pemboeat oendang², pendjalankan oendang2 dan kehakiman.

Itoelah hasil perdjoeangan abad kedelapan belas, inilah hasil falsafatnja. Itoelah pintoe demokrasi modern benoea Eropah jang ditjoba memperdjoeangkan dan mendjalankannja diseloeroeh Eropah dan Amerika selama abad kedoea poeloeh. Dari sinilah diambil dasar₂ daripada oendang² dasar keradjaan atau negara jang bertamaddoen didoenia. Dan oendang² dasar Negara Repoeblik Indonesia

djoega ada mengambil dari sini. Lihatlah oendang2 dasar Repoeblik kita!

* * *

Melihat dan memperhatikan segala perdjoeangan jang telah ditempoeh oleh 'alam benoea Eropah itoe, patoetlah ahli² pikir Islam bersjoekoer kepada Toehan, karena Rasoeloellah s.a.w. -dengan toentoenan Toehan- telah meninggalkan dasar² jang kokoh-koeat bagi oemmat Moeslimin, soepaja mereka toeroet poela membina menegakkan negara dan memasoekkan poela batoe bata pengokohkan toedjoean perdamaian doenia dan keselamatannja.

Perhatikanlah kembali salinan „Choetbah Selamat Tinggal" jang beliau choetbahkan diboekit 'Arafah, tiga boelan sebeloem beliau menoetoep mata itoe:

1, „Wahai manoesia, sesoenggoehnja Toehanmoe hanjalah satoe, ajahmoe adalah satoe, kamoe semoeanja daripada Adam, dan Adam daripada tanah. Jang paling moelia disisi Allah ialah jang taqwa kepadaNja. Tidaklah orang 'Arab lebih oetama daripada orang 'Adjam, melainkan dengan taqwa",

Anasir kata2 ini, jang beliau seroekan 1160 tahoen lebih dahoeloe, telah diperdjoeangkan oleh ra'jat Perantjis, diwaktoe radja2nja mengakoei bahwa haknja dan darahnja lebih moelia daripada hak dan darah ra'jatnja. Itoelah fasal pertama daripada „Hak loehoer manoesia".

2. „Wahai manoesia, orang beriman itoe adalah bersaudara belaka, tidak halal bagi seseorang harta benda saudaranja, melainkan daripada hatinja jang soetji bersih".

Kekoeasaan radja₂ jang tiada berbatas mengambili harta benda ra'jat, mendjadikan aniaja jang tiada berkepoetoesan. Maka timboellah fasal kedoea daripada „Hak loehoer manoesia" jang mengakoei kemerdekaan hidoep, kemerdekaan dengan harta-benda sendiri, keamanan dan menolak kezaliman.

Jang ketiga daripada hak loehoer manoesia itoe adalah kemerdekaannja dalam roemah tangganja. Tidak boleh orang masoek2 sadja kedalam roemah seseorang, kalau tidak seizinnja Oendang₂poen diadakan, oentoek boleh menggelèdah roemah orang, tetapi dengan sjarat minta izin poela lebih dahoeloe. Maka dengan terang₂ al-Koerän beasabda: „Hai orang jang beriman, djanganlah masoek kedalam roemah jang boekan roemahmoe sendiri, sebeloem kamoe ketahoei kesenangan hati jang empoenja roemah, dan hendaklah mengoetjapkan salam lebih dahoeloe, itoelah jang lebih baik, soepaja engkau ingat benar2. Kalau tidak ada kamoe dapati orang diroemah, djanganlah kamoe masoek sadja. Dan kalau dikatakan kepadamoe: poelanglah! hendaklah kamoe poelang sadja. Itoelah jang lebih soetji bagi kamoe".

Jang keempat ialah kemerdekaan menjatakan pikiran, baik dengan lisan atau dengan toelisan. Itoelah hasilnja perdjoeangan Eropah jang menjebabkan timboelnja repoloesi Perantjis. Sebab sebeloem repoloesi itoe, tidak sedikit djoega ada kemerdekaan pikiran. Kesalahan pemerintahan tidak boleh dibantah, tidak boleh dikeritik. Moeloet dikoentji dan dikekang, sehingga radja, jang mengatakan dia **wakil Toehan**, adalah kedjahatan jang diberi bertoeboeh. Berapa banjak harta benda orang, kalau radja soeka, ambil sadja. Berapa banjak gadis orang, atau isteri orang, kalau radja ingin, rampas sadja. Siapa jang berani memboeka itoe, ada harapan masoek Bastille. Disamping kezaliman radja adalah kezaliman pendéta. Kebenaran hanjalah kebenaran pendéta. Kalau tidak sesoeai dengan pendapatan pendéta, adalah harapan akan dikoetjil dari gerèdja, ditoedoeh moertad. Dipotong lidah, dipatahkan persendian dengan alat jang masjhoer waktoe itoe, dan dibakar!

Voltaire ditoedoeh moertad besar, ditoedoeh moelhid, karena kekoeasaan geredja itoe dimoengkirinja. Sampai ia terboeang. Agama adalah perhoeboengan machloek dengan Toehan. Segala orang diberi Allah hak oentoek memikirkan sendiri agama itoe, dan melihat sendiri isi kitab Indjil. Boekan semata-mata jang dipikirkan pendeta itoe sadja jang benar. Sebab itoelah perdjoeangan repoloesi Re-

rantjis meminta diakoei kemerdekaan berpikir dan menjatakan pikiran itoe kepada oemoem.

Kemerdekaan berpikir itoe telah ditanamkan dasarnja oleh Nabi Moehammad s.a.w. Pikiran Voltaire menoeroet sedjarah kehidoepannja banjak terpengaroeh oleh adjaran Moehammad. Sebagai djoega Goethe dinegeri Djerman!

Nabi Moehammad mengeritik keras kekoeasaan pendeta jang tiada berbatas, sehingga menjeroepai Toehan. Didalam al-Koerän dinjatakan: „Mereka ambil pendeta2 dan kardinal2 mendjadi Toehan2 poela selain Allah".

Nabi Moehammad memboekakan pintoe berpikir seloeas-loeasnja. Banjak benar ajat2 jang beroedjoeng: „Tidakkah kamoe pikirkan?" „Tidakkah kamoe akali" - „Tidakkah kamoe timbang baik2?" „Apakah mereka tidak memperhatikan al-Koerän baik2, atau hati mereka berkoentji?" - „Kami lemparkan kedalam neraka djahannam, orang jang berhati tidak memikirkan, orang jang bertelinga tidak memperdengarkan baik2, orang jang bermata tidak melihat. Inilah orang jang sebagai binatang, bahkan lebih sesat lagi".

Hasil ketjerdasan pikiran itoelah jang telah menjebabkan al-Koerän jang 30 djoezoe' itoe telah ditafsirkan dengan beriboe riboe matjam tafsir, beriboe-riboe matjam kepandaian. Hasil kemerdekaan pikiran itoelah jang menjebabkan 'ilmoe2 jang tinggi2 telah dipindahkan kedalam doenia Islam „dizaman mas", zaman Al-Ma'moen dan lain2. Kemerdekaan berpikir itoelah jang menjebabkan pertoekaran pikiran jang tinggi moetoenja diantara Sofjan Atsaury dengan Washil bin 'Atha', menaikkan derdjat „'ilmoel kalaam". menimboelkan golongan Moe'tazilah jg merdeka berpikir dan golongan „Ahlissoennah". Kemerdekaan berpikir itoelah jang menimboelkan lima aliran memahamkan sjari'at: aliran Malik di Hidjaz, Hanafi di Iraq, Auza'y di Sjam, Sjafi'i di Masir dan Ahmad bin Hanbal, Bahkan ada pernah orang berempat bersaudara, diam didalam satoe roemah, empat matjam poela mazhabnja.

Bermatjam-matjam karangan jang tinggi2 dan pikiran jang moelia2 telah keloear. Ketika Holako radja Tartar mengalahkan Baghdad, dihaloetnja kitab2 dari dalam

koetoeb chanah Baghdad kedalam soengai Dadjlah, dan hitam warna soengai itoe karena loentoer tintanja.

Kelima adalah kemerdekaan beroesaha. (Oendang2 dasar NRI bab X fasal 27-1 dan 2.)

Dengan terang2, baik al-Koerän atau soennah Nabi, mengasoeng oemmat beroesaha, melarang pemalas, pemenoeng, melarang menggantoengkan harapan kepada orang lain. Dan memberi kesempatan kepada tiap2 orang: „Berdjalanlah diatas dataran boemi, dan makanlah rezeki jang hasil daripada boemi itoe". - „Apabila telah selesai sembahjang (djoem'at), maka bertebaranlah diboemi Allah, dan beroesahalah mentjari anoegerah Toehan, dan ingatlah Toehan banjak2, soepaja kamoe beroléh kemenangan".

Keenam hak dan kemerdekaan mengadoekan hal dan membantah hoekoem, atau mengeritik pemerintah oentoek kebaikan bersama, jang boleh disampaikan kepada madjlis ra'jat soepaja dibitjarakan, dan berhak poela memboekanja kepada 'oemoem, kepada ra'jat, djika oesoel itoe „**didèp**".

Berkata Aboe Hoerairah: „Datang seseorang kepada Nabi meminta ke'adilan, dia berbitjara keras2 sadja dihadapan Nabi, banjak sahabat jang marah. Maka berkata Nabi: „Biarkan dia! Orang jang mempoenjai hak itoe berhak poela bersoeara." (Boechari).

Pandjang dan lébar tiap2 hak ini telah kita bentangkan didalam doea boekoe: **FALSAFAH HIDOEP** dan **LEMBAGA HIDOEP.**

* * *

Maksoed mendirikan pemerintahan soedahlah njata, jaitoe memelihara keamanan dan ketenteraman 'oemoem, melindoengi keselamatan ra'jat didalam lingkoengan pemerintahan itoe, djiwanja dan harta bendanja.

Ke'adilan adalah pokoknja jang asli. „'Adillah, karena 'adil itoelah jang lebih dekat kepada taqwa". „Timbanglah dengan 'adil, karena Allah amat tjinta kepada orang

jang 'adil menimbang". „Berlakoe 'adillah, walau kepada dirimoe sendiri!" Demikian kata Koerân.

Pemerintahan jang berlakoe zalim, adalah pemerintahan jang terkoetoek. Pemerintahan demikian mesti djatoeh. Djika radja2, djika pegawai2 melakoekan zalim, maka doenia-achirat, akan hidoep dalam kegelapan. Negara tidak ada soeloeh, ta' tentoe kemana haloeannja. „Kezaliman itoe ialah kegelapan sampai hari kiamat" (Boechari).

"Binasanja oemmat jang sebeloem kamoe ialah apabila ada orang bangsawan mentjoeri diheningkan sadja, tetapi kalau mentjoeri orang jang lemah, dilakoekan oendang2 atasnja. Demi Allah! Djika sekiranja Fathimah anak Moehammad mentjoeri, akan koepotong tangannja!" (Boechari).

„La'nat Toehan atas orang jang zalim".

Dari Boeraidah: „Hakim jang menghoekoem terbagi tiga. Satoe kesjoerga, doea keneraka. Jang kesjoerga ialah jg'mengerti akan hoekoem kebenaran, laloe dihoekoemkannja. Hakim jang mengerti hoekoem kebenaran, tetapi mendjatoehkan hoekoem dengan zalim, masoek neraka. Hakim jang menghoekoem tetapi tidak mengerti (bodoh) tentang hal hoekoem, masoek neraka djoega" [Aboe Daoed]

* * *

Maksoed mendirikan pemerintahan ialah melindoengi jang lemah, membela fakir miskin dan anak jatim.

„Tahoekah engkau siapa jang mendoestakan agama? Itoelah orang2 jang menjia-njiakan anak jatim, dan tidak membangkitkan semangat oentoek menjediakan makanan bagi orang miskin".

„Orang jang memakan harta anak jatim dengan aniaja, ialah orang jang menjalakan api didalam peroetnja, dan akan menjalakan api neraka Sa'ir poela diachirat kelak".

(Lihatlah Oendang2 Dasar N R I bab XIV fasal 34)!

* * *

Penindisan kepada silemah, mentjari keoentoengan oentoek diri sendiri, menjebabkan hidoep jang bersifat kapitalistis dan pemerintahan jg imperialistis, adalah sebab jang penting daripada hilangnja keselamatan bernegara.

„Neraka Wail bagi toekang asoeng dan toekang hasoet, jang mengoempoelkan harta dan menghitoeng-hitoeng. Mereka sangka, bahwa harta itoelah jang akan mengekalkannja didoenia ini".

„Orang² jang mengoempoelkan emas dan perak, dan tidak dinafkahkannja pada dialan Allah, beri antjamlah dia dengan 'azab jang pedih".

Boekan semata-mata diseroekan sadja oentoek menghindarkan hidoep jg kapitalistis dan pemerintahan jg imperialistis, tetapi diatoer demikian roepa, sehingga beroedjoed dan berboeah dengan sempoerna. Diwadjibkan zakat, bagi harta jang tjoekoep nisabnja. Dan zakat itoe diatoer oleh negara, diadakan hoekoemnja bagi siapa jang menahan zakat.

Dilarang keras riba, karena riba itoelah pangkal pokok penganiajaan jang kaja atas jang miskin. Itoelah jg menjebabkan timboel doea golongan jg sangat bertentangan, golongan sikaja raja dan golongan simiskin papa. Golongan jang pertama itoelah jg mempermainkan timbangan, mengitjoeh menipoe oentoek kepentingan dirinja sendiri.

Sebagai penoetoep daripada fasal ini, marilah kita salinkan soeatoe tjeritera jang benar didalam al-Koerān tentang seorang oemmat Nabi Moesa jang bernama Qaroen.

Kata al-Koerān: „Qaroen itoe adalah seorang oemmat Nabi Moesa djoega. Roepanja pintoe rezki terboeka bagi dirinja, sehingga dia mendjadi seorang jg kaja-raja. Anak koentji perbendaharaannja sadja mesti dipikoel oleh sekoempoelan koeli2, sehingga terboengkoek lantaran membawa koentji itoe. Maka terdjadilah pada Qaroen sebagai jang terdjadi pada hampir serata2 orang kaja. Diwaktoe beloem ada kekajaan itoe dia termasoek golongan kita, tetapi setelah kaja dia mendjaoehkan dan mengangkat diri. Dia telah merasa gembira dan bangga dengan kekajaannja, padahal Toehan tidak soeka kepada orang jang bangga demikian." (al-Qasas ajat 76).

Toehan menoendjoekkan pedoman bagi tiap2 orang

jang hendak mentjapai hidoep berbahagia dan berharga, jaitoe: „Tjapailah dengan ni'mat dan harta benda jang di berikan Allah itoe akan kehidoepan jang kekal, jaitoe achirat. Tetapi djangan diloepakan nasib dan bahagian didalam hidoep didoenia. Dan berboeat baiklah kepada sesama manoesia, sebagai Toehan telah berboeat baik kepada dirimoe. Djangan memboeat keroesakan diatas boemi Allah, karena Allah sekali-kali tidak soeka kepada orang jang berboeat kedjahatan".(77)

Diajat 78, Toehan membajangkan kesombongan Qaroen karena kekajaannja jang berlimpah-limpah itoe. Berani dia berkata: „Harta benda dan kekajaan jang saja perdapat ini adalah karena 'ilmoe pengetahoean jang ada padakoe, karena oesahakoe dan toelangkoe jang delapan kerat". Berkata Toehan: „Tidakkah dia tahoe bahwasanja Allah telah membinasakan beberapa angkatan jang sebeloemnja, jang djaoeh lebih koeat dan lebih banjak djoemlahnja".

Laloe Toehan tjeriterakan poela diajat 79, bagaimana si Qaroen itoe dengan sombong dan angkoehnja keloear dari roemahnja dan menjatakan diri dihadapan bangsanja dan kaoemnja jang miskin papa itoe, tjoekoep dengan kemegahan dan perhiasan, sampai ada diantara mereka jang teperdaja oleh kemegahan hidoep didoenia, lantas berkata: „Wahai, bilakah kita akan diberi Toehan poela sebagaimana jang diberikannja kepada Qaroen itoe; baik benar oentoeng si Qaroen!"

Tetapi diantara orang2 banjak itoe ada poela jang lebih djaoeh pandangnja, diloekiskan Toehan didalam ajat 80: „Diberinja ingat kepada temannja jang teperdaja itoe bahwasanja pahala jang dianoegerahkan Toehan lebih tinggi harganja bagi orang jang beriman dan ber'amal salih (berdjasa baik). Dan perasaan jang demikian itoe tidaklah akan didapat, hanjalah oleh orang jang tegoeh hati, jang sabar".

Maka tibalah sa'at jang soedah dikira-kirakan oleh orang jang ber'ilmoe itoe. Doeniapoen beredar, karena memang peredaran itoelah garis perdjalanan 'alam, Diajat 82 diterangkan Toehan: „Maka tenggelamlah boemi bagi si Qaroen dan tenggelam poela mahligainja dan istananja,

hantjoer leboer segala harta bendanja."

Memang, senantiasa ada didalam 'alam ini hal2 jang tidak dikira-kira oleh manoesia, karena didoenia ini tidak ada jang kekal. Ambil sadjalah misal kepada **Baron Mitsui** ditanah Djepang, orang jang paling kaja, jang membelandjai peperangan mena'loekkan Indonesia. Sesoedah kapitalnja diserak-sérakkanja ditanah jang dita'loekkannja, peperangannja kalah, dan kapitalnja hantjoer. **Maka karamlah boemi** bagi Mitsui dan karam poela kebesarannja.

Manakah djema'ah toekang membawa koentji Qaroen jang dahoeloe? Manakah orang jang datang mengambil moeka memoedji-moedji? „Maka tidaklah ada golongan jg menolongnja selain Allah djoea. dan Allah sendiripoen tidak poela menolong lagi". (ajat 81).

Waktoe itoelah baroe orang2 jang ingin hendak seroepa dengan dia tempo hari, mengoeroet dadanja dengan merasa sjoekoer dan berkata: „Wahai, Allah melimpahkan karoenianja kepada barang siapa jg dikehendakiNja. Allah jg mendjangka dan menghinggakan. Wahai, biarlah Allah tidak melimpahkan karoenia itoe kepada kita, kalau kita hanja akan karam tenggelam seperti itoe poela. Terang benar bahwa Toehan tidak memberikan kemenangan kepada orang jang kafir". (82)

Hikajat Qaroen jang amat besar kesannja itoe, jang isinja membajangkan djiwa kapitalisme sedjak daripada oekoeran jang seketjil-ketjilnja sampai kepada jang sebesar-besarnja itoe, telah ditoetoep Toehan dengan doea ajat, jang dapat didjadikan pedoman hidoep oleh seloeroeh manoesia, bahkan oleh seloeroeh negara. Toehan toendjoekkan toedjoean jang achir daripada hidoep ini: „Itoelah kampoeng Achirat, akan Kami berikan kepada orang² jang tiada bermadsoed meninggikan diri diboemi Toehan dan tidak poela hendak meroesak. 'Akibat kemoeliaan itoe ialah bagi orang jang taqwa" (83).

„Barang siapa jang datang membawa kebadjikan, gandjaran jang akan diperolehnja, lebih tinggi daripada kebadjikan jang diperboeatnja itoe. Dan barang siapa jang datang membawa kedjahatan, maka tidaklah akan dibalasi orang jang membawa djahat itoe, melainkan menoe-

roet oekoeran perboeatannja itoe djoea".(84)

Didalam tjeritera ini djelaslah, bahwa al-Koerän anti benar kepada pengoempoel harta dan mengatjau masjarakat. Tjoema ditoendjoekkan dasar hidoep, jaitoe kedjarlah doenia, tetapi djanganlah loepa akan hidoepmoe jang sebenarnja! Hidoep jang kekal, jaitoe meninggalkan djasa jang baik dan teladan jang moelia bagi isi doenia dan mendapat koridlaan Allah dikampoeng Achirat.

* * *

SOSIALISME ISLAM

Setelah melaloei sedjarah beriboe tahoen, ma'loemlah manoesia, bahwasanja kemanoesiaan jang sedjati ialah pada perhoeboengan diantara satoe manoesia dengan manoesia jang lain. Didalam hidoep ini orang tidak dapat hidoep sendiri dengan tidak berhoeboeng dengan saudaranja jang lain. Orang kaja perloe kepada orang miskin, orang miskin perloe kepada orang jang kaja. Satoe daerah bertali kepentingan dengan daerah jang lain. Tidak ada didalam doenia ini satoe bahagian jang lengkap segala keperloeannja.

Didalam 'ilmoe sedjarah kebendaan [historie materialisme] terseboet bahwasanja dizaman poerbakala 'alam ini didiami oleh bermatjam-matjam machloek (binatang) jang telah moesnah. Apakah sebabnja binatang2 itoe moesnah? Dia bereboet hidoep, dia hendak hidoep diatas kematian jang lain. Sebab itoe mana jang koeat, itoelah jang diatas, itoelah jang hidoep. Adapoen jang lemah, mati ditindis oleh kawannja sendiri. Achirnja jang telah mendapat hidoep oentoek dirinja sendiri itoe moesnah poela, karena hidoep oentoek diri sendiri roepanja tidak ada dalam 'alam ini.

Agama Islam adalah sosialisme jang sebenar-benarnja dan mempoenjai garis sendiri. Oemmat Islam mendjadi

oemmat sosialis jang didalam segala gerak geriknja terdidik hidoep oentoek bersama.

Lihatlah sembahjangnja! Sembahjang dengan bersama lebih oetama daripada sembahjang jang dikerdjakan sendiri sendiri. 27 derdjat lebih pahalanja daripada sembahjang sendiri. Pekerdjaannja teratoer dengan memakai Imam!

Sebab itoe tidaklah kita melebih-lebihi kalau kita katakan, bahwasanja masdjid itoe adalah soember sosialisme jang sebesar-besarnja didalam Islam. Boekankah sosialisme itoe artinja 'ilmoe pergaoelan hidoep? 'ilmoe masjarakat? Maka pergaoelan hidoep didalam Islam dari dalam masdjid itoelah pangkalnja. Dari masdjid itoelah tjahaja mengalir kedalam negara. Boekanlah hidoep beragama itoe mesti terpisah daripada hidoep bernegara.

Pada soeatoe hari datang beberapa orang sahabat Rasoeloellah kepada beliau mengadoekan halnja: „Wahai Pesoeroeh Toehan! Orang jang kaja telah membawa baktinja masing². Mereka sembahjang sebagai kami sembahjang, mereka berpoeasa sebagai kami poeasa. Tetapi mereka telah mengeloearkan sedekah daripada kelebihan harta benda mereka! Bagaimanakah djadinja kami jang miskin ini?"

Pesoeroeh Toehan telah memberikan djawab jang tepat, jang dapat diambil mendjadi dasar sosialisme jang koeat didalam Islam. „Memoedji nama Toehanpoen bakti djoega, tasbih kepada Allah poen bakti djoega, pergaoelan didalam roemah tangga poen bakti djoega, menghindarkan doeri dari tengah djalan poen bakti djoega."

Sosialisme menerima segenap kebaktian manoesia, boekanlah semata-mata orang jang mampoe sadja dapat berchidmat didalam satoe negara, tiap2 orang berboeat bakti atas kesanggoepan dan kemampoeannja masing2.

Anatole Frans poedjangga Perantjis, pernah mentjeriterakan seorang toekang main dansoe jang datang sembahjang kemoeka patoeng Maria. Segala do'a telah ditjobakannja, tetapi nampaknja patoeng soetji itoe beloem djoega menerima sembahjangnja. Achirnja dia mendapat 'akal baroe, ditjobakannja main dansoe jg sebagoes-bagoesnja menoeroet perasaan hatinja dimoeka patoeng itoe. ka-

kinja keatas kepalanja kebawah, keringatnja keloear ber-sama-sama dengan air matanja. Maka alangkah besar ha-tinja, karena dengan tiba2 patoeng soetji itoepoen meng-gerakkan dan mengandjoerkan tangannja, 'alamat bahwa do'a dan semtahjang toekang dansoe itoe telah dimak-boelkannja, karena dia berbakti dan berchidmat ialah me-noeroet kesanggoepan dirinja sendiri, tidak melebihi dari-pada apa jang dapat dilakoekannja.

Demikian poelalah didalam masjarakat jang bersifat sosialistis, orang berchidmat kedalam persada masjarakat menoeroet kesanggoepan masing2, menoedjoe ketentoean jang telah tertentoe bagi masing2 diri.

Karl Marx telah menghasilkan satoe hikmat tinggi oentoek doenia seloeroehnja. Itoelah dia sosialisme jg ter-kenal. Itoelah dia 'ilmoe pergaoelan hidoep, ,ilmoe perhoe-boengan segala golongan manoesia.

Sosialisme mesti ada dalam doenia. Tidak ada manoe-sia jang sanggoep hidoep sendiri, kalau boekan berhoe-boengan dengan temannja sesama manoesia.

Kaoem Moeslimin haroes mempeladjari Sosialisme Marx, Engels dan segala sosialis besar jang lain, oentoek me-nambah kejakinannja dan imannja kepada kerasoelan Moe-hammad s.a.w. jang telah meninggalkan dasar sosialisme Islam jang terang benderang. Pengadjian Sosialisme Is-lam itoe telah dimoelai sedjak Nabi Adam akan didjadi-kan. Disanalah dasar historie materialisme Islam. Malaikat telah diberi tahoekan oleh Toehan, bahwa didalam boemi ini akan ditjiptakan soeatoe machloek jang bernama insan. Malaikat mengemoekakan permohonan dan oesoel, bahwa-sanja menoeroet pertimbangnja, djika machloek itoe dia-dakan, didoenia akan terdjadi keroesakan dan penoempa-han darah. Hal ini dapat diboektikan dengan machloek jang telah hidoep lebih dahoeloe, sebeloem manoesia dila-hirkan, jang kerdjanja hanja berperang diantara satoe djenis dengan djenis jang lain sehingga semoeanja habis moesnah. Tapi Toehan berkata, bahwasanja Dia „lebih ta-hoe daripada apa jang diketahoei oleh Malaikat itoe".

Memang akan terdjadi pereboetan hidoep diantara sa-toe golongan dengan golongan jang lain. Tetapi didoenia akan senantiasa timboel perdjoeangan jang benar dengan

jang salah. Oedjian perdjoeangan itoelah jang menjaring ni'mat hidoep.

Almarhoem H. O. S. Tjokroaminoto menerangkan bahwasanja djago2 sosialis doenia itoe, mentjiptakan 'ilmoenja tentang sosialisme ialah berdasar kepada wijsbegeerte jang maha-tinggi, filsafat jang amat dalam dan rasa soeroehan agama.

Meskipoen bagi Marx, filsafat sosialisme-nja tidak diperhoeboengkannja dengan agama, hanja dengan maddah (materie) belaka, namoen rasa djiwa seorang moe'min tak dapat memisahkannja dengan agama. Ichtiar Marx hendak meringankan soal hidoep dengan mengembalikannja kepada soal kebendaan, kepada historie materialisme, sehingga lepas daripada ikatan peratoeran jang telah toea. Tetapi agama hendak mempertinggi derdjat manoesia itoe, tinggi sekali, sehingga terlepas daripada 'alam benda, (djamadaat), alam hajawaniaat (binatang) dan doedoek pada tarafnja jang benar, jaitoe insaniaat (kemanoesiaan).

Islam lebih dahoeloe mengadjarkan, bahwa segala manoesia itoe asal ketoeroenannja satoe sadja. Hanja masjarakat jang selaloe menimboelkan kasta, menimboelkan golongan. Hanja ketjerdasan akal dan nasib jang memboeat ada si kaja dan si miskin. Oleh karena hal jang demikian tiada dapat dielakkan, maka hendaklah toedjoean djiwa itoe dipadoekan mendjadi satoe, jaitoe „bertali dengan Allah". Mana jang lebih koeat pertaliannja dengan Allah, itoelah orang jang lebih oetama disisi Allah.

Si kaja tidak dapat hidoep sendiri kalau sekiranja tidak berhoeboengan dengan si miskin. „Tidaklah kamoe mendapat rezeki dan tidaklah kamoe mendapat pertolongan, kalau boekan daripada orang jang lemah". Inilah peringatan Nabi kepada orang jang baik nasibnja, sehingga beroleh kekajaan.

Orang jang miskin dilarang berlemah hati. Iman jang tegoeh dan taqwa kepada Allah adalah lebih berharga daripada segala kekajaan. Orang jang kaja dengan harta-benda, kalau imannja lemah dan taqwanja tidak ada, itoelah dia hakikat kemiskinan. Sebab bila datang poekoelan zaman, djelas benar kehantjoeran djiwanja. Berapa banjak orang kaja memboenoeh diri karena kehilangan kekajaan,

seoempama Paul Krugers, Radja korek-api bangsa Sweden itoe.

Rasa iman itoe senantiasa mempertalikan sikaja dengan si miskin. Mereka sama disisi Allah. Kedoedoekannja sama dihadapan mihrab. Siapa jg lebih dahoeloe mengedjar saf jang pertama dimesdjid, itoelah jang beroleh pahala lebih besar.

Faham sosialis mengadjak isi doenia soepaja memperbaiki nasib kaoem rendahan, kaoem jang telah terpoekoel oleh kemadjoean otak, oleh mesin, industrie besar dan industrie ketjil, jang menimboelkan boeroeh dan madjikan. Terlebih dahoeloe haroeslah ditanamkan keinsafan didalam kalangan kaoem boeroeh atau kaoem tani itoe, bahwasanja dia, sebagai manoesia, tidak koerang harganja dan derdjatnja daripada si mampoe dan sikaja. Dalam sabda Nabi tadi ditoendjoekkan benar, bahwasanja si kaja itoe tidaklah tegoeh kedoedoekannja, kalau boekan karena keringat si boeroeh dan tani. Keringat itoelah „meerwaarde" dalam term Karl Marx.

Nabi memasoekkan dirinja dalam golongan si miskin dan si fakir itoe. Beliau berkata: „O Toehan, hidoepkan dakoe dalam kemiskinan, matikan dakoe dalam kemiskinan dan timboelkan dakoe dalam kalangan orang2 jang miskin".

Dalam sabda jang lain beliau bersabda: „Kefakiran itoelah kebanggaankoe" [Alfaqroe fachri].

Memang, orang fakir itoelah anasir tempat beliau tegak. Orang$_2$ fakir itoelah jang merobah riwajat dan siasat doenia. Persatoean kaoem proletaar dan marhaen, ra'jat moerba jang sengsara, itoelah jang menoembangkan feodaal Romawi dan Jahoedi. Toekang2 poekatlah jang berkoempoel disekeliling 'Isa Almasih seketika dia moela2 dioetoes Toehan. Kedoedoekan ahli soeffah di Madinah, sebagai Aboe Dardaa', Aboe Zarr, Aboe Hoerairah dan lain^2, tidak koerang pentingnja daripada kedoedoekan Oemar ibn Chatthab. „Paloe dan Arit" dari boeroeh dan tani, menoembangkan feodaal Roesia jang sangat tebal karatnja.

Kemal Attaturk berkata: „Tani Anatolie, itoelah tonggak Negara Toerki jang sedjati".

Perkataan beliau ini mendapat persetoedjoean daripada adjaran Islam.

Tjoema haroeslah diingat perbedaan jang nampaknja ketjil itoe, diantara Sosialisme Marxisme dengan Sosialisme Islamisme. Marxisme mempertadjam pertentangan kedoea golongan itoe, sedang Islam mempererat pertaliannja. Satoe diantara alat mempererat pertalian itoe adalah perintah zakat jang terkenal. Zakat mendjadi salah satoe roekoen Islam jang oetama. Dinegeri jang ada kemoengkinan mendirikan Staat Islam, zakat itoe wadjib dipengoetkan oleh negara dan orang jang enggan mengeloearkan zakat, dapat dihoekoem oleh negara.

Wahai, apalah hendak dikata! Pertentangan diantara expansi Oemmat Islam dizaman djajanja dengan Benoea Barat, seketika bertaroeng di Andaloesia dan seketika peperangan Salib, demikian djoega setelah Vasco de Gama memboekakan djalan pendjadjahan kenegeri Timoer, telah mempertebal rasa fanatiek bangsa Barat dan memperdalam rasa kebentjiannja, sehingga peratoeran zakat itoe tidak dapat dipakai dan didjalankan dibenoea Barat. Kalau peratoeran ini diselidiki dan diatoer sebaik-baiknja tempo hari, didjadikan oendang2 Negara, sebagaimana hal2 jang lain2 telah banjak jang diakoei oleh negara negara Europa- seoempama bolehnja talak jang telah dipakai di Amerika dan lain2, tentoelah tidak akan sehebat ini benar pertentangan diantara kaoem kapitalis dengan kaoem boeroeh, tidak akan sehebat ini benar nafsoe pendjadjahan jang mengakibatkan perampasan kemerdekaan jang besar besaran dalam sedjarah.

Tetapi kejakinan kita masih penoeh, bahwa doenia masih mendjalani hoekoem perdjalanan 'alam. Sipat „thalaboel kamaal", memilih jang lebih sempoerna, masih terhoendjam didalam soedoet hati, didalam sanoebari, didalam akal jang paling batin manoesia.

Manoesia mendaki, menoeroen, menempoeh segara besar, mengharoeng ombak dan gelombang sebesar2 goenoeng. Kadang2 dia terhenti, terhenjak, tetapi dia tidak poetoes asa. Bermillioen2 koerban jang telah djatoeh tersoengkoer. Tetapi perdjalanannja itoe masih djoega beloem berhenti .... mentjari kebenaran.

Meskipoen ada hawa nafsoe jang senantiasa menghambat, meskipoen rasa persamaan didalam menoeroet kesempoernaan „peri kemanoesiaan" itoe senantiasa bertemoe dengan matjam2 reaksi, dan meskipoen berbagai-bagai poela matjam roemah tempat diam, dalam Islam, dalam Keristen, dalam Jahoedi, dalam Krishna Brahmana, dalam Budha Gaotama, dalam Konfusioes dan dalam Lao Tze! Namoen dari segala roemah itoe tetap keloear orang2 jang mentjari kebenaran tadi, bergotong-rojong, bersama-sama, tambah menambah dan toekoek menoekoek. Seorang mendapat kebenaran sebesar zarrah, dan oentoek jg sebesar zarrah itoe dia silap, dia sesat, dia loepa, dia salah dalam beberapa perkara. Maka jang sebesar zarrah dari sana dan dari sini itoelah jang dikoempoelkan mendjadi satoe . . . . oentoek mendengarkan satoe seroean soetji dari langit, jang akan memadoe zarrah-zarrah itoe djadi soeloeh doenia, boekan djadi bom atoom . . . . Seroean soetji itoe demikian boenjinja: „Al-haqqoe min rabbika, falaa takoenanna min al-moentarin".

„KEBENARAN ITOE TOEROEN DARIPADA TOEHANMOE, MAKA DJANGANLAH ENGKAU MASOEK DALAM GOLONGAN ORANG JANG RAGOE2".

* * *

KOMINISME ISLAM

Adjaran Repoloesi Perantjis mengandjoerkan „Kemerdekaan, Persamaan, Persaudaraan". Sehingga dizaman repoloesinja terkenal seboetan „Citoyen" (kawan). Adjaran Marx memperdalam rasa persamaan itoe dengan Kominisme-nja. Kata2 „Komrad", jang dalam bahasa Arabnja „Arrafiq" dan dalam bahasa Indonesia-nja „Saudara" telah dipopoelerkan sangat tatkala dimoelai repoloesi di Roesia. Sri Padoeka Toean Besar, Daulat Toeankoe Jang di Pertoean, semoeanja dihabiskan.

Persaudaraan dan „sama-rata, sama-rasa“ itoelah oerat toenggang Kominisme!

Kominisme Islam poen mengoeatkan dasar itoe. „Tidaklah sempoerna iman kamoe, sebeloem dia tjinta kepada saudaranja, sebagaimana tjinta kepada dirinja sendiri“.

Kata2 jang berbaoe feodaal, jang berbaoe kasta, dihapoes kikis didalam Islam. Orang bertanja kepada Nabi, bagaimanakah mengoetjapkan salawat kepada beliau. Beliau mendjawab, hendaklah dioetjapkan sadja „Allahoemma salli 'ala Moehammad“. Adapoen tambahan „Sajjidina“, adalah tambahan jang ditambah-tambahkan oleh toekang bid'ah.

Persaudaraan jang kekal didalam iman, menjebabkan „dirikoe sendiri tidak ada, kepentingan dirikoe sendiri tidak ada, harta bendakoe sendiri tidak ada. Akoe. kepentingan dirikoe dan harta bendakoe, tidak akoe jang menguasainja! Semoeanja dipergoenakan boeat meratakan djalan Toehan . . . . , . Sabilillah!“

Inilah Kominisme jang setinggi-tingginja, boekan Oer-Kominisme jang lepas dari rel kemanoesiaan. Tetapi Kominisme jang terikat didalam Iman, dari satoe ketoeroenan, jaitoe Adam, dan satoe toedjoean, jaitoe Toehan. Kominisme jang dimoelai dengan Allahoe Akbar seketika moelai dilahirkan, dan ditoetoep dengan La ilaaha Illallah seketika adjal akan sampai.

Nabi Moehammad dan para sahabatnja jang oetama telah mentjoba mendirikan Negara didalam dasar Kominisme-Islam itoe.

Djika orang tertjengang dengan kehidoepan Stalin jg mengambil belandja daripada Negara hanja 60 roebel seboelan, maka orang haroes ingat bahwasanja sampai seboelan dapoer Nabi tidak berasap, sampai diikatkannja batoe pada peroetnja, karena laparnja, padahal koentji masjrik dan maghrib telah tergegang dalam tangannja, dan seloeroeh tanah 'Arab telah ta'loek dibawah pedangnja.

Orang haroes ingat, seketika 'Oemar bin Chathab masoek kedalam roemahnja, didapatinja tidak seboeah djoega tanda kekajaan didalam roemah itoe, hanja seboeah gariba jang tergantoeng pada dinding, tempat menjimpan air oentoek beroedhoek. Oemar titik air matanja melihat pe-

ngoerbanan jang sebesar itoe. Laloe Nabi berkata goena mengobat hatinja: „Hai Oemar! Mengapa engkau menangis? Apakah engkau sangka bahwa didalam Islam itoe ada pemerintahan Kaisar (Roem) dan Kisra (Persi)?

Kominisme Marx berkata, bahwasanja harta-benda ini adalah kepoenjaan bersama. Komisnisme Islam berkata bahwasanja harta-benda itoe adalah kepoenjaan Allah, sebagai rahman dan rahimnja bagi kita segenap machloek. Oleh sebab itoe didirikanlah „Baitoel Maal". Tiap2 orang jang berkepentingan, hanja boleh mengambil bahagian daripada Baitoel Maal sekedar keperloeannja. Dari sana di bagikan pertolongan kepada jang lemah dan tiada oepaja. Harta rampasan didalam perang, seperlima wadjib dimasoekkan kesana.

Aboe Bakar sanggoep menoeroeti peratoeran itoe. Beliau mengambil bahagian daripada Baitoel Maal hanja sekedar belandjanja sehari-sehari, lebih koerang doea dinar. Oemar hanja memakai kain doea persalinan, sesalin oentoek moesim panas dan sesalin oentoek moesim dingin.

* *
*

Amma ba'doe, adapoen kemoedian daripada itoe.

Tersoealah didalam tarich Islam apa jang kerap kali tersoea didalam sedjarah, Kebesaran dan kekoeatan jang telah didapat karena kekokohan pemerintahan, menjebabkan timboelnja perloeasan daerah kekiri dan kekanan. Harta bendapoen bertimboen-timboenlah kedalam perbendaharaan. Kian lama kian soesoetlah orang jang bersama-sama menegakkan tjita2 Islam itoe dengan Nabi, berganti dengan angkatan baroe jang hanja mendapati kesenangan. Baitoel Maal berdiri djoega, tapi dipergoenakan oentoek kesenangan orang2 jang mendjadi radja dengan gelar Chalifah. Harta tidak lagi dibagikan kepada fakir dan miskin, tetapi fakir dan miskinlah jang dihisap darahnja dan ditapis keringatnja oentoek membina kesenangan orang jang kaja. Sehingga daripada kehidoepan jang bergelimang tjahaja, berganti dengan kehidoepan jang berseli-

moet kelaparan semata-mata . . . . . .

Maka hilanglah kehidoepan boeat bersama, jang dididik dengan sembahjang berdjema'ah, dengan masdjid dan padoean choetbah, dengan pembahagian zakat, dengan persamaan poeasa, dengan pertemoean mengerdjakan haddji, semoeanja berganti dengan hidoep mementingkan diri sendiri, beribadat oentoek diri sendiri, soepaja memborong sjoerga boeat badan diri. Rasa tjintapoen hapoes, hikmat adjaran „tidak beriman seorang kamoe sebeloem tjinta kepada saudaranja, sebagaimana tjinta kepada diri sendiri“ itoe, habis moesnah didalam kezaliman radja-radja, didalam tipoean Leoai-Lentéra, didalam kebodohan jang timpa bertimpa, dengan siksaan kedoengoean dan kesempitan faham, didalam taklid boeta dan kepitjikan fikiran.

Maka tertjenganglah dia melihat „Hikmah-Ilahy“ telah menemboes disana dan disini, di Barat dan di Timoer! Di Oetara dan di Selatan. Lantaran kebodohan dan terlaloe banjak jang menghambat, tidaklah dia sanggoep lagi membandingkan segala kedjadian itoe kepada boenji Al-Qoerän.

Maka „Kominisme Islam“ telah tersimpoel didalam ajat soetji „Orang jang mengoempoel-ngoempoel emas dan perak, dan tidak dinafkahkannja pada djalan Allah, maka beri ingatlah mereka dengan azab jang amat pedih .“

Harta benda ini boekan kepoenjaan kita bersama, boekan orang kaja jang mesti mengoeasainja dengan memeras keringat si miskin, dan boekan poela harja kepoenjaan kaoem-boeroeh oentoek dibaginja sendiri. Tetapi harta-benda, emas dan perak adalah „maaloellah“, harta-benda Allah, jang wadjib dipergoenakan oentoek sebesar-besar manfa'at bagi kemakmoeran doenia, jang diserahkan Toehan ketangan Anak Adam, soepaja diambilnja hasilnja bagi moeslihat bersama. . . . . . . ,

* *
*

IMPERIALISME ISLAM

Apabila soeatoe negara telah koeat dan koeasa, maka dengan sendirinja -menoeroet thabiat djalan sedjarah-, dia hendak meloeas dan hendak bertambah besar. Waktoe itoe timboellah perloeasan daérah kenegeri lain. Thabi'at tamaddoen ini mengenai djoega kepada sedjarah Islam.

Hendak melihat dasar tjita-tjita Imperialisme Islam, djanganlah kita mengoekoer dengan pahlawan2 'Arab jang menjeberangi negeri orang lain, karena semata-mata ingin akan membawa poelang kekajaan jang bermillioen-millioen itoe. Djangan kita melihat kepada Soelaiman Kanoeni jg mendjarah negeri Weenen, djangan kita melihat kepada Moehammad Al-Fatih jang menoekar geredja Aya Sophia mendjadi masdjid. Kalau hendak mengetahoei tjita2 imperialisme Islam menéngoklah keatas. Tjontoh jang sebaik baiknja didalam perkara ini ialah 'Oemar djoega.

Mengapa tidak Moehammad? Mengapa tidak Aboe Bakar?

Nabi Moehammad tidak meninggalkan tjontoh perloeasan negeri. Karena beliau adalah Nabi jang telah menjoesoen persatoean bangsa 'Arab oentoek memeloek agama Islam dan menjiarkannja. Tidak poela Aboe Bakar, sebab Aboe Bakar hanja mendjaga persatoean jang telah ada, karena njaris petjah karena perboeatan beberapa orang jang bertopéng mengakoei dirinja mendjadi Nabi, tetapi hendak melepaskan diri daripada ikatan persatoean besar.

'Oemarlah jang menoendjoekkan Imperialisme Islam itoe. Beliau jang menjoesoen tentera besar goena menghadapi kekoeasaan bangsa Roem jang beroerat berakar di Sjam, dan 'Oemar djoega jang menjoesoen tentera merobohkan kekoeatan Parsi. Kedoeanja itoe haroes dihantjoer leboerkan, sebab kalau tidak hantjoer, kedoeanja akan berbahaja besar bagi bangsa 'Arab jang baroe menjoesoen kekoeatannja itoe.

'Oemar sendiri jang pergi ke Sjam menjelesaikan pena'loekan negeri itoe.

Setelah Palestina dapat dita'loekkan, dimoelainjalah

menoendjoekkan „Kemerdekaan memeloek agama". Geredja2 tempat orang Nasrani beribadat sekali-kali tidak boleh diganggoe. Tatkala Aboe Bakar hidoep, didalam wasiat jang diberikannja kepada pahlawan2 perang, ada djoega diseboetkannja larangan mengganggoe orang ber'ibadat menoeroet kejakinan agamanja itoe.

Dizaman 'Oemar djoega ta'loeknja negeri Masir, dibawah pimpinan pahlawan 'Amr ibn Al-'Ash.

Kedjadian di Masir ini patoet mendjadi dasar atas perhatian kita kepada Imperialisme Islam.

Pada soeatoe hari poetera daripada 'Amr ibn Al-Ash sendiri telah memoekoel seorang anak daripada orang Kopti. Sebagai diketahoei, adalah bangsa Kopti Mâsir itoe tetap setia memeloek agama Nasrani dan mendjadi orang „zimmi" (diperlindoengi). Pekerdjaan memoekoel itoe, adalah melanggar batas oendang2, karena meskipoen jang di poekoel itoe bersalah, jang berhak memoekoelnja ialah hakim, boekan poetera Wali-Negeri. Hal ini disampaikan orang kepada Chalifah 'Oemar.

'Amr ibn Al-'Ash dioendang dimoesim haddji ke Mekkah. Demikian djoega segala 'Amil dan Wali didaerah lain. Kedjadian itoe diselidiki beliau dengan seksama. Waktoe itoelah keloear perkataan beliau jang terkenal, jang mendjadi dasar daripada Imperialisme Islam itoe. „Mengapa engkau perboedak manoesia, hai 'Amr? Padahal mereka dilahirkan oleh iboenja dengan merdeka?"

Perkataan „kemerdekaan manoesia" itoe telah lahir dari moeloet 'Oemar, 1000 tahoen sebeloem Jean Jeuques Rosseau mengatakannja.

Dizaman pemerintahan 'Oemar ibn 'Abdil 'Aziz djelas djoega bagaimana sipatnja Imperialisme Islam itoe. Wali-Negeri di Masir mengirim rapor, bahwasanja charaadj (oepeti) jang mesti dibajar oleh orang jang memeloek agama Nasrani, sebagai djaminan perlindoengan pemerintahah Islam atas dirinja, kian tahoen kian soesoet, sebab telah banjak jg berpindah memeloek agama Islam. Maka moerkalah Chalif itoe kepada Wali-Negeri Masir atas boenji rappor jang demikian. Laloe beliau menegaskan, bahwasanja toedjoean pemerintahan Islam itoe ialah melapangkan pintoe bagi orang boeat memeloek agama Islam, wa-

laupoen setelah memeloek agama Islam oelastingnja jang berat mendjadi ringan, jang menjebabkan soesoetnja kehasilan negeri

'Maka dinegeri jang telah didoedoeki itoe tidaklah diganggoe pendoedoek memeloek agamanja jang aseli, dan djika dia pindah kedalam agama Islam, diberilah dia hak jang sama dalam keislaman. Banjak sekali orang Kopti atau orang Sirjani jang memeloek agama Nasrani itoe jang berdjasa didalam pemerintahan Islam. Sehingga sampai sekarang masih kita dapati orang Keristen-Kopti jang masih tetap setia memeloek agamanja dinegeri Masir dan toeroet berdjoeang mempertahankan tanah air dengan poetera Masir jang beragama Islam. Demikian djoega didalam negeri Sjam, jaitoe Syria dan Libanon. Tjoema dizaman kebodohan djoega, kadang2 timboel sengketa karena sempit faham kedoea belah pihak, atau karena hasoetan daripada pendjadjah asing jang datang hendak mengatjaukan persatoean jang telah toeroen-temoeroen itoe. Radja Faisal jang membangoenkan negeri Irak, telah berkata didalam salah satoe pidatonja; „Saja adalah bangsa 'Arab dan saja adalah memeloek Islam. Meskipoen bagaimana saja mengikisnja, saja tetap orang Arab. Padahal kalau saja moengkiri bahwa saja orang Islam, sebentar itoe djoega saja keloear dari dalamnja. Sebab itoe, kita semoea adalah bangsa Arab, sebeloem kita mendjadi Islam atau mendjadi Nasrani".

Semangat keloeasan faham jang toeroen-temoeroen dari Nabi dan sahabat2 serta orang2 oetama jang mengikoetnja itoelah jang telah diterima oleh Radja Faisal dan oleh pengandjoer-pengandjoer kebangsaan Arab pada masa ini,

Imperialisme Islam dizaman djajanja terdiri atas tiga perkara: „Pertama soedilah memeloek agama Islam. Dengan memeloek agama Islam itoe, hak kita disamakan, dan perbatasan antara jang dilindoengi dengan jang melindoengi tidak ada lagi. Hak sama dan kewadjibanpoen sama".

Kedoea: „Biarlah tetap memeloek agama jang dipoesakai daripada nénék mojang. Tidak akan ada paksaan dalam perkara agama lagi, karena zamannja telah habis, jg benar dan jang tidak benar soedah didjelaskan oleh Toe-

han. Peloeklah agama itoe dan kerdjakanlah oepatjara agama sendiri dengan aman dan damai, dibawah perlindoengan Kedaulatan Islam. Pemerintahan Islam berdjandji tidak akan mengganggoe, bahkan akan memperlindoengi. Oentoek itoe bajarlah djizjah, alamat ta'loek".

Ketiga, kalau jang pertama dan jang kedoea ini tidak sanggoep menerima, ertinja ialah hendak mengambil hoekoem kepada kekoeatan. Pada waktoe itoe haroeslah pihak jang diserang itoe bertahan. pedang akan menentoekan mana jang kalah dan mana jang menang. Kalau kemenangan ada dipihak Islam, maka negeri itoe akan dimasoeki dengan kekerasan, sebagai negeri jang „didoedoeki", haroes menjerah dengan tidak bersjarat. Tetapi jang berkenaan dengan hal agama, tidak djoega diganggoe. Melainkan habislah hak dalam perkara politiek, hanja bergantoeng kepada belas-kasihan jang menang, seoempama doedoeknja Generaal Mac Arthur dinegeri Tokio, jang kalau beliau kasihan, bolehlah pemerintahan Djepang diteroeskan dibawah tilikannja.

* * *

Tetapi .... kemoedian daripada itoe, dari tahoen ketahoen, keseriboe tahoen, oemmat Islam dan orang2 besarnja telah loepa akan maksoed perloeasan daérah itoe. Dia tidak lagi menjampaikan kehendak Nabi oentoek menjiarkan kebenaran kemoeka 'alam, melainkan mendirikan pendjadjahan jang sangat zalim, zalim kedalam dan keloear, zalim kepada oemmat Islam sendiri dan terlebih zalim kepada oemmat jang diperlindoenginja itoe. Sehingga pada soeatoe masa diadakan perintah menentoekan pakaian bagi orang kafir „zimmi" itoe, jaitoe pemeloek agama Jahoedi dan Nasrani, tidak boleh gagah, tidak boleh beroemah lebih tinggi daripada roemah orang Islam, tidak boleh mengenderai koeda dan oenta, hanja mengenderai keledai sadja, soepaja djangan dia sama tinggi dengan jang beragama Islam. Berdjalan mesti menepi-nepi, dan lain-lain matjam penghinaan, sehingga menanamkan bibit dendam jang hidoep soeboer didalam hati beratoes

tahoen lamanja, menoenggoe peloeang jang baik boeat melepaskan dirinja dari koengkoengan.

Lantaran kemèwahan dan kemegahan kaoem Moeslimin jang mendoedoeki negeri Andaloes, hilanglah perangai jang oetama. Peladjaran agama jang berdalam, kesopanan dan boedi pekerti jang tinggi mendjadi hilang poela. Semoeanja itoe menjebabkan hilangnja poela keberanian berdjoeang. Didalam satoe peperangan, pihak Islam memakai badjoe soetera dimedan perang, dan pihak Nasrani memakai badjoe besi. Tiba-tiba kalahlah perang pihak Islam dan menang pihak Nasrani. Maka berpantoenlah seorang ahli sja'ir:

Labisoel hadida ilal waghaa walabistoemoe
hoelalal hariri 'alaikoemoe alwaana,
Ma-kaana ahsanakoem wa aqbaha-hoem izaa
lau lam jakoen bi Thibirnatin makaana

(Mereka pakai badjoe besi kemedan perang
Sedang kamoe memakai badjoe soetera berbagai warna
Alangkah bagoesnja roepamoe waktoe itoe,
dan alangkah boeroeknja mereka
Djika tidak terdjadi dimedan perang Thibirnah
Hal jang menjedihkan hati itoe),

Diachir sekali Negara Islam Toerki meloeaskan djadjahannja keseloeroeh Timoer. Masjhoer keberaniannja berperang dan ketegoehan hatinja menghadapi moesoeh serta kesanggoepannja menempoeh moesim sangat dingin, di Eropah dan moesim sangat panas di Sahara. Tetapi mereka hanja sanggoep berperang, sanggoep meroesakkan, sanggoep mena'loekkan, sekali-kali tidak sanggoep membangoenkan. Mana negeri jang djatoeh kebawah kekoeasaannja, bernasib laksana negeri dialahkan garoeda.

* * *

BEBERAPA PERBAIKAN DALAM NEGARA.

1. Perboedakan

Salah satoe perbaikan jang amat penting jg telah dilakoekan oleh Nabi Moehammad seketika mendirikan Negara Islam, ialah soal perboedakan. Beratoes tahoen sebeloem Nabi Moehammad dioetoes Toehan kedoenia ini, soal perboedakan itoe telah timboel dengan sendirinja, sebagai akibat daripada pertentangan bangsa dengan bangsa atau pertentangan golongan jang koeat koeasa dengan jang lemah, atau golongan jang kaja-raja dengan jg miskin. Bermatjam-matjam sebab maka timboel perboedakan itoe. Satoe bangsa mengalahkan bangsa jang lain, laloe timboel tawanan dan sandera perang jang dibawa dari negeri jang dita'loekkan kenegeri jang mena'loekkan. Pendjarahan besar-besaran telah dilakoekan oleh bangsa jang koeat kedaerah jang lemah. Bangsa koelit hitam di Afrika, telah berpoeloeh abad lamanja mendjadi lapangan daripada pentjaharian boedak. Kadang2 golongan miskin terpaksa berhoetang kepada golongan jang kaja, dengan riba (rente) jang terlaloe besar, sehingga achir kelaknja tiada terbajar, bahkan ditambah sekalipoen oemoer jang berhoetang itoe agak tiga kali lipat lagi, namoen dia beloem djoega akan terlepas daripada hoetang itoe. Dengan sendirinja, terpaksalah diri sendiri diberikan oentoek pembajar hoetang itoe. Dinegeri Ethiopie tatkala moelai dimasoeki oleh pendjadjahan Italie tempo hari, orang masih bertemoe manoesia jang dirantai dengan rantai emas, sebagai boekti bahwasanja dia didalam sandera tempatnja berhoetang.

Perboedakan itoe ada pada kehidoepan bangsa Joenani, bangsa Roemawi, bangsa India dan bangsa Tjina poerbakala. Boedak tidak dimasoekkan didalam hitoengan manoesia jang sempoerna. Dia hanja dipandang sebagai barang atau sebagai binatang kepoenjaan toeannja. Apabila Ratoe Cleopatra hendak mentjobakan kekoeatan ratjoen jang hendak dipakainja bagi memboenoeh dirinja sendiri, karena gagal pertjintaannja dengan Anthonius, lebih dahoeloe ditjobakan kekoeatan ratjoen itoe kepada boedak2-nja sendiri. Didalam beberapa negeri boedak² itoe diambil goena mentjobakan ketadjaman keris. Anak2 jang hasil

daripada pergaoelan seorang toean dengan boedaknja jang perempoean, tidak diakoei sebagai poetera jang merdeka, hanja dipandang boedak sebagai iboenja djoega. 'Antarah, ahli sja'ir 'Arab jang masjhoer itoe, terkenal karena ajahnja tidak mengakoeinja poeteranja jang sedjati, sebab dia lahir karena perhoeboengannja dengan boedak perempoean nja jang hitam itoe.

Nasib boedak pada seloeroeh bangsa amat menjedihkan. Kesedihan itoe terdapat pada bangsa 'Arab sendiri.

Maka bolehlah dikatakan, bahwasanja peratoeran agama Islamlah jang telah terlebih dahoeloe moelai menghadapkan langkahnja memperbaiki nasib boedak, baik didalam teorie atau didalam peraktik.

Adjaran Islam sangat memandang soeatoe 'amal jang amat oetama dan amat moelia, ialah memerdekakan boedak. Itoelah pokok pangkal kebaktian jang tiada taranja.

Hidoep berboeat bakti didalam Islam, menempoeh segala kesoelitan dan kepajahan, mendaki lereng jang tjoeram, boekit jang tinggi, ngarau jang hebat dan seram, melawan hawa nafsoe doenia dan sjaithan, baik alangan manoesia atau alangan sjaithan haloes. Manoesia haroes beroesaha melepaskan diri daripada tempat jang soelit itoe. Tempat soelit itoe dinamai dengan **'aqabah**.

Ichtiar jang pertama sekali goena melepaskan diri daripada tempat soelit itoe ialah **fakkoe raqabah**! Ertinja memerdekakan boedak. Sesoedah itoe ialah kesanggoepan memberi makan fakir-miskin didalam masa kelaparan maradjalela dan memelihara anak jatim jang terlantar.

Sesoedah itoe didalam pembahagian zakat jang delapan djenis, ada terchoesoes satoe djenis oentoek menolong boedak2 jang tengah beroesaha melepaskan dirinja daripada perboedakan dengan djalan meneboes harga dirinja daripada toean jang mengoeasainja.

Beberapa kesalahan terlanggar hoekoem agama, haroes diteboes dengan memerdekakan boedak. Jang terpenting ialah doea kesalahan, pertama ialah meroesakkan poeasa dengan melakoekan bersetoeboeh dengan isteri. Hoekoemnja jang pertama sekali ialah memerdekakan boedak, kalau tidak sanggoep baroelah diganti dengan poeasa doea boelan bertoeroet-toeroet.

Kesalahan kedoea ialah menjeroepakan isteri dengan iboe jang melahirkan diri sendiri, jang bernama **zihaar** (Poenggoeng isterikoe seroepa dengan poenggoeng iboekoe). Salah satoe atoeran dendanjapoen memerdekakan boedak djoega.

Diandjoerkan poela menikahi boedak perempoean, dan memerdekakannja itoelah jang didjadikan mahar.

Kemoedian dari itoe dan disertai beberapa andjoeran jang lain, maka didalam peraktik perboeatan Nabi dan para sahabat, kedoedoekan boedak2 itoe telah diperbaiki. Islam telah mengadjarkan adjarannja jang masjhoer, bahwasanja keoetamaan seorang manoesia daripada manoesia jang lain, hanjalah dengan **taqwaa**-nja.

Sahabat2 jang besar dan masjhoer namanja terdiri daripada bekas2 boedak jg telah dimerdekakan itoe. Bilal bin Rabah adalah seorang boedak bangsa Habsji jang disiksa oleh orang Qoeraisj karena setianja mengikoeti adjaran Nabi, laloe didjemoer ditjahaja matahari. Maka datang Aboe Bakr, dibelinja boedak itoe dan dimerdekakannja. Dikala hidoepnja dia telah mendjadi toekang azan Nabi. Saidina Oemar pada satoe waktoe, karena sangat sajangnja dan hormatnja kepada Bilal, telah beroesaha hendak menerima Bilal mendjadi menantoenja, akan dikawinkannja dengan anak perempoeannja. Hanja Abdoellah ibn Oemar beloem sampai sedalam perasaan ajahnja, sehingga dia meminta bantoe kepada Moeghirah ibn Sjoe'oah agar beroesaha dengan kehaloesan „diplomasi"nja menghalangi perkawinan itoe.

Shoehaib adalah seorang boedak bangsa Roem jang telah lama hidoep dinegeri Hedjaz. Beliaupoen salah seorang sahabat oetama. Diwaktoe Oemar bin Chatthab telah loeka parah karena ditikam Aboe Loeloe'ah, beliau telah berwasiat menjoeroeh tjari akan gantinja mendjadi Chalifah. Sementara beloem dapat siapa akan gantinja, hendaklah mendjadi **Imam** sembahjang berdjama'ah tiap waktoe Shoeaib itoe sendiri.

Salman Al-Farisi, seorang boedak belian bangsa Parsi, jang meskipoen dia seorang boedak belian, tetapi ingin mentjari kebenaran. Beberapa agama telah diselidikinja bahkan dimasoekinja, sedjak daripada agama Zaraoster,

sampai kepada agama Jahoedi dan agama Nasrani, achirnja dia dibawa oleh pedagang boedak kenegeri Madinah, dan disana lekatlah imannja kepada Islam, sehingga mendjadi seorang moe'min jang oetama, mendjadi penasehat Nabi didalam perkara2 jang berkenaan dengan adat-istiadat radja2 dan bangsa lain, jaitoe bangsa Parsi dan Roem. Atas adpisnjalah maka tiap2 soerat jang akan dikirim kepada radja2 dan orang besar2 negeri asing itoe ditjap dengan materai Nabi, dan tjintjin Baginda Nabi memakai tjap (stempel) „Moehammad Rasoel Allah. Dan atas adpisnja djoega dilingkoengi kota Madinah dengan bénténg tegoeh [chandak] ketika kota itoe dikepoeng oleh tentera Sekoetoe Jahoedi dan Qoeraisj.

Sauban, boedak jang dimerdekakan oleh Oesman bin 'Affan adalah seorang jang banjak merawikan hadits. Diantara haditsnja jang terkenal ialah sifat oedloek Nabi jang ditjobakan oleh Saidina Oesman.

Nafi', boedak jang dimerdekakan oleh 'Abdoellah ibn 'Oemar, adalah perawi hadits jang amat kebilangan. Ahli hadits berkata, bahwasanja djika soeatoe hadits dirawikan oleh Imam Malik „Imam Daaril Hidjrah", jang diterimanja daripada Nafi' dan Nafi' menerimanja dari 'Abdoellah ibn 'Oemar, maka hadits jang demikian oleh ahli hadits digelari „rantai emas".

Beratoes-ratoes ahli 'ilmoe pengetahoean jang kebilangan didalam zaman Bani Oemajjah, adalah bekas boedak jang telah dimerdekakan itoe. Soeatoe oetjapan Nabi jang amat oetama telah memperbaiki kedoedoekan boedak2 bekas tawanan perang atau orang belian itoe. Beliau berkata: „Maulal qaum (Boedak jang telah dimerdekakan oleh soeatoe kaoem, telah termasoek dalam bilangan kaoem itoe"),

Oleh sebab itoe maka boedak2 jang tadinja telah kehilangan tanah-air, atau kalah perangnja, moesnah kaoem kerabatnja, iboe dan bapanja, bilamana telah mendjadi tawanan atau boedak belian daripada kaoem Moeslimin, mendapat hak dimasoekkan kedalam golongan kaoem jang memerdekakannja itoe. Berhak menaroehkan nama soekoe tempat dia dilekapkan itoe dibelakang namanja.

Sebeloem segala peratoeran itoe disoesoen didalam hoe-

koem Islam, Nabi Moehammad sendiri telah menoendjoekkan rahim jang setinggi-tingginja terhadap kepada Zaid ibn Haritsah, hamba-sahajanja sendiri. Hamba-sahaja itoe telah **iman** kepada seroean Nabi bersama masanja dengan Chadidjah, Aboe Bakar dan 'Ali. Dahoeloe pernah dia dipanggilkan orang Zaid bin Moehammad. Sehingga beliau kawinkan dia dengan Zainab binti Djahsj dari persoekoean Qoeraisj jang tinggi. Tetapi Allah memberi batas kasih-sajang itoe. Dia tetap dibangsakan kepada ajahnja, dia Zaid bin Haritsah, boekan Zaid bin Moehammad. Oentoek memboektikan itoe, maka Zainab binti Djahsj jang setelah lepas iddah-nja karena pertjeraian dengan Zaid, hendaklah dikawini oleh Nabi sendiri. Zaid itoe beroleh **sjahid** didalam peperangan di Moe'tah bersama-sama dengan Dja'far ibn Abi Thalib dan Abdoellah ibn Roewahah. Anak Zaid ialah Oesamah. Oesamah inipoen ditjintai Nabi sebagaimana mentjintai ajahnja Zaid djoega. Dialah jang diangkat Nabi mendjadi kepala perang oentoek membalaskan dendam kematian ajahnja, didalam oesia 17 tahoen dan sahabat2 jang besar2 dibawah perintahnja.

Sesoenggoehnja Nabi telah memperbaiki nasib boedak beliau, tawanan dan sandera itoe. Memperbaiki peratoerannja dan menghapoeskan boedak2 dengan berangsoer.

Oemar bin Chatthab menambah satoe peratoeran lagi, jaitoe Oemmoel-Walad (iboe anak[2]). Jaitoe seorang boedak perempoean djika dipakai mendjadi goendik oleh toeannja, laloe melahirkan anak, hendaklah perempoean itoe dengan sendirinja diangkat derdjatnja, didjadikan sama martabatnja dengan perempoean jang merdeka. Peratoeran jang moelia ini telah menambah lagi beberapa sedjarah jang gilang gemilang didalam Doenia-Islam, banjak radja2 dan orang2 besar Islam berasal daripada anak radja2 jg iboenja terdiri daripada Oemoel-walad itoe, diantaranja ialah Chalif Alma'moen dari Bani 'Abbas.

* * *

Nampak bahwa telah loeas dasar jang didatarkan oleh Nabi dan sahabat2nja, sehingga pemeloek agama Islam ti-

dak akan tjanggoeng, selama otaknja dan loeas fahamnja dipergoenakannja. Kemadjoean doenia itoe tiadalah terhenti, sampai datang achir abad kedelapan belas, ja'ni seketika Abraham Lincoln mengandjoerkan soepaja perboedakan itoe dihapoeskan sadja sama sekali dari moeka doenia. Maka berdjalanlah peratoeran ini didalam perdjoeangan jang amat sengit diantara pendoedoek Oetara dan Selatan didalam Negeri Amerika bersekoetoe. Achirnja menanglah tjita2 Abraham Lincoln, meskipoen dirinja sendiri mendjadi koerban. Maka setelah itoe berdoejoen2lah keradjaan2 doenia jang bertamaddoen menghapoeskan perboedakan itoe. Tjoema sajang, negara2 Islam terkoedian mengambil sikap menghapoeskanja, karena tidak lekas insaf akan hikmat dan peloeang jang telah disoerihkan oleh Nabi sedjak permoelaan perdjoeangannja itoe.

Dan sajang poela, karena perboedakan atas diri orang seorang, jang dikikis oleh demokrasi Islam, demokrasi Perantjis, demokrasi Amerika dan lain-lain itoe, berganti dengan perboedakan bangsa, jang akibatnja lebih pahit daripada dahoeloe, jaitoe perboedakan pendjadjahan.

Itoe poelalah jang ditentang oleh pri kemanoesiaan jang séhat pada masa ini.

* * *

NASIB KAOEM PEREMPOEAN

Sebeloem Nabi Moehammad mema'loemkan dirinja sebagai persoeroeh daripada Allah, kedoedoekan kaoem perempoean beloem djelas lagi, apakah ia manoesia atau ia binatang. Jang djelas, ialah bahwa bangsa Arab pada 'oemoemnja, memandang hina djika beroleh anak perempoean. Termasjhoerlah kebiasaan boeroek, jaitoe mengoeboerkan anak perempoean hidoep2. Mereka merasa, lebih baik anak itoe mati, daripada ajahnja menanggoeng maloe.

Boekan sadja didalam tanah Arab, bahkan diseloeroeh doenia, kedoedoekan perempoean beloem djelas lagi. Oe-

moemnja perempoean hanja dipandang sebagai alat oentoek pemenoehkan sjahwat, dan oentoek pengekalkan ketoeroenan. Seorang laki² jang dilahirkan, tidak merasa moelia djika dia menjeboetkan siapa iboenja.

Peratoeran Allah jang ditoeroenkan kepada Nabi, dan djiwa Nabi sendiri, telah menentoekan kedoedoekan perempoean ditempat jg sebaik-baik dan semoelia-moelianja.

Kita katakan djiwa Nabi mentjintai kedoedoekan kaoem perempoean, ialah tersebab didikannja sedjak ketjil. Waktoe dia masih menjoesoe, dia disoesoekan oleh Halimah dari doesoen Bani Sa'd. Perempoean itoe amat sajang kepadanja, sehingga dipandangnja lebih tinggi daripada poetera jang dilahirkannja sendiri. Sampai oesia empat tahoen dia tinggal didalam roemah perempoean itoe. Amat besar kesan kehidoepannja didalam asoehan perempoean jang pengasih itoe kepada djiwanja, sampai seketika beliau telah mendjadi Rasoel 50 tahoen dibelakang, datang kepadanja saudara perempoean jang sama menjoesoe dengan dia, anak dari iboe angkatnja itoe, dihormatinja dengan sangat, disoeroehnja doedoek diatas tikar kedoedoekannja sendiri dan ditjioemnja, sebab saudaranja sepersoesoean.

Doea tahoen lamanja beliau didalam asoehan iboe kandoengnja Aminah. Sebab dioesia empat tahoen itoe dia poelang kembali dari doesoen Bani Sa'd. Didalam oesianja enam tahoen, iboe kandoengnja Aminah itoe meninggal doenia poela. Laloe diapoen diasoeh oleh seorang inang perempoean, bernama Oemmoe Aiman, jang sangat poela sajang kepadanja. Dia tinggal dalam asoehan Oemmoe Aiman itoe diroemah pamannja Aboe Thalib, sampai oesianja dewasa. Maka didalam oesia 25 tahoen, dia kawin poela dengan Chadidjah jang djaoeh lebih toea daripadanja. Pergaoelan dengan kaoem perempoean didalam soeasana kasih-mesra dari ketjilnja, sedjak Halimah jang menjoesoekan, kehilangan iboe kandoeng dioesia enam tahoen, asoehan Oemmoe Aiman, beristeri jang lebih toea daripadanja, semoeanja itoe menimboelkan pandangan hidoep jang teristimewa terhadap kepada kaoem perempoean. Demikian perhatiannja kepada kaoem perempoean, sehingga pada soeatoe hari, dimasa dia telah mendjadi Rasoel jang

Besar, diantarkan orang keroemahnja soeatoe makanan jang enak, maka tidaklah termakan olehnja makanan itoe, sebeloem sebahagian daripadanja diantarkan keroemah seorang perempoean toea, jang dikala hidoep isterinja Chadidjah, perempoean toea itoe mendjadi sahabat daripada isterinja itoe.

Jang menambah lagi kasih-sajangnja dan pandangan hidoepnja jang amat belas-kasihan kepada kaoem iboe, ialah lantaran kematian doea orang anak perempoeannja di waktoe oesia anak itoe masih moeda2, jaitoe Roekajjah dan Oemmoe Kalsoem, kedoeanja isteri berganti tikar dari Oesman bin 'Affan. Maka seketika beliau akan meninggal doenia itoepoen didjabatnja tangan anak perempoeannja jang masih tinggal hanja seorang, jaitoe Fathimah, laloe dibisikkannja ketelinganja bahwa telah sampai waktoenja akan mati, sehingga menangis Fathimah mendengarkan bitjaranja itoe. Laloe dibisikkannja sekali lagi, bahwa oemmatnja jang lebih dahoeloe akan menoeroeti dia ialah Fathimah sendiri, sehingga tersenjoemlah Fathimah lantaran boedjoekan itoe.

Beliau seorang soeami jang oetama. 'Aisjah banjak merawikan bagaimana rahim mesranja didalam roemah tangga dengan para isterinja. Beliau kenal benar akan djiwa perempoean dan bersikap lemah lemboet kepada mereka.

Hal itoe dapat diperhatikan didalam tjeritera ini:

Ketika Rasoeloellah kembali dari pasar, bertemoe oleh beliau seorang hamba perempoean sedang bersoesah hati, kelihatan tjemas pada wadjahnja. Beliau bertanja, apa sebab dia begitoe. Hamba-sahaja perempoean itoe mendjawab, bahwa dia telah bersalah, dia terlambat poelang daripada waktoe jang ditentoekan. Dia takoet kena marah diroemah, laloe Rasoeloellah bersedia mengantarkannja poelang, bersama seorang sahabatnja, Aboe Hoerairah.

Sampai diroemah jang dipertoean perempoean itoe, beliaupoen mengoetjapkan salam: „Assalamoe'alaikoem!„ Tetapi tidak ada jang menjahoet. Sampai tiga kali beliau oetjapkan salam, dan kalau sampai tiga kali tidak menjahoet, beliau bermaksoed hendak poelang. Tetapi setelah beliau oetjapkan jang ketiga itoe, baroelah ada sahoetan-

„Wa'alaikoemoessalam Ja Rasoelallah!", dan jg mendjawab itoe adalah soeara daripada beberapa orang perempoean.

Laloe Rasoel bertanja: „Mengapa sampai tiga kali saja mengoetjapkan salam, baroe kalian sahoeti?".

Mereka mendjawab: „Soepaja berlipat ganda tiga kali Toehan menoeroenkan bahagianja atas kami, lantaran oetjapan salam engkau itoe, Ja Rasoelallah".

Rasoeloellah tersenjoem mendengar djawab mereka. Laloe Rasoeloellah menjatakan permintaannja soepaja hamba-sahaja perempoean itoe diberi ma'af. Dia sendiri jang menolong mengantarkannja poelang keroemah.

Dengan riangnja perempoean2 itoe mendjawab, „Hamba ini kami merdekakan ja Rasoelallah, karena mengharap ridlamoe".

Demikianlah sedikit tjontoh tentang ketinggian boedi dan pandangan beliau terhadap kaoem perempoean, jang mengoeasai separoh daripada kehidoepan didalam 'alam doenia ini.

* * *

Pandangan hidoep beliau terhadap kaoem iboe karena pengaroeh pengalaman hidoep, tidaklah akan tjoekoep, kalau sekiranja tidak kita perhatikan poela ajat2 didalam Qoerän jang memberikan kedoedoekan jang pasti bagi kaoem iboe. Qoerän menjatakan persamaan bahagian diantara laki2 dan perempoean dalam pandangan Allah, lantaran amal saleh dan imannja, tjoema pikoelan jang diperbedakan, karena perlainan kekoeatan badan. Adapoen Iman, taqwaa, amal saleh, perdjoeangan menegakkan kebenaran, tidaklah diperbedakan Toehan diantara kedoeanja.

„Moe'min laki2 dan Moe'min perempoean, masing2nja adalah pembela bagi jang lain, sama2 menjoeroeh berboeat kebaikan dan mentjegah berboeat kedjahatan, dan beriman kepada Allah".

„Barangsiapa jang berboeat kebadjikan, baik laki² atau perempoean, mereka akan kami hidoepkan didalam kehidoepan jang berbahagia".

Oleh sebab itoe, maka kaoem perempoean tidak merasa dirinja dihinakan atau direndahkan, melainkan dipim-

pin dan dibela, diandjoerkan kemoeka boeat mengerdjakan pekerdjaan jang mendjadi bahagiannja. Djika terdjadi peperangan, mana jang sanggoep dibawa kemedan perang, dibawalah; orang laki2 masoek kedalam pertempoeran, orang perempoean memasakkan makanan dan mengobati jang loeka.

Tiap$_2$ anak diwadjibkan berbakti kepada doea orang iboe bapanja. Seorang bertanja kepada Rasoeloellah, siapakah jang akan lebih dioetamakan, ajahnja atau boendanja. Rasoel mendjawab „Oetamakanlah iboemoe". Ditanja kedoea kali, didjawabnja djoega „iboemoe", ditanja ketiga kali, didjawabnja djoega „iboemoe". Ditanja keempat kali, baroe didjawabnja „ajahmoe". Dan dinjatakannja djoega bahwa sjoerga itoe adalah dibawah telapak kaki iboe, ertinja dibawah keridlaan iboe.

Diberinja ingat kepada orang jang sabar menjelenggarakan anak2 perempoeannja, adalah sjoerga tentangannja. Disoeroehnja poela seorang soeami, bertanggoeng djawab jang penoeh terhadap isterinja. Diandjoerkannja bernikah, walaupoen terhadap perempoean djanda.

Banjak ajat dan hadits jang menentoekan derdjat perempoean itoe. Djika kita perhatikan kedoea salinan ajat diatas tadi, jaitoe bahwa moe'min laki2 dan moe'min perempoean, djika sama2 berboeat bakti dalam agama, akan sama beroleh gandjaran kemoeliaan disisi Allah, djelaslah bahwa Islam memboekakan pintoe perlombaan mengerdjakan bahagian masing2 sehingga sempoerna. Dan nampak poela, bahwa ada kemoengkinan kaoem perempoean doedoek didalam Madjelis Perwakilan Negara, berhak memilih dan dipilih, soepaja soal jang berkenaan dengan kaoem iboe dapat poela dioeroes semestinja.

* *
*

Tjoema djanganlah didjadikan poela oekoeran keadaan kaoem Moeslimin dizaman moendoernja, djangan diambil oekoeran keadaan harem Soelthan2 diabad pertengahan, jang penoeh dengan inang dan goendik. Djangan diambil oekoeran dengan perangai radja2 Islam atau oelama2 Is-

lam jang memandang hina kaoem perempoean, jang ter-isteri beberapa soekanja, karena melepaskan nafsoenja.

Dizaman kemoendoeran itoe, memang tidak ada kepertjajaan kepada kesoetjian perempoean lagi, sehingga soal kaoem perempoean mendjadi soal terletak dibelakang Ketika itoelah timboel sja'ir2 merendahkan perempoean, menjatakan dia „oelar bisa"", „tidak boleh dipertjajai", „seriboe moeloet", dan lain-lain.

Lantaran keroesakan morel oemmat dizaman pertengahan itoe timboellah adat „hidjab", adat „purdah", tidak membiarkan perempoean lagi keloear dari dalam roemahnja. Sehingga perempoean itoe terkoeboer didalam doea koeboeran, koeboeran ketika hidoep, jaitoe roemahnja dan koeboeran setelah mati, jaitoe koeboernja. Adat demikian sebenarnja tiadalah dikenal dalam Nash Islam. Jang diatoer dalam Islam hanjalah pakaiannja, djangan sampai menjatakan perhiasannja kepada laki2 lain, djangan menoendjoekkan diri dengan membawa alamat djangak (liar). Dalam sikap perempoean, haroes terbajang ketinggian boedi dan maloe. Sebab boedi dan maloe itoelah benteng perempoean jang paling tegoeh. Kesoetjian perempoean akan hilang dari rona moekanja, djika sekiranja dia telah djatoeh kedalam lembah kehinaan. Haroes diadakan perbedaan pakaian perempoean „moehsanaat", perempoean orang sopan2, dengan perempoean boedak.

Bentoek pakaian tidak dinjatakan oleh Qoerän. Bentoek (mode) boleh menoeroet Indonesia, atau 'Arab atau Stamboel atau Parys. Jang wadjib didjaga hanjalah doea perkara, pertama djangan memakai pakaian „kasiaatin, 'ariaatin", dia berpakaian tetapi seoempama bertelandjang. Djangan dia menjatakan perhiasannja kepada laki2 lain dan seloeroeh toeboehnja itoe adalah perhiasan belaka. Pada sikap berpakaian, hendaklah nampak dengan djelas, bahwa jang memakai pakaian itoe adalah perempoean baik baik, perempoean sopan-sopan.

Bilamana pendjagaan tentang perempoean tidak ada lagi, bilamana perempoean telah dilepaskan dengan tidak berbatas, atau dikoeroeng dan dikoengkoeng, akan hilanglah kesopanan peradaban dan ketinggian nilai. pergaoelan hidoep soeatoe negara. Pada soeatoe masa negeri2 Timoer

memakai adat pingit jang berlebih-lebihan, sehingga kaoem iboenja djadi bodoh, maka bodoh poelalah anak2nja, tidak mempoenjai tjita2 tinggi dalam hidoepnja, dan djatoeh bodohlah bangsa itoe seloeroehnja.

Kemoedian itoe datang poela giliran benoea Barat memberikan kebebasan jang tidak berbatas kepada kaoem perempoean. Maka hilanglah rasa tjemboeroe dalam roemah tangga, dibiarkan sadja kaoem perempoean mengatoer mode pakaian semaoe-maoenja, sehingga pakaian itoe menarik dan memikat hati kaoem laki2, maka roesaklah boedi, roesaklah pergaoelan, roesak sampai kepada ketinggian moetoe soeatoe bangsa. Seorang penoelis Barat, menoelis salah satoe sebab2 kedjatoehan dan kekalahan bangsa Perantjis pada perang doenia kedoea ini, ialah karena kekatjauan dida'am kalangan pemimpin2nja, seoempama diantara Daladier dengan Renaud, jang kedoeanja itoe sama2 dipengaroehi oleh „ketjintaan" masing2

Kita akan memberikan kemerdekaan bagi kaoem perempoean, didalam soeatoe negara Islam, menoeroet dasar kemerdekaan jang ditentoekan Qoerän dan tjontoh jang diberikan Nabi, boekan koengkoengan jang ditentoekan oelama fikhi dan adat istiadat istana Timoer, istana jang bernama „Harem", tetapi didalamnja penoeh ketjaboelan. Kita tidak akan terpengaroeh oleh kitab2 fikhi jang dikarangkan karena pengaroeh „roehoel-'ashr", pengaroeh semangat zaman, seketika kitab2 itoe dikarangkan.

Kita tidak akan memerdekakan kaoem perempoean menoeroet tjontoh pakaian Barat, dansa Barat. Dengan garis jang ditentoekan Qoerän dan tjontoh Nabi sadja -lain tidak!-, kita akan memberikan kemerdekaan kepada iboe kita, saudara perempoean kita, dan kita akan bela mereka didalam kemerdekaan itoe.

Kaoem iboe adalah sebahagian, bahkan separoh daripada pembina pri kemanoesiaan. Kaoem iboe adalah iboe kita jang mengandoeng kita dan mengasoeh kita waktoe ketjil. Kaoem iboe adalah teman hidoep kita setelah dewasa. Dengan dia kita mendirikan roemah tangga, roemah tangga itoelah jang menentoekan tjorak oemat, teroetama oemmat jang merdeka didalam boedinja, merdeka dalam kesopanannja, merdeka didalam pergaoelan hidoepnja, ti-

dak dipengaroehi oleh peradaban bangsa asing, baik bangsa Barat dengan bebasnja, atau bangsa India dan Arab dalam koengkoengan.

Pada hemat saja, djika sekiranja mendapat toentoenan jang baik, adalah kaoem Iboe-Islam Indonesia jang akan lebih tjepat dapat disesoeaikan dengan kehendak zaman modern, dengan toentoenan Al-Qoerän.

* * *

ROEMAH TANGGA

Daripada seorang laki2 dan seorang perempoean, djenis manoesia ini dilahirkan Toehan kedalam doenia. Gaboengan daripada bermillioen-millioen orang laki2 dan bermillioen orang perempoean, itoelah kabilah, soekoe, poeak, saka dan bangsa. Maka adalah telaga jang pertama daripada pembinaan soeatoe bangsa, berasal daripada persjerikatan hidoep seorang laki2 dan seorang perempoean di dalam seboeah roemah tangga.

Roemah tangga adalah asal bangsa. Keberesan roemah tangga adalah pangkal keberesan oemmat. Didalam roemah tangga djiwa manoesia digembléng dan tjorak achlak soeatoe bangsa ditentoekan. Sebab itoe makanja berlain adat istiadat, keboedajaan, kesenian, koeltoer diantara bangsa dengan bangsa, menoeroet iklim dan hawa, menoeroet bentoek boeatan roemah, air jang diminoem dan kebiasaan makanan jang dimakan.

Tidaklah kita lebih daripada jang mesti, kalau sekiranja kita katakan bahwasanja agama Islam telah mengatoer peratoeran dasar jang amat beres tentang keberesan roemah-tangga itoe.

Zina adalah haram, karena zina pangkal kekoesoetan hidoep, kedjatoehan boedi dan kekoesoetan ketoeroenan. Bangsa jang telah hidoep perzinaan didalamnja, adalah bangsa jang akan djatoeh dan hantjoer, tidak dapat mempertahankan kehormatan dirinja. Pintoe nikah diboekakan, berkawin dengan izin Allah. „Isterimoe dihalalkan Toehan dengan kalimat Allah, kamoe ambil dia dengan „amanat

Allah".

Diandjoerkan perdjodohan, mentjari perempoean akan toenangan. Boleh kedoea belah pihak berlihat-lihatan moeka lebih dahoeloe. Soepaja mendapat ketjotjokan. Sebab roemah-tangga jang akan didirikan itoe haroes berdasar „mawaddatan wa rahmatan". Tjinta dan kasih sajang.

Terlarang meminang seorang perempoean jang tengah dipinang orang lain. Diandjoerkan nikah, dengan wali dan saksi. Diandjoerkan menggembirakan pernikahan. Diwadjibkan membajar mahar, sebagai tanda pertalian.

Setelah roemah tangga berdiri, perkawinan telah lansoengh. Laki2 disoeroeh bertanggoeng djawab penoeh atas roemah-tangganja, dan si isteri disoeroeh bertanggoeng djawab poela didalam roemah soeaminja. Si soeami hendaklah membawa isterinja keroemahnja[1]) sebab si soeamilah jang berkoeasa, dialah djoeragan kapal roemah tangga itoe dan si isteri mendjadi djoeroebatoe.

Setelah roemah-tangga berdiri dan beroleh poetera, hendaklah poetera itoe dididik didalam soeasana agama. Tjoekoep oesianja 7 tahoen, diadjar sembahjang. Tjoekoep 10 tahoen dipoekoel, kalau sembahjang ditinggalkannja.

Tepat benar Qoerän memberi tahoekan, bahwasanja soeami itoe adalah pakaian isterinja dan isteri adalah pakaian soeaminja. Mereka haroes menegakkan roemah-tangganja atas Iman. „Laki2 jang beriman dan perempoean jang beriman, masing2nja haroeslah menjokong kepada jg lain, atas menjoeroeh berboeat kebadjikan dan mentjegah berboeat kekjahatan".

Kedoea thabi'at2 terpadoe mendjadi satoe. Roemah tangga terdiri atas ténggang-menénggang, pada tiap2 laki2 ada thabi'at jang boeroek, dan jang baik, pada perempoean poen ada thabi'at jang boeroek dan jang baik. Mentjari soeami jang soetji bersih daripada sifat „kemanoesiaan", atau mentjari isteri jang bersih sebagai malaikat, tidaklah akan bertemoe didoenia, sebab itoe Qoerän menoendjoekkan „Boleh djadi ada perkara jang engkau bentji, padahal dia baik bagi kamoe, dan ada poela perkara jang eng-

(1) *Roemah „Semanda" di Minangkabau beloem lagi menoeroet Islam.*

kau soekai, padahal dia djahat bagi dirimoe. Hanja Toehan jang tahoe, kamoe tiada tahoe soeatoe apa".

Tetapi ada poela pergaoelan itoe jang pajah mentjotjokkannja. Kedoeanja ada bermaksoed hendak menegakkan roemah-tangga jang permai, tetapi ada djoega hambatannja. Maka dibolehkan jang laki2 mengoendoerkan diri sementara waktoe, mentjari angin jang selesai. Itoelah jang bernama **ilaak!** Setelah tjoekoep bilangan harinja, bolehlah dia bergaoel kembali.

Tapi pajah djoega mendaki boekit itoe, lain kehendak jg laki2, lain kehendak jg perempoean. Seorang tetap hendak ketimoer, seorang berkeras hendak kebarat. Waktoe itoe bolehlah perkara itoe ditjampoeri kaoem kerabat kedoea belah pihak, berfikir dengan otak dingin. Ditimbang dengan 'adil, dimana kesalahan, dimana kebenaran. Bilamana kedoea belah pihak orang jang mendamaikan itoe bermaksoed soetji, bermaksoed **islaah**, maka berapatlah kedoea **kerabat** itoe, laloe mengambil kepoetoesan, teroes bergaoel atau teroes bertjerai. Waktoe itoe namanja **sjiqaaq**.

Ada jang laki2 itoe hanja ingat akan maharnja jang telah dibajarkannja lebih dahoeloe. Dia mentjentoet keroegian. Maka pada waktoe itoe bolehlah perempoean sendiri, isteri itoe sendiri melepaskan dirinja daripada ikatan roemah tangga jang katjau-balau itoe. Maka dibajarnja mahar soeaminja itoe, atau digantinja keroegiannja. Laki2 jang berboedi, tentoe akan menerima tolakan itoe. Sebab kalau seorang perempoean tidak soeka kepada kita lagi, kita haroes **sepoeloeh kali tidak soeka**. Kita laki2 sedjati, hanja soedi kepada **hatinja**, boekan kepada semata-mata badannja, karena boekan seorang sadja perempoean jang bersanggoel. Itoe namanja **choeloe'**.

Kalau laki2 itoe tidak tahoe maloe, orang soedah bentji, dia mendoedoe djoega, maka hakim boleh mengambil sikap memisahkan orang itoe, dengan kekoeasaannja. itoe bernama **firaaq**.

Laki2 diberi hak jang penoeh didalam roemah tangga itoe, diberi hak jang penoeh memoetoeskan pertalian roemah tangganja dengan isterinja. Islam tidak hanja sanggoep mempertalikan, Islam djoega memberi hak memboe-

ka boehoel tali itoe. Bila seorang laki2 tidak dapat lagi meneroeskan pergaoelannja dengan isterinja, sehingga soedah „penoeh gantangnja, tjoekoep djoemlahnja", dia boleh bertjerai. Tapi agama memberikan poela peloeang, tjerai itoe sampai tiga kali. Masih ada kesempatan mengoelang sekali lagi, bergaoel dan bertjerai lagi. Tapi Qoerän menoendjoekkan bahwasanja thalaq jang terpoedji hanja sampai doea. Karena orang jang 'arif boediman itoe tjoekoep baginja satoe doea kedjadian sebagai pengalaman, hanja orang bodoh jang tidak djoega mengerti, walaupoen soedah melaloei scriboe matjam pertjobaan. Maka djika thalaq itoe disampaikan djoega tiga kali, ditoetoeplah riwajat hingga itoe. Soedah lebih baik kedoea soeami isteri itoe mentjoba penghidoepan lain. Barangkali disana akan terdapat ketjotjokan didalam memikoel beban hidoep ini.

Adab sopan beroemah tangga haroes didjaga. Isteri haroes dipimpin dan „Soeroehlah ahli roemahmoe itoe sembahjang dan adjar dia sabar" didalam menanggoeng soeasana hidoep. Tjintamoe kepada isteri amat djaoeh bedanja dengan tjintamoe kepada iboemoe. Sekali-kali djangan engkau roesakkan boedi pekertimoe dengan mentjoba menjerupakan bentoek badan isterimoe dengan bentoek badan iboemoe. Djika kedjadian jang katakau seroepa toeboeh isterimoe jang engkau bawa tidoer, dengan bentoek toeboeh iboemoe jang memberimoe air-soesoe, ketika itoe patoetlah engkau diseboet seorang „koerang adjar"! Engkau haroes membajar denda daripada kelantjangan moeloetmoe itoe, merdekakan seorang boedak jang beriman, atau ganti dengan memberi makan 60 orang miskin, atau ganti dengan poeasa doea boelan bertoeroet-toeroet.

Jang sebaik-baiknja beristeri, soepaja roemah-tangga sempoerna, ialah satoe orang. Anak2 lebih baik mengenal satoe ajah dan satoe iboe. Satoe ajah dan satoe iboe dengan achlaqnja jang tinggi, membentoek aliran hidoep anaknja. Ghandhi, ksatrya India itoe adalah seorang pentjinta pri kemanoesiaan, menoeroet aliran iboenja, dan beliau adalah anti Inggeris, menoeroet aliran boedi ajahnja. Itoelah jang bernama biäh, mileau, lingkoengan. Hanja roemah tangga jang toenggal hati itoelah jang sanggoep memboeat lingkoengan jang bersih dan mentjiptakan bang-

sa jang bersih. Tetapi dalam Islam koengkoengan nafsoe dan keinginan itoe tidaklah diingat sama sekali. Jang terlaloe ingin, jang terlaloe kepingin, jang terlaloe lekas „djatoeh hati“ melihat perempoean, dibolehkan beristeri lebih dari satoe. Watasnja ialah berempat. Dia dibolehkan, diberi izin, boekan disoeroehkan, beristeri lebih dari satoe, asal dia sanggoep me'adilkannja. Tapi kalau takoet tidakkan 'adil, hendaklah tetapkan satoe sadja. Itoelah jang lebih sentosa. Apalagi didalam ajat jang lain Toehan ingatkan, bahwasanja pajah akan melakoekan 'adil itoe, sebab hanja perboeatan lahir jang dapat dibagi, adapoen tjintahati tidaklah dapat dipengaroehi. Sebab itoe lebih amanlah beristeri satoe orang.

Ditentoekan poela keamanan dan kehormatan roemah tangga itoe. Tidak seorang djoeapoen diizinkan masoek kedalam roemah-tangga seseorang, kalau tidak mengoetjapkan salam lebih dahoeloe. Salam itoe adalah „anak koentji“ keizinan. Bila jang empoenja roemah tiada mengizinkan, hendaklah poelang kembali dengan ridla hati. Ditentoekan poela waktoe2 jang koerang sopan djika seorang masoek keroemah tangga temannja, walaupoen dengan izin. Jaitoe sehabis sembahjang 'Isja, sebeloem sembahjang soeboeh, dan lepas lohor sedikit.

Perempoean jang tidak boleh dikawini diniatakan daftarnja, jaitoe iboe dan nenek sampai keatas, anak perempoean dan tjoetjoe sampai kebawah, saudara perempoean, anak saudara perempoean, anak saudara laki2, saudara perempoean ajah, saudara perempoean iboe, iboe tiri, anak tiri, saudara sepersoesoean, iboe isteri sendiri, isteri dari anak laki2. Terlarang poela mengawini doea orang perempoean bersaudara sekali goes. Semoeanja ada diterangkan dalam fikhi.

Péndéknja adalah bab „moenakahaat“, nikah dan kawin itoe mendjadi „roeboe“ jang tersendiri didalam kitab fikhi. Jang boleh kita banggakan lebih sempoerna daripada segala atoeran didalam hoekoem masjarakat beroemah tangga. Atoeran thalak jang tidak diberi garis atoerannja dengan djelas didalam agama Keristen, jaitoe dasar daripada oendang2 perkawinan di Eropah dan Amerika, sekarang dikedoea benoea itoe telah moelai ditjontoh orang.

Bahkan kadang2 „thalak model Amerika" itoe soedah poela melebihi daripada garis jang patoet.



FASAL KETIGA.

PEMERINTAHAN ISLAM

Seketika Nabi hidoep, beliau mendjabat doea djabatan. Pertama ialah djabatan sebagai Nabi, kedoea ialah sebagai kepala Negara. Pada tangan beliau terkoempoel doea kewadjiban, kewadjiban sebagai pemimpin roeh dan kewadjiban sebagai pemimpin djalannja pemerintahan.

Dasar jang terpenting didalam mendjalankan pemerintahan ialah atas sjoera, bermoesjawarat. Jang dimoesjawaratkan ialah oeroesan jang berkenaan dengan kedoeniaan, dengan perang, perdjandjian, perdamaian, dan lain2 jang seoempamanja. Adapoen jang berkenaan dengan oeroesan agama, tidaklah ada moesjawarat sama sekali, hanjalah menoeroeti boenji perintah Allah dan toentoenan Rasoel.

Tidaklah diseboetkan dizaman Nabi itoe apakah pemerintahan itoe bersipat repoebliek. Itoe adalah oeroesan doenia, Nabi sendiri tidak pernah membitjarakan hal itoe. „Kamoe lebih tahoe didalam hal oeroesan doeniamoe".

Tjoema sebagai seorang kepala negara, Nabi telah menoendjoekkan tjontoh, jang setinggi-tingginja, jang patoet djadi soeri teladan daripada segala kepala negara didoenia ini. Betapa tidak? Boekankah dia seorang Nabi disamping seorang kepala negara? Kemegahan doenia tidak menarik hatinja, kebesaran jang palsoe tidak diinginina.

Tidak pernah dia bersipat „dictator" didalam oeroesan jang mengenai kepentingan bersama. Waktoe akan berperang di Oehoed, dia moesjawat lebih dahoeloe, apakah peperangan itoe akan dilakoekan keloear kota dengan bersipat penjerangan atau ditoenggoe dari dalam kota dengan sipat bertahan. Didalam peperangan Badr telah ditoeroetinja adpis daripada seorang sahabatnja jang menjoeroeh

memindahkan perchemahan tentera ketempat jang lebih banjak air, soepaja djangan mati kehaoesan apabila tempat jang penting itoe dapat dirampas moesoeh. Dan adpis itoe ditoeroetinja.

Didalam Qoerän diberi peringatan oleh Toehan kepadanja tentang sipat2 mendjadi pemimpin; „Djika engkau terlaloe tegang dan kesat hati, orang2 itoe akan lari bertjerai-berai dari kelilingmoe. Maka beri ma'aflah mereka, dan mohonkanlah bagi mereka ampoenan dan bawalah mereka bermoesjawarat didalam pekerdjaan penting itoe".

Sebab itoe adalah pimpinan Nabi itoe sebagai soesoenan pimpinan soeatoe keloearga besar. Orang amat takoet kepadanja tetapi orang amat tjinta. Diwaktoe tidak djadi mengerdjakan 'Oemrah ke Mekkah, sekotika terdjadi perdjandjian Hoedaibijah, Nabi telah memerintahkan kepada para-sahabatnja soepaja mentjoekoer ramboet dan membatalkan sengadja haddji dengan menjembelih dendanja. Sahabat2 itoe agak berat roepanja akan mengerdjakan itoe, karena iba hati terhalang mengerdjakan haddji ditahoen itoe. Njaris Rasoeloellah moerka karena keengganan itoe dan njaris mereka beliau koetoeki atas kelambatan itoe. Tiba2 datanglah nasehat daripada isterinja sendiri Oemmoe Salamah, memberi ingat bahwasanja Nabi tidak boleh moerka kepada sahabat2nja itoe, melainkan hendaklah Nabi sendiri jang terlebih dahoeloe mentjoekoer ramboetnja dan terlebih dahoeloe menjembelih ternaknja. Insaflah Nabi akan peringatan itoe, laloe segera digoentingnja ramboetnja dan disembelihnja binatang ternaknja. Maka menoeroetlah sahabat2 itoe berdoejoen-doejoen.

Dengan itoe njata, bahwa beliaupoen tiada keberatan menerima moesjawarat dari isterinja sendiri.

Dalam hal jang penting2 jang lain tidaklah ketinggalan beliau meminta fikiran daripada sahabat2nja jang oetama. Jang terlebih lagi ialah Aboe Bakar dan 'Oemar. Bawaan djiwa kedoea sahabat besar itoe memang amat berbeda, Aboe Bakar berdjiwa damai tetapi tegoeh, dan 'Oemar berdjiwa menjerang. Kedoea fikiran itoe beliau koempoelkan mendjadi satoe. Itoelah sebabnja beliau sendiri senantiasa mengakoei bahwasanja kedoea sahabat itoe wazir beliau sendiri.

Tatkala beliau akan wafat, tidak poela beliau meninggalkan soeatoe tjonto jang njata atau soeatoe wasiat jang berkenaan dengan soesoenan pemerintahan. Kedatangan beliau jang oetama ialah sebagai Nabi, membawa seroean Allah kepada doenia, membentangkan adjaran tauhid oentoek sokongan djiwa seloeroeh doenia. Beberapa sahabat mendesaknja meminta wasiatnja. Beliau tidak maoe mengaboelkan permintaan itoe. Bahkan soedah ada sahabat jang membawakan kertas dengan kalam oentoek mentjatat wasiat itoe, beliau tolak.

Itoelah sebabnja maka setelah beliau wafat, doea hari baroe dapat djenazahnja jang moelia itoe dikeboemikan, sebab para sahabat sedang bertoekar fikiran jang amat hebat tentang siapakah jang berhak akan menggantikannja.

Sepakat seloeroeh oemmat pada masa itoe, bahwasanja pekerdjaan sebagai Nabi telah habis, tetapi pekerdjaan beliau sebagai kepala dari satoe pemerintahan, haroeslah digantikan. Kalau sekiranja pekerdjaan itoe tidak digantikan, tentoe akan terdjadi katjau balau, hoeroe-hara. Tidak adä jang akan memelihara soesoenan roemah-tangga dan ketoeroenan dengan mengatoer perkawinan, tidak ada jang akan mendjaga harta benda, sehingga jang lemah teraniaja dan jang koeat akan berleloeasa. Teroetama sekali, tidak ada jang akan memimpin djalan 'ibadat kepada Allah.

Qoerän tidak membitjarakan itoe, Nabipoen tidak meninggalkan wasiat. Tjoema timboel hasil persatoean fikiran bersama, bahwasanja „kepala negara" perloe berdiri. Tentang hal ini, sepakat semoea sahabat Nabi jang hidoep pada masa itoe. Didalam hoekoem fikhi, hal jang demikian diseboetkan **idjma'** boekan dari nash!

Jang terdapat kesepakatan hanja tentang perloenja seorang pengganti Nabi, memegang pemerintahan, boekan menggantikan djabatan Nabi. Tetapi bagaimana dan siapa orangnja, dari ketoeroenan mana dan apa sipat₂nja, tidaklah terdapat keakoeran.

Satoe partai berpendapatan bahwasanja jang akan menggantikan Nabi itoe, hendaklah terpilih daripada persoekoean Qoeraisj. Karena persoekoean Qoeraisj itoelah jg besar pengaroehnja. Sebab djika seorang kepala negara,

tidak mempoenjai toelang poenggoeng jang koeat daripada partai jang koeat, tidaklah akan sanggoep dia membela kekoeasaannja dan mendjalankan pemerintahannja. Persoekoean atau partai jang lebih koeat pada masa itoe, ialah Qoeraisj. Adapoen jang lain, tidak ada jang dapat melintasinja. Pemimpin faham ini ialah Aboe Bakar, 'Oemar dan Aboe 'Oebaidah.

Satoe partai lagi ialah kaoem Anshar, pendoedoek Madinah asli, mereka memandang bahwanja djasa mereka amat besar mempertegoeh kedoedoekan agama Islam dan membela Nabi diwaktoe beliau masih dibentji oleh kaoemnja. Djika sehiranja pada masa jang soedah2 kebesaran itoe masih beredar didalam kalangan Qoeraisj, soedah datang masanja kebesaran itoe dipindahkan kepada Anshar. Pemimpin faham ini ialah Sa'ad ibn 'Oebaddah, sahabat jang amat oetama dalam kalangan kaoem Anshar, jang sama tarafnja dengan Aboe Bakar dalam kalangan Moehadjirin.

Partai jang ketiga ialah jang berpendapatan bahwasanja kebesaran beliau sebagai Nabi memang tidak ada jang akan menggantikannja. Sebab djabatan „noeboeat" itoe telah habis dengan kewafatan beliau. Tetapi kebesaran dan kemoeliaannja sebagai kepala negara, haroeslah ditoeroenkan kepada kerabatnja sendiri didalam Bani Hasjim dan Bani Abdil Moetthalib. Faham ini memandang bahwasanja djabatan kepala negara itoe hendaklah monarchie-theocratie, ja'ni pemerintahan beradja, radja jang dipandang soetji. Inilah faham jang dipimpin oleh 'Ali ibn Abi Thalib.

Jang koeat pada masa itoe adalah golongan faham pertama. Jang kedoea dan jang ketiga, lemah dan tidak dapat menentang golongan pertama. Golongan kedoea berpetjah dia sama dia, diantara persoekoean Aus dengan persoekoean Chazradj, padahal kedoeanja sama2 Anshar. Meskipoen Sa'ad ibn 'Oebbadah mengandjoerkan soepaja djabatan „kepala negara" itoe diambil oleh Anshar, pemimpin Aus insaf, bahwasanja persoekoean Aus ketjil dan persoekoean Chazradj besar. Kalau djabatan chalifah djatoeh ketangan Anshar, maka Aus tidak akan mendapat geleran sekali djoega, hanja akan beredar dalam kalangan

Chazradj sadja, sebab dia lebih besar. Sebab itoe maka ketika terdjadi debat memperebeotkan djabatan itoe, Aus dengan segera telah menjokong golongan pertama.

Golongan ketiga djoega lemah, sebab waktoe membitjarakan hal itoe dibalairoong Bani Sa'idah, tidak ada pihak ketiga jang datang hadir. 'Ali ibn Abi Thalib sendiri sedang mendjagai djenazat Rasoeloellah. Dan jang terlebih penting ialah rasa sajang orang kepada Aboe Bakar. 'Ali kerena oesianja jang masih moeda, beloem akan dapat menandingi pengaroeh Aboe Bakar.

Apakah sebabnja maka seketika dilakoekan pemilihan Chalifah Rasoelillah itoe lekas sadja pilihan orang kepada Aboe Bakar?

Sebagai kita katakan tadi, Nabi sendiri tidak ada meninggalkan wasiat, bahwa beliau jang mesti dipilih. Pilihan beliau djadi kepala negara adalah atas timbangan kebesarannja. Diwaktoe Rasoeloellah sakit pajah, beliaulah jang disoeroehkan Nabi menggantikan beliau mendjadi Imam sembahjang berdjama'ah. Djabatan Imam didalam sembahjang, seketika Nabi hidoep, adalah dikerdjakan oleh Nabi sendiri. Sebab itoe adalah djabatan Imam waktoe sembahjang itoe dipandang sebagai djabatan jang semoelia-moelianja dalam agama. Maka timboellah pertimbangan sahabat2; „Oleh karena Rasoeloellah telah pertjaja kepadanja dalam oeroesan agamanja, marilah kita pertjajai poela dia dalam oeroesan doenianja.

Lantaran itoe tetaplah beliau mendjadi ganti Rasoel (Chalifah Rasoelillah), didalam mengoeroeskan hal negara, pergaoelan hidoep dan masjarakat. Adapoen dalam hal agama, tidaklah ada perobahan, melainkan mengikoet sepandjang jang ditinggalkan oleh Nabi belaka.

Sedjak waktoe itoe maka dengan sendirinja, hidoeplah pertikaian politiek didalam kalangan sahabat2 Nabi. Didalam hal agama, mereka semoeanja bersatoe, sefaham mengikoeti Rasoel, tetapi didalam hal politiek, mereka telah bertikai jang sehebat-hebatnja. Pertikaian politik itoe hidoep dizaman Aboe Bakar bagai „Api dalam sekam". 'Ali bin Abi Thalib dan ketoeroenannja, tidak merasa poeas atas kekalahannja dalam hal politiek itoe. Sehingga lebih koerang 6 boelan lamanja beliau beloem maoe mengikoet

dan mengakoei Aboe Bakar mendjadi chalifah.

Aboe Bakar jang berpemandangan loeas itoe, tatkala merasa dirinja sakit akan wafat, dengan segera telah menentoekan sendiri siapa orang jang akan gantinja, jaitoe 'Oemar bin Chatthab. Sebab itoe gerakan 'Ali tidaklah dapat hidoep.

Pemerintahan zaman Aboe Bakar dan 'Oemar itoe adalah sa'at jang paling gemilang sesoedah Rasoel wafat. Kedoea beliau 'adil, apalagi beliau adalah daripada tjabang persoekoean Qoeraisj jang ketjil. Persoekoean jang besar pada masa itoe itoe ialah Bani Hasjim dengan Bani Oemajjah. Kedoea-doea beliau sedikitpoen tidak berat kepada soekoenja. Seloeroeh golongan oemmat, baik di Hedjaz atau ditempat jang lain, toendoek kepada pemerintahan beliau itoe.

Tetapi 'Oemar sendiri dizaman hidoepnja telah melihat bahwa dalam pemerintahannja telah timboel poela doea aliran partai politiek jang sama2 koeat, jang rasanja akan menimboelkan pereboetan pengaroeh jang besar dibelakang hari. Itoelah partai Bani Hasjim jang mempoenjai pemimpin 'Ali bin Abi Thallib, dan partai Bani Oemajjah jang berpemimpin Oesman bin 'Affan.

Waktoe 'Oemar telah hendak wafat karena ditikam oleh Aboe Loe'loeäh, boedak Parsi itoe, beliau tidak dapat berboeat sebagai Aboe Bakar menentoekan siapa jang akan gantinja. Sahabat2 Rasoeloellah jang beliau tinggalkan, boleh dikatakan telah sama derdjatnja, sama kedoedoekannja. Jang terlebih oetama daripada jang hidoep waktoe itoe, tidak ada lagi, secempama Aboe 'Oebaidah, jang djoega lebih 'adil dan tidak terpengaroeh oleh persoekoeannja. Beliau telah wafat karena penjakit tha'oen.

Oleh sebab itoe maka 'Oemar tidak dapat mempastikan siapa akan gantinja. Ada orang jang mengoesoelkan soepaja dipilihnja sadja poeteranja sendiri, 'Abdoellah bin 'Oemar mendjadi gantinja. Beliau membantah oesoel itoe, beliau tidak berniat hendak mengambil hak kaoem Moeslimin mendjadi kepoenjaan keloearganja. Apatah lagi menoeroet tilikan beliau, meskipoen poeteranja jang ditjintainja itoe seorang jang baik hati lagi saleh, tidaklah mempoenjai semangat koeat oentoek mendjadi kepala dari satoe

negara jang mempoenjai partai bermatjam-matjam itoe. Maka beliau tanamlah soeatoe komisi jang dikotoeai oleh 'Abdoer Rahman bin 'Auff. Poetera beliau 'Abdoellah bin 'Oemar boleh mendjadi penindjau daripada komisi itoe.

Abdoer Rahman sendiri, walaupoen termasoek sahabat besar, tergolong sahabat jang berenam, tidak maoe dirinja mendjadi tjalon, sebab beliau jakin bahwa sesoedah wafat Aboe Bakar dan 'Oemar, sahabat telah sama sadja kedoedoekannja dan kebesarannja. Jang akan moengkin mendjabat pekerdjaan itoe, boekan lagi menilik kebesaran kedoedoekan, melainkan kebanjakan partai dan pengikoet. Moengkin pilihan akan djatoeh kepada 'Oesman atau 'Ali, karena kedoeanjalah jang mempoenjai toelang poenggoeng koeat, dari Bani Oemajjah dan Bani Hasjim. 'Oemar djoega merasa begitoe. Sebab itoe, seketika telah sangat rasa sakitnja, dipanggilnjalah kedoea orang jang moengkin terpilih itoe, laloe diberinja nasehat. Kepada 'Oesman diberinja nasehat, soepaja djika dia dipilih, djanganlah dia lebih mengoetamakan Bani Oemajjah daridada jang lain. Kepada 'Ali dinasehatkannja poela, soepaja djika dia jang terpilih, djanganlah diambilnja Bani Hasjim oentoek mengindjak koedoek kaoem Moeslimin.

Kebetoelan djatoehlah pilihan kepada 'Oesman! Kepadanjalah soeara jang terbanjak. Oesmanjapoen lebih toea dari 'Ali. Sebab itoe soeara jang boekan Bani Oemajjah dan boekan Bani Hasjim. banjak tjondong kepada dirinja. Kepala komisi sendiri 'Abdoer Rahman bin 'Auff dengan timbangan jang sempoerna, memberikan soearanja poela kepadanja.

'Oesman adalah seorang baik hati, lagi saleh. Djasa beliau jang amat besar dalam sedjarah ialah didalam mengoempoelkan Qoeran dan menjalinkannja kepada beberapa mashaf dan menentoekan hanja satoe batjaan jang disahkan jaitoe batjaan Qoeraisj. Tetapi keoenkan hati beliau tidak disertai oleh ketegoehan Aboe Bakar dan kekerasan 'Oemar. Lemah benar hati beliau kalau ada orang jang dikasihinja, teroetama kerabatnja sendiri dari Bani Oemajjah. Sebab itoe perntoeda2 Bani Oemajjah diberinja djabatan jang tinggi2. Orang jang lain, jang lebih tinggi dan lebih berpengaroeh ditoeroenkannja djabatannja. Ini-

lah jang menimboelkan pemberontakan terhadap diri beliau, sehingga achirnja beliau mati terboenoeh.

Sedjak terboenoeh 'Oesman, terboekalah pintoe fitnah besar dalam kalangan Islam. Pengaroeh pertjatoeran politiek telah mengalahkan kesoetjian iman jang ditinggalkan oleh Nabi s.a.w. „Waman ja'isj ba'di fasajarachtilafan katsira“ sabda Nabi: (Orang jang masih hidoep sepeninggalkoe akan melihat perselisihan jang amat banjak).

Setelah 'Oesman terboenoeh moentjoellah doea orang besar ketengah medan, memperdjoeangkan nasib memperebоetkan djabatan „chalifah“ itoe. Jaitoe diantara 'Ali dengan Moe'awijah. Djalannja perkara memang menarik betoel. 'Ali diangkat orang mendjadi chalifah setelah Oesman mati. Tetapi jang kebanjakan baroe mengangkatnja ialah pendoedoek Hedjaz, teroetama Madinah. Beberapa orang sahabat oetama, jaitoe Thalhah dan Zoebair merasa dirinja terpaksa sadja mengakoei angkatan itoe. Sebab itoe mereka berangkat ke Mekkah, berkoempoel dengan Oemmoel Moe'minin 'Aisjah menjakan tiada persetoedjoean atas angkatan itoe, sebab siapakah jang mendjadi pemboenoeh 'Oesman, beloem diselidiki dan dioeroes lebih dahoeloe.

Djoebah jang dipakai Oesman ketika terboenoeh dar penoeh berloemoer darah, dibawa oleh partai Bani Oem jah kenegeri Sjam. Disana doedoek Moe'awijah sebagai ga bernoer jang diangkat sedjak zaman 'Oemar. Waktoe it lah Moe'awijah moelai mempermainkan tjatoer politiekn Moela2 sekali dibesarkannja perkara pemboenoehan itoe. Berboelan-boelan lamanja djoebah 'Oesman digantoengk dimimbar mesdjid Damsjik, sebagai propaganda bahw 'Oesman chalif jang baik hati- mati teraniaja, dan tid ada jang menoentoet belanja. Sesoedah itoe dikoempo kannja ahli2 politiek jang berani dan tjerdik, jaitoe 'Al ibn 'Ash. Moeghirah ibn Sji'bah dan Zajjad, oentoek me djadi toelang poenggoengnja. Setelah dirasanja koeat, b roelah dilantjarkannja bertoebi-toebi serangan politiek kepada 'Ali.

Senantiasa „tjatoer“ 'Ali kalah sadja. Moela$_2$ sekali timboel perpetjahan didalam tenteranja sendiri ketika bertaroeng dengan tentera Moe'awijah di Shiffin Ketika

terdjadi pertempoeran hebat dan tentera Moe'awijah telah terdesak, maka 'Amr bin 'Ash mendapat 'akal baroe. Jaitoe disoeroehkannja orang mengebatkan Qoerän dioedjoeng tombak. Tentera 'Ali tidak maoe menjerang lagi lantaran melihat Qoerân ditombak itoe. 'Ali memandang bahwa itoe hanja moeslihat politiek sadja, tetapi tenteranja jang telah penat berperang, maoe meletakkan sendjata. Maka diadakanlah peremboekan. Pihak Moe'awijah meminta peperangan itoe dihentikan dahoeloe sementara waktoe, soepaja diadakan perdamaian. 'Ali moela2 menolak moeslihat itoe, tetapi pengikoetnja setengah menerima dan setengah menolak. Achirnja permintaan pihak Moe'awijah itoe terpaksa diterima.

Dalam barisan 'Ali terdjadi perpetjahan besar. Segolongan besar tidak setoedjoe akan penerimaan tawaran damai itoe, laloe mereka mengeloearkan diri. Itoelah Chawaridj. 'Ali terpaksa lebih dahoeloe memerangi bekas kawannja jang telah melepaskan diri dari ikatan persatoean itoe, sebab itoe barisan beliau bertambah lemah. Sedang Moe'awijah di Sjam bertambah koeat.

Ketika ditentoekan oetoesan jang akan bermoesjawarat Moe'awijah telah memilih ahli siasatnja jang bidjaksana, jaitoe 'Amr bin 'Ash. 'Ali moelanja memilih 'Abdoellah bin 'Abbas, jang sama kepandaiannja bertjatoer diplomasi dengan 'Amr. Tetapi pengikoet 'Ali meminta soepaja dipilih Aboe Moesa Asj'ari, seorang orang toea jang angkoeh, jang merasa dia akan sanggoep sadja bertentangan dengan 'Amr jang bidjaksana. Ketika berpedato mengambil kepoetoesan perang, beliau telah berkata bahwa beliau amat soesah melihat perselisihan kaoem Moeslimin! Sebab beliau berpendapatan soepaja oemmat Islam berdamai, hendaklah kedoea-doea orang jang berselisih itoe, jaitoe 'Ali dan Moe'awijah diperhentikan sadja dari djabatannja. Diganti dengan orang jang lebih bidjaksana dan disajangi orang banjak, jaitoe 'Abdoellah bin 'Oemar.

Sehabis dia berbitjara, 'Amr poen naik dan berkata: „Toean2 semoea soedah mendengar bahwa Aboe Moesa telah menoeroenkan orang jang menjoeroehnja kemari dari pangkatnja. Oleh sebab dia oetoesan wakil-moetlak, maka sahlah keberhentian itoe. Sajapoen menjetoedjoei keber-

hentikan 'Ali dari djabatannja. Tetapi Moe'awijah, beliau tidak berhenti dari djabatannja, sebab beliau beloem mengakoei dirinja djadi Chalifah. Maka moelai hari ini, karena 'Ali telah terang diperhentikan oleh oetoesannja, dihadapan toean2 semoeanja saja mengakoei Moe'awijah mendjadi chalifah".

Moeka Aboe Moesa poetjat karena marah dan karena kalah, laloe dia berkata: „Engkau seperti andjing, diberi makan mendjoeloerkan lidah, ditinggalkan poen mendjoeloerkan lidah" (Koerän).

'Amr mendjawab: „Engkau seperti keledai membawa kitab2, engkau sendiri tidak tahoe apa isi kitab jang engkau bawa" (Menoeroet Qoerän djoega).

Aboe Moesa poelang dengan kekalahan diplomasi dan kaoem Moeslimin telah djemoe berperang. Orang poen tidak ada jang soedi menerima oesoelnja mengemoekakan 'Abdoellah bin 'Oemar boeat menggantikan 'Ali, karena soedah semendjak 'Oemar bin Chatthab akan wafat, beliau soedah diperintahkan ajahnja oendoer dari politiek.

Lantaran politiek jang berbelit-belit ini, maka timboellah golongan jang ketiga, jang tidak merasa poeas atas segala kedjadian ini. Mereka memandang bahwa segala tjatoer politiek ini telah menghilangkan kesoetjian toedjoean agama. Agama telah didjadikan koeda2 didalam pereboetan pengaroeh, Qoerän telah didjadikan anak tjatoer siasat. Mereka memandang bahwa sa'at jang soetji dan pemilihan jang sah hanjalah chalif jang berdoea, jaitoe Aboe Bakar dan 'Oemar. Adapoen jang sesoedah itoe, adalah orang toekang tjatoer belaka. „Biang Keladi" kekatjauan pada pandangan mereka adalah 'Amr bin 'Ash, Moe'awijah dan 'Ali.

Moe'awijah memang djempol betoel berpolitiek. Kelitjinan ajah boendanja menoeroen kepada dirinja. Dia tidak segan mempertaboerkan emas oentoek memikat kawan, sedang 'Ali amat stréng tentang wang. Ibnoe 'Abbas lari dari 'Ali, Zajjad datang kepada Moe'wijah.

'Ali merasa dirinja kalah tjatoer, walaupoen dia jakin bahwa dia dipihak jang benar. Hati ketjilnja jang dari ketjil telah terdidik didalam kesoetjian agama, tidak sampai hati akan menoeroetkan djalan tjatoer politiek sebagai

Moe'awijah. Akan ditjobanja mempertaboerkan doeit banjak2 pentjari teman sebagai Moe'awijah, hati ketjilnja melarang, sebab harta benda itoe boekanlah kepoenjaan dirinja, hanjalah hak bersama kaoem Moeslimin. Dia tahoe kemana langkah tjatoer Moe'awijah, mana jang ditoedjoenja dan bagaimana lenggang-lenggoknja, tapi dia tiada sampai hati berboeat begitoe. Sebab itoe dia senantiasa ragoe. Apatah lagi beliau adalah seorang poedjangga bahasa jang amat haloes perasaan, orang lebih banjak tertarik oleh fasih lidahnja daripada soesoenan siasatnja. Pada soeatoe hari insaflah beliau bahwa beliau telah tertipoe oleh kemegahan doenia, laloe beliau sembahjang tahaddjoed dan bermoenadjaat kepada Allah sehabis sembahjang itoe seraja berkata: „Wahai doenia, tipoelah orang lain, djanganlah engkau tipoe djoega akan dakoe! Akoe tahoe, hari ini engkau berikan kepadakoe tertawa, soepaja besok engkau iringi dengan air mata. Perdajakanlah orang lain, tinggalkanlah akan dakoe! Akoe thalaki engkau sampai tika kali, thalak jang tidak akan kembali lagi".

Moe'awijah sendiri tatkala mendengar orang mentjeriterakan hal itoe kepadanja, toeroet titik air matanja memikirkan nasib perdjoeangan lawannja itoe.

Maka tiap2 dipasangnja tjatoernja tiap kalah djoega, sampai datang kepoetoesan daripada Allah Ta'ala sendiri.

Pemoeda2 jang memboeat tindakan baroe itoe, jang tidak mengakoei segala pemerintahan, jaitoe anarchisten baroe didalam riwajat Islam, jang dinamai Chawaridj, menjoesoen komplotnja. Tiga orang dioetoes boeat memboenoeh masing2 orang jang dipandangnja biang keladi itoe. Seorang dioetoes ke Masir memboenoeh 'Amr bin 'Ash, seorang ke Sjam memboenoeh Moe'awijah dan seorang ke Kaufah memboenoeh 'Ali. Ketiganja akan diboenoeh pada sa'at jang sama, seketika mereka akan pergi sembahjang soeboeh, pada 17 Ramadlan tahoen 40.

Jang hendak memboenoeh 'Amr tidak berhasil maksoednja, sebab pada malam itoe 'Amr sakit, dia digantikan mendjadi Imam oleh Charidjah. Maka itoelah jang mati terboenoeh, boekan 'Amr.

Moe'awijah di Sjam pergi kemesdjid waktoe fadjar itoe. Roepanja jang hendak memboenoehnja amat goegoep,

sehingga tidak tepat tikamnja. Maka pemboenoeh itoe sendirilah jang tertangkap, dan menerima hoekoemannja.

Takdir Toehan berlakoelah pada 'Ali sendiri. Dialah jang diboenoeh oleh Ibnoe Moeldjam. Waktoe dia menikamkan chandjarnja dan tepat mengenai lemboeng beliau, dioelangkannja sembojan kaoem Chawaridj jang masjhoer: „Hoekoem itoe pada Allah, ja 'Ali, boekan padamoe"[1]

* * *

Sedjak kedjadian jang amat menjedihkan itoe, boelatlah kekoeasaan dan kekoeatan pada partai Moe'awijah. Kepada poetera 'Ali jang mentjoba djoega hendak menegakkan kekoeasaan dan partainja, jaitoe Hasan, Moe'awijah berkirim soerat meminta soepaja toentoetannja mendjadi chalifah menggantikan ajahnja, tidak oesah diteroeskannja djoega, karena hasilnja tidak ada lagi. Dikirimnja sehelai soerat kosong, jang dibawahnja ditjapnja dengan tanda tangannja, dipersilahkannja Hasan memboeboeh didalam soerat itoe apa kehendaknja. Hasanpoen oendoer, dan diboeboehnjalah perdjandjian politiek tentang dengan dia memberikan segala kekoeasaannja itoe kepada Moe'awijah.

Maka boelatlah kekoeasaan pada Moe'awijah. Setelah boelat, laloe diadakannja poela satoe "sensasi politiek" jg kedoea, jang lebih hebat lagi. Jaitoe memperopagandakan bahwa soedah sepatoetnja djika dia wafat, anaknja jang bernama Jazid menggantikannja mendjadi chalifah. Ahli2 sja'ir, ahli pidato, ahli siasat, disoeroeh menjamakan propaganda oentoek oeroesan itoe, sehingga dapat disetoedjoei orang banjak. Didalam satoe madjelis, seorang opsir bernama Jazid bin Moeqaffa' berkata: „Chalifah kita ialah ini!

---

[1] *Seorang ahli sjair telah meratapi kematian 'Ali demikian, „Ja laita man qad fadad 'Amran bi Charidjatin, fadat 'Allijjan bi man sja'a minal basjari"*
(o Toehan jang telah meneboes 'Amr dengan Charidjah. Mengapa tiada Toehan teboes si 'Ali dengan siapa djoeapoen jang Engkau kehendaki).

(ditoendjoekkannja Moe'awijah). Kalau beliau wafat, gantinja ialah ini! [ditoendjoekkannja Jazid]. Kalau ada jang tidak soeka, maka bahagiannja ialah ini, (dipegangnja gagang pedangnja).

Lantaran perboeatan Moe'awijah ini maka tertoetoeplah boeat 1300 tahoen lamanja, pemilihan „kepala negara" setjara kehendak bersama, sebagai jang telah ditjobakan dizaman Aboe Bakar, dan keridlaan bersama, sebagai pengakoean orang atas 'Oemar. Berganti dengan pemerintahan monarchie, mendjadi hak satoe ketoeroenan jang koeat, mendjadi pereboetan dan penoempahan darah diantara pahlawan2 jang bereboet kekoeasaan, sedjak dari Bani 'Oemajjah, sampai ke Bani 'Abbas, sampai ke Bani Oesman.

Baroelah 1300 tahoen dibelakang itoe, Kemal Attaturk menjoesoen pemilihan kepala negara setjara modern, setjara jang diketoedjoei oleh zaman, menoeroet dasar pilihan Chalifah Rasoelillah jang pertama itoe, jaitoe dengan pilihan bersama. Laloe diikoet oleh pemerintahan Negara Islam di Soeria dan achirnja menoeroet poelalah Negeri Islam jang Ketiga, itoelah Indonesia Merdeka, dengan Soekarno sebagai Kepala Negaranja.

* * *

Kian lama kian kaboerlah kehendak Rasoeloellah membawa agama Tauhid oentoek memerdekakan djiwa manoesia daripada penindasan sesamanja manoesia, kaboer oleh koengkoengan kemerdekaan berfikir jg dihebat dan dikoeatkan oleh kepala₂ negara jg bergelar chalifah itoe. Dizaman 'Oemar mendjadi kebanggaan bagi chalifah, djika sekiranja ada oemmat banjak jang berani menegor kesalahannja. Beliau merasa beroentoeng djika ada orang jang berkata kepadanja: „Hai 'Oemar, takoetlah kepada Allah!„ Tetapi dizaman chalifah telah berganti dengan keradjaan, setelah sjoera berganti dengan monarchie, maka kehebatan chalifah haroes didjaga dengan keras. Tidak ada lagi kemerdekaan kritik, kemerdekaan menegoer. Malah pernah seorang chalifah, jaitoe Abdoel Malik bin Marwan menoeroenkan perintah, bahwasanja barangsiapa jang berani me-

menegoer chalifah dengan perkataan „Takoetlah kepada Allah!", orang itoe akan dihoekoem berat.

Chalief tidak lagi didirikan atas ke'adilan. Kekaisraan tjara Farsi dan kekaisaran tjara Roemawi, dengan selangkah demi selangkah masoek kedalam toelang soensoem tradisi keradjaan Islam. Barangsiapa jang berani menjanggah kehendak chalifah, jang berani mempoenjai faham jg lain, baik berkenaan dengan agama, atau dalam hal negara, moedah ditoedoeh chawaridj, dan moedah dihalalkan darahnja.

Nama agama hanjalah mendjadi tempat persandaran sadja. Daripada ajat2 dan hadits ditjari alasan² oentoek pengoeatkan alasan kekoeasaan. Beberapa hadits palsoe diperboeat oleh Bani Oemajjah atau Bani 'Abbas, oentoek pengoeatkan kekoeasaannja. Teroetama lagi partai Sji'ah ketoeroenan 'Ali bin Abi Thalib, banjak benar memboeat hadits2 demikian oentoek penarik orang masoek kedalam partainja.

'Abdoel Malik bin Marwan, seketika beliau moelai di angkat mendjadi Chalifah, beliau sedang membatja Qoerän. Seketika orang datang kepadanja memberi tahoe, bahwa dialah sekarang jang mendjadi Chalifah, maka pada waktoe itoe djoega dipegangnja Qoerän itoe dan dibatjanja ajat jang dipakai Chaidir seketika akan bertjerai dengan Moesa: „Haza firaqoen baini wabainaka", inilah perpisahan diantara akoe dengan dikau.

Oleh sebab itoe maka tidaklah kita heran djika sekiranja kemadjoean ilmoe siasat itoe tidak ada lagi didalam kalangan Islam. Oelama2 fikhi tidak ada mengarangkan soeatoe kitab jang boleh didjadikan pedoman tentang bentoek dan soesoenan pemerintahan. Hanjalah wadjib tha'at kepada „Oelil amri". Oelil amri itoe kata setengah oelama ialah Chalifah sendiri, kata setengah oelama ialah chalifah, oelama², orang jang terpandang didalam negeri, kepala2 barisan balatentera.

Kadang² chalifah2 itoe dipandang sebagai bajang-bajang Toehan, bahkan adakalanja chalifah didinding didalam istana, diatas singgasana jang berpaloet emas dan bertatah ratna moetoe manikam. Menoeroet riwajat daripada Amir Ash-Shan'any, oelama Jaman jang masjhoer

pada permoelaan abad jang laloe, adalah pada soeatoe hari orang datang menghadap kepada chalifah, timboel sangkanja bahwa chalifah itoe Toehan adanja.

Chalifah hanja memerintah dengan sekehendak hatinja, dengan adpis daripada oelama₂ jang hanja berpedoman kepada matan (boenji kata). Apalagi setelah dizaman pertengahan, jaitoe setelah keloear poela pendapat oelama, bahwasanja pintoe oentoek beridjtihad telah tertoetoep.

Mad'hat Pasja-lah orang Islam jang moela2 sekali menganjoerkan soepaja Soelthan Keradjaan Toerki memerintah dengan memakai „Oendang2 Dasar", jaitoe kekoeasaan radja diberi batas dengan soeatoe oendang2, djangan dia berlakoe sewenang wenang sadja. Maka sangatlah besar bantahan jang diperboeat oleh kaoem kolot atas oesoel oendang₂ dasar itoe. Sebab -sebagaimana kebiasaan di zaman kekoeasaan boerdjoeis-, adalah radja itoe memerintah atas kehendak Toehan.

Achirnja setelah mendjalani sedjarah 1300 tahoen, timboellah keinsafan kita jang sebenar-benarnja, bahwasanja **dasar oentoek madjoe** ada didalam sjari'at Islam, tetapi soesoenan pemerintahannja, sedjak Choelafaar-Rasjidin jang berempat, beloem ada lagi. Kemerdekaan berfikir, oentoek membitjarakan soeatoe „Almadinatoel-Fadlilah" soeatoe „Negara Jang Bahagia", beloem ada ditoelis orang. Didalam tarich Islam kita hanja menampak penoempahan darah karena pereboetan kekoeasaan. Kita hanja menampak bagaimana kedjamnja jang diperlakoekan oleh Bani Oemajjah kepada partai Bani Hasjim. Bagaimana poela kekedjaman jang dilakoekan Aboel-'Abbas As-Saffaah kepada sisa sisa Bani Oemajjah, atau kekedjaman Aboe Dja'far Almansoer kepada pembantoenja Aboe Moeslim Al-Choerasani, atau peperangan saudara diantara Al-Amin dengan Al-Ma'amoen, karena ajahnja tidak meninggalkan soeatoe wasiat jang dapat memoeaskan bagi kedoea belah pihak. Dalam sedjarah kita hanja menampak beberapa „bintang2" dari Islam, sebagai Haroen Al-Rasjid, Almaamoen Salahoeddin Al-Ajjoebi, Noeroeddin Zanki, Moehammad Al-Fatih dan lain2. Kita hanja melihat **orang2** jang bidjaksana, boekan satoe **pemerintahan** jang bidjaksana.

Soedah terlaloe lama 'alam Islamy tidoer njenjak, berotak bekoe, ketinggalan didalam segala djoeroesan. Qoeran memberikan kelapangan kepada oemmatnja memperloeas tafsir Qoeran itoe dengan pengalaman hidoep, penderitaan pergeléran masjarakat, toeroen dan naiknja nasib. Qoeran tidak meninggalkan tjontoh tentang satoe soesoenan pemerintahan, tetapi memberi kesempatan mempergoenakan tilikan 'akal dan fikirannja, mentjari pemerintahan mana jang sesoeai dengan soeasana hidoep dan zamannja. Kita dibolehkan mentjari hikmat kebenoea Tjina, dibolehkan mentjari hikmat dimana djoeapoen terletaknja.

1000 tahoen sebeloem Nabi Moehammad dilahirkan, telah dimoelai orang memperkatakan soesoenan pemerintahan. Plato telah membitjarakan repoebliek. Demosthenes telah mempertahankan kemerdekaan Athene dari serangan bangsa asing. Setelah Joenani djatoeh, keradjaan Roemawi telah naik. Julius telah mentjoba mendirikan pemerintahan kekaisaran. Setelah Keradjaan Roemawi lama digantikan oleh keradjaan Byzanthium jang beragama Keristen, setelah lepasnja zaman Agoestoes, beratoes tahoen lamanja dibenoea Eropah berdiri Keradjaan Roma Soetji, dengan Paoes sebagai kepala agama dan kepala negara. Kemoedian benoea Eropah tadi melangkah djoega kepada pemerintahan jang lebih sempoerna, sampai timboel perang agama, disamboet oleh Repoloesi Perantjis karena adjaran Voltaire, Rosseau dan Montesqeue. Maka timboellah Repoebliek Amerika dan sesoedah kekaisaran di Perantjis, mendjelma poela pemerintahan Repoebliek. Ditanah Inggeris kekoeasaan radja diberi batas dengan „Oendang2 Dasar". Ra'jat bersama-sama memerintah dengan radja.

Demikianlah, karena beloem poeas dengan perobahan jang dihasilkan Repoloesi Perantjis, timboel kaoem sosialis dan kominis jang besar2, seoempama Marx dan Engels dan berpoeloeh-poeloeh ahli masjarakat jang lain2 memboeat djoega teorie2 jang baroe, jang lebih sempoerna, sehingga pemerintahan dan negara$_2$ didoenia itoe tertjapai sebagaimana jang dikehendaki oleh seorang ahli negara Inggeris Bentham namanja „mentjapai sebanjak-banjak ba-

hagia, oentoek sebanjak-banjak orang".

Djelaslah sekarang, bahwasanja kalau hendak mentjari tjontoh pemerintahan jang lebih teratoer menjoesoen keamanan masjarakat, beloem ada teorie atau praktijknja dinegeri Islam. Hal itoe haroes ditjontoh kenegeri Barat. Sun Yat Sen di Tiongkok, Kamil dan Zagloel di Mesir, Faisal di Irak, Nehru dan Aboel Kalam di India, teroetama lagi Kemal Attaturk di Toerki, mengambil tjontoh pemerintahan jang teratoer dari negeri Barat.

Qoerän haroes kita letakkan pada tempatnja jang soetji. Pemerintahan dizaman Nabi kita pandang sebagai zaman gemilang, pemerintahan Aboe Bakar dan 'Oemar demikian poela. Tetapi hal jang demikian adalah takdir jang ditoeroenkan Allah ke'alam doenia, kebahagiaan jang tertjapai karena dia melebihi zamannja. Tapi jang datang dibelakangnja tidaklah dapat didjadikan tjontoh. Mengambil tjontoh kesana, ertinja ialah menjoeroetkan riwajat ke belakang.

Sjoekoerlah karena pahlawan2 pembangoen Indonesia sekarang ini adalah mereka jang telah mempeladjari kemadjoean pemerintahan Barat. Itoelah Soekarno, Hatta, Sjahrir dan lain2. Dan sjoekoer djoega timboel poela golongan jang telah mendalam tjita2nja atas kebangoenan Islam dan loeas poela pengertiannja atas tamaddoen Barat itoe, itoelah golongan H. A. Salim, Soekiman, Natsir, Abikoesno dan teman2nja, jang mempoenjai ideologie satoe Negara Islam dan mengambil tamaddoen Barat tadi oentoek kebangkitan Islam kembali. Mereka itoelah jang mendjadi pembangoen daripada gerak Partai Politiek Islam „Masjoemi" sekarang.

Djadi njatalah, bahwa Masjoemi boekanlah satoe partai politiek jang dipengaroehi kitab fikhi karangan abad pertengahan, boekan partai kaoem Kijahi jang mentafsirkan **Oelil amri minkoem** itoe dengan Soelthan2 model 600 tahoen jang laloe. Masjoemi menoeroeti aliran tamaddoen pemerintahan jang telah dimoelai dari zaman Socrates dan Plato, Voltaire dan Rousseau, Marx dan Engels, Washington dan Lincoln, bahkan Kemal dan Nehru.

Mereka akan mengambil segala tamaddoen pemerintahan itoe dengan berani, dengan tidak melepaskan dasar

tjita-tjita Islam. Mereka insaf bahwa Qoerän memberi izin dirinja ditafsirkan, karena isinja boekan tafsil (soerah pandjang), tetapi idjmal (simpoelan). Nabipoen memberi izin poela, karena hal itoe semoeanja adalah oeroesan doenia, padahal „kamoe lebih tahoe akan oeroesan doeniamoe".

Dasarnja telah ada. Sebab itoe mereka tidak berani bertindak.



PENOETOEP

Nabi Moehammad telah berhasil membentoek soeatoe negara.

Seorang ahli tarich bangsa Perantjis, Gustave Le Bon, pernah menjatakan kagoemnja ahli2 penjelidik tentang kebesaran Nabi Moehammad s.a.w. Beliau telah sanggoep dengan sekali goes mentjiptakan tiga pekerdjaan besar, membawa seboeah agama, membentoek soeatoe bangsa dan mendirikan seboeah negara. Beliau Nabi beliau pemimpin dan politikoes besar jang tidak ada taranja.

Beliau membawa soeatoe KEBENARAN kedalam 'alam. Oentoek menegakkan kebenaran itoe beliau telah berdjoeang, 13 tahoen di Mekkah dan 10 tahoen di Madinah. Kepada orang jang ingkar, jang menolak kebenaran hanja semata-mata karena hendak mempertahankan jang lama, beliau lakoekan sikap jang keras. Kalau perloe beliau angkat sendjata boeat mempertahankan kebenaran jang dibawanja itoe. KEBENARAN haroes dipertahankan dengan kekoeatan. Kekoeatan itoelah jang dibentoeknja sekian tahoen. Setelah kedoedoekannja koeat dinegeri Madinah, dihadapinja kaoemnja jang keras kepala itoe dengan kekerasan poela Tetapi penganoet agama Nasrani dan Jahoedi dilawannja dengan hoedjah jang tjoekoep dan keterangan jang djelas njata.

Tjita2 beliau ialah Islam itoe njata diatas segala agama, kebenaran Islam itoe menang didalam doenia, didalam fikiran dan kehidoepan manoesia.

Berpoeloeh kali terdjadi perdjoeangan dengan golongan jang menolak kebenaran itoe. Beliau berdjoeang, beliau membanting toelang, menjediakan segenap hidoepnja oentoek titah Toehannja itoe, sehingga tiada kesempatan ba-

gi beliau akan mentjari kesenangan oentoek dirinia sendiri.

Dinegeri Mekkah pada permoelaan kebangoenannja, dia mendapat alangan besar dari kaoemnja. Laloe beliau pindah kenegeri Madinah. Tjita2 beliau jang paling oetama ialah mendjadikan Mekkah mendjadi poesat Tauhied, mengembalikan kebesaran Ka'abah jang asli, sebaga, telaga Tauhied bagi seloeroeh 'alam. Oentoek itoe dia bersedia keloear dari kampoeng tempat dia dilahirkan itoe, karena bersedia poela oentoek menjoesoen kekoeatan akan mena'loekkannja kemoedian.

Achirnja, setelah 10 tahoen dia doedoek di Madinah, maksoednja itoe berhasil dengan djajanja. Dia dioesir dari Mekkah dan keloear dari sana sebagai seorang pelarian, teman sedjawatnja keloear poela dengan semboeni2. Tapi achirnja dia datang lagi dengan penoeh kebesaran. Ditahoen jang kedelapan dia datang kembali ke Mekkah, sebagai seorang kepala perang besar jang beroleh semoelia-moelia kemenangan.

Sesoedah Mekkah djatoeh, beliau ma'loemkan bahwa „hidjrah" karena agama tidak ada lagi boeat selama lamanja. Tauhied telah menang dan akan menang teroes sampai hari kiamat.

Rahasia Tauhied akan terboeka teroes dari masa berganti masa. Meskipoen berkali-kali para-insani mentjoba hendak memoedoerkan tjahaja Allah dengan moeloetnja, namoen Toehan, didalam perdjoeangan zaman, akan tetap menjempoernakan tjahajanja. „Allah adalah mendjadi Noer daripada langit dan boemi, noernja itoe laksana soeatoe pelita didalam keranda katja, keranda katja jang tergantoeng dipoentjak kajoe zaitoen jang toea oesianja lagi beroleh berkat(1), tiada ia mengambil pihak ke Timoer, tidak poela mengambil pihak ke Barat, bahkan rata boeat seloeroeh 'alam, minjaknja tetap memberi njala, walaupoen tidak disentoeh, tjahaja atas tjahaja".

---

(1) *Zaitoen adalah sebangsa pohon kajoe jang pandjang oesia, sampai 2000 tahoen. Laksana beringin lambang pandjang oesia bagi bangsa Indonesia.*

Dari tahoen kemoesim, keseratoes keseriboe bahkan kesepoeloeh riboe tahoen, namoen tjahaja itoe kian hari akan tetap kian bersinar.

Dengan djelas Nabi mengatakan, bahwa kebenaran itoe, setelah beroleh kemenangan, ja'ni setelah Makkah ta'loek, soedah boleh didjadikan timbangan jang 'adil oleh isi 'alam. „Tidak ada paksaan dalam perkara agama, soedah djelas-njata mana perkara jang bidjaksana dan mana perkara jang gelap bagi pikiran". Doenia mesti menerima kebenaran itoe kalau dia soedi mempergoenakan fikirannja. Sebab itoe maka Qoerän mengandjoerkan manoesia mempergoenakan fikiran itoe, mempertinggi ketjerdasan akalnja, dan memperdalam ilmoenja. Moe'djizat Nabi Moehammad, boekanlah lagi perkara membelah laoet, berdjalan diatas air atau mengeloearkan oenta dari dalam batoe. Moe'djizat Nabi Moehammad ialah mengetok pintoe pikiran para-insani dizaman kemadjoean fikiran.

Demikianlah tjita2 kita didalam Negara Indonesia Jang Merdeka ini. Boekanlah perkara téték-bengék jang akan kita soeroeh oeroeskan kepada Negara. Kita tidak hendak mengoekoer Negara jang terdiri dipertengahan abad kedoea poeloeh dengan kitab fikhi karangan oelama oentoek abad jang kesepoeloeh dahoeloekala. Kita tidak akan memaksa doenia mesti memeloek Islam dengan pedang terhoenoes didalam tangan. Kita tidak hendak menipoe dajakan saudara sesama Warga-Negara jang berlain agama soepaja memeloek agama Islam. Kita tidak hendak membélokkan isi Oendang2 Dasar Negara Repoebliek Indonesia, soepaja ditoelis „Agama Negara ialah Islam", kalau lantaran perkataan itoe akan terketjewa rasa hatinja saudara kita setanah-air. Sebab Nabi pernah mengatakan, bahwasanja barangsiapa jang menjakiti orang zimmi, sama artinja dengan menjakiti diri Nabi sendiri. Tapi kita akan berboeat lebih daripada itoe, jaitoe pengaroeh Kebenaran Toehan haroes terboekti didalam Negara kita karena kehidoepan oemmat kita.

Indonesia haroeslah mendjadi Negara Islam.

Didalam Negara Islam tegak soeatoe Ke'adi'an dan soeatoe Kebenaran. Orang jang koeat melindoengi jang lemah dan jang lemah mendapat perlindoengan daripada jg

koeat. Dalam Negara Islam keamanan melindoengi bagi segenap Warga Negara „Sehingga aman seorang perempoean moeda berdjalan seorang diri dari Hirah ketanah Soetji Makkah, dengan tak oesah berteman".

Didalam Negara Islam hidoep roekoen dan damai diantara pemeloek segala agama, sama2 patoeh mengerdjakan agama masing₂. Sama₂ bertahan membela kemerdekaan tanah-airnja daripada ganggoean bangsa₂ manoesia jang zalim. „Kalau tidak ada pertahanan manoesia atas ganggoean manoesia, tentoelah roentoeh biara tempat pendeta bertekoen, geredja tempat lontjeng berboenji, masdjid tempat Moeslim berazan, tempat menghimbau nama Toehan".

Toehan Jang Maha Esa!

Manoesia soedah hidoep didalam 'alam doenia ini lebih daripada 2 millioen tahoen. Dari dalam goea batoe dia telah datang ketengah padang jang hidjau. Ketoeroenan jang lama telah pergi dan moesnah. ketoeroenan jang baroe telah datang. Sebab kemoesnahan 'alam menoeroet theori Darwin- ialah karena pereboetan hidoep, karena moesnah memoesnahkan, karena tindisan jang koeat atas jang lemah. Ketoeroenan jang baroe datang poela, itoelah kita jang datang sekarang ini. Malaikat memasoekkan oesoel kepada Toehan, soepaja niat Toehan mentjiptakan „Manoesia Baroe" itoe diorongkan sadja, lantaran malaikat teringat akan penoempahan darah dan keroesakan jang diperboeat oleh golongan jang telah moesnah tadi. Oesoel malaikat itoe ditolak Toehan, boekan Toehan menolak atau membantah alasan jang dikemoekakan malaikat, tetapi Toehan menjatakan bahwa bagi Toehan ada lagi beberapa 'ilmoe didalam perkara ini, jang tidak sampai pengetahoean malaikat kepadanja.

Memang, penoempahan darah terdjadi, pereboetan hidoep terdjadi, peperangan jang kemoedian lebih hebat daripada peperangan jang terdahoeloe. Tapi, perédaran zaman telah memberi djawab, perédaran zaman beriboe tahoen, bahwa disamping kedjahatan tegak golongan jang mentjari kebenaran, ada sétan dalam doenia ini dan ada malaikat.

Beberapa Rasoel dan Nabi, beberapa biaperi dan ahli

hikmat telah dibangkitkan Toehan kemoeka 'alam, oentoek berdjoeang mentjari dan menegakkan kebenaran itoe.

Tiap2, lepas soeatoe peperangan jang kedjam dan dahsjat, manoesia insaf akan kesalahannja, laloe mentjari oesaha jang baroe oentoek mendjaga keamanan doenia. Daripada perdjoeangan dan pertentangan, 'ilmoe manoesia bertambah djoega, soesoenan masjarakat makin diperbaik. Banjak alangan dan banjak rintangan, adalah alamat daripada mahalnja Kebenaran.

Sebagai seorang Moeslim beranilah saja mengemoekakan kejakinan saja, bahwa Nabi Moehammad telah membawa seroean itoe dari padang pasir Arabia, satoe setengah abad jang laloe. Dia adalah menjamboeng oesaha Nabi2 dan Rasoel2 Toehan jang dahoeloe daripadanja. Dia adalah penoentoen daripada persatoean batin jang dibawa oleh Rasoel2 Toehan jang dahoeloe daripadanja. Dia adalah samboengan daripada oesaha 'Isa dan Moesa, dan Soelaiman dan Daoed teroes kebatasnja. Dia adalah menjempoernakan boenji Taurat, Zaboer dan Indjil dan kitab2 Nabi jang terdahoeloe.

Dia tidak memaksa doenia menerima kebenarannja, tjoema doenia disoeroehnja menjelidiki sendiri perkara itoe, djangan terpengaroeh oleh kesempitan fikiran, oleh ta'asshoeb dan fanatiek, oleh adjarannenek mojang. Dia adalah pohon dari demokrasi jang besar, jg mengakoei kemerdekaan berfikir dan menjatakan fikiran, pembanteras taklid dan pengaroeh manoesia atas manoesia.

Luther telah menjempoernakan kehendaknja dibenoea Eropah. Luther telah memimpin satoe repoloesi fikiran jang hebat, melepaskan manoesia daripada tekanan diktee pendeta. Pekerdjaan Luther telah disempoernakan kemoediannja oleh ahli2 filsafat Voltaire, Rousseau, Montesque dan lain2. Pekerdjaan failasoof itoe telah disempoernakan oleh Karl Marx dan Engels dan lain2. Achirnja doenia mesti memakai djoega semoajannja jang aseli, tender a la perfection, thalaboel kamaal, mentjari jang lebih sempoerna, Kesoedahannja segala kitab koeno, filsafat lama, agama soetji, wahjoe Nabi2, Indjil, Taurat, Zaboer dan Foerqan, akan diterdjemah kedalam segala bahasa. Radio menolong menjiarkannja lebih banjak, pengetahoean baroe mendjadi

pendorong.

Qoerân akan mendjadi perhatian, bahkan wahjoe Toehan jang sedjati akan dikorek oleh timbangan 'akal jang waras·

Kebenaran, sekali lagi kebenaran!

Kebenaran itoe adalah Hak Toehan, kepoenjaanNja sendiri. Sehingga Toehan itoe sendiri pernah mengatakan „Ana'l Haqqoe" SAJALAH KEBENARAN ITOE.

Kebenaran itoe boekanlah hak soeatoe pemeloek agama, tetapi anoegerah Toehan bagi segala hambanja, segala anak Adam jang telah disoeroehnja datang kedalam alam ini, goena memboektikan kebenarannja.

Kebenaran itoe akan ditjari bersama-sama.

Kebenaran itoelah jang diandjoerkan oleh Nabi Moehammad s.a.w. didalam kitab soetji Al Qoerân.

Kebenaran itoelah jang ditjari sekarang ini oleh seloeroeh doenia, sesoedah penat meraba raba didalam gelap goelita alam beratoes tahoen, bahkan beriboe tahoen.

Seorang failasoof Islam, Said Abdoer Rahman Al-Kawakibi pernah menoelis 50 tahoen jang telah laloe didalam kitabnja „Oemmoel Qoera", bahwa tentoe tidak lama lagi, agama Islam ini akan dipeloek dan dipertahankan oleh orang jang boekan 'Arab, lebih daripada pertahanan orang 'Arab sendiri, karena orang Arab tidak mengetahoei rahasia dan hikmatnja. Orang itoe boleh djadi Pangéran bangsa Inggeris atau Prins bangsa Roesia.

Sebahagian besar ramalan dan perhitoengan failasoof itoe telah terboekti sekarang ini.

George Bernard Shaw ahli fikir bangsa Inggeris itoe telah mengatakan poela dengan tegas, bahwasanja didalam abad ini djoega, Islam akan mendjadi agama jang berpengaroeh didalam benoea Eropah. Ketika ditanjai orang apakah Islam sematjam jang ada ditanah Arab sekarang ini? Beliau menggéléngkan kepalanja sambil berkata: „Boekan itoe, tapi Islam jang tidak bersipat Timoer dan tidak bersipat Barat".

Pemimpin kita jang kita tjintai, Bung Karno, waktoe beliau memasoeki pergerakan Moehammadijah di tempat pengasingannja di Bengkoelen, pernah ditanjai orang, apakah masoeknja kedalam Moehammadijah itoe karena hen-

dak merintang-rintang hati sadja, sebab tertoemboek djalannja didalam lapangan politiek. Dengan tegas beliau mendjawab, bahwa masoek gerakan agama itoe adalah soeara hati sanoebari beliau sendiri. Jang mengeritik dan mentjela saja lantaran masoek Moehammadijah itoe, tentoelah pemimpin² harga „empat sekarokak"[1]) jang tidak ada perhitoengan. Pada kejakinan saja, hendaklah ada satoe gerak agama jang kokoh koeat, jang istimewa mempertahankan dan memperloeas faham agama. Pada kejakinan saja ditahoen 2000 kelak, kalau boekan 90%, tentoe barang 70% isi doenia ini akan mendjadi pengikoet Islam.

Sebab doenia sekarang tengah haoes mentjari jang lebih sempoerna.

* *
*

Maka marilah kita beroesaha bersama-sama, wahai pemeloek agama Islam, teroetama angkatan moeda dalam Islam, mentjapai maksoed jang moelia itoe, jaitoe Membina Negara Repoebliek Indonesia mendjadi soeatoe „Negara Ketoehanan Jang Maha Esa". Negara jang mempertahankan keadilan dan kebenaran, tjinta mentjintai, kasih mengasihi, megtjari jang lebih sempoerna, melindoengi jang lemah dan tidak berlakoe paksa dalam agama.

Itoelah dia Negara Islam.

Itoelah jang diseroekan Toehan didalam sabdaNja „Wallahoe jad'oekoem ila daris Salam".

Allah menjeroemoe semoea menoedjoe soeatoe „Negara Jang Berbahagia".

T A M M A T.

(1) *Sekarokak ertinja sebenggol, langgam Bengkoeloe.*